



**Direktorat Kepercayaan Terhadap
Tuhan YME & Tradisi**
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan



LAPORAN KINERJA **2019**



LAPORAN KINERJA 2019



Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME & Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

Kata Pengantar

Direktur Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmatnya, kami mampu menyelesaikan Laporan Kinerja tahun 2019 ini dengan tepat waktu Berdasarkan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan bagi instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan kinerja yang telah kami susun ini menyajikan capaian kinerja Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi dengan merefleksikan rencana target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Perlu kami sampaikan bahwa pada tahun ini kami telah menetapkan 4 (empat) sasaran kegiatan dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja kegiatan dalam Perjanjian Kinerja Direktur Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2019. Pada tahun 2019 ini juga merupakan masa akhir dari pelaksanaan kinerja sebagaimana tertuang dalam rencana strategis tahun 2015-2019. Berbagai target dan tren pencapaian kinerja selama lima tahun juga turut kami laporkan sebagai data perbandingan capaian target tiap tahunnya.

Secara umum pada tahun 2019 ini Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi telah dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan mayoritas rencana kerjanya sebagaimana tertuang dalam perjanjian kinerja. Meskipun demikian, tiada gading yang tak retak, berbagai permasalahan menyangkut dengan pelayanan bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi kepada para penghayat kepercayaan dan pelaku tradisi masih belum dapat sepenuhnya dikatakan optimal.

Tantangan gelombang perubahan teknologi yang arusnya semakin deras dalam era Revolusi Industri 4.0 telah menyebabkan adanya perubahan dalam gaya hidup serta pandangan hidup generasi muda penghayat kepercayaan dan masyarakat adat selaku pelestari tradisi. Kedepannya, terpaan gelombang tersebut akan semakin kuat membawa perubahan sosial-budaya dan sulit rasanya untuk menghindar dari proses perubahan tersebut. Berbagai kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sampai saat ini belum mencoba menggunakan pendekatan inovatif dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada tahun 2019. Semoga laporan kinerja ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja ditahun mendatang.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada tahun 2019.

Jakarta, Januari 2020

Direktur Kepercayaan Terhadap
Tuhan YME dan Tradisi



Dra. Christriyati Ariani, M.Hum



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
IKHTISAR EKSEKUTIF	1
BAB I PENDAHULUAN	9
A. Gambaran Umum	9
B. Dasar Hukum	11
C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi	12
D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan	15
BAB II PERENCANAAN KINERJA	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
A. Capaian Kinerja	27
B. Realisasi Anggaran	99
BAB IV PENUTUP	103
LAMPIRAN	105

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2019 menyajikan tingkat pencapaian empat sasaran kegiatan dengan sepuluh indikator kinerja kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2019. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indicator beserta berbagai tren pencapaiannya setiap tahun lebih detail diuraikan pada Bab III.

Sebelumnya Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi telah menyusun Rencana Kinerja Tahunan yang berisi rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun serta target indikator kinerja hasil (*outcome*) dan keluaran (*output*). Telah ditetapkan 4 (empat) Sasaran Kegiatan dan 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang digunakan untuk pengukuran kinerja. Jika dilihat dari realisasi kinerja dari kesepuluh indikator tersebut menunjukkan capaian kinerja sangat baik ($85\% \leq \text{capaian} < 100\%$) karena mampu mencapai target 100% bahkan terdapat tiga (tiga) IKK yang melampaui 100%. Namun jika dilihat dari serapan anggarannya pada delapan indikator tersebut sebanyak 8 (Delapan) IKK (80%) capaian kinerja anggarannya sangat baik ($85\% \leq \text{capaian} < 100\%$) dan 2 (dua) IKK (20%) capaian kinerjanya baik ($70\% < \text{capaian} < 85\%$). Adapun rincian pencapaian IKKnya adalah sebagai berikut:

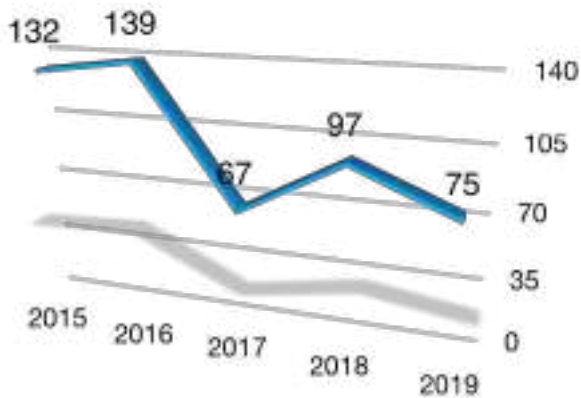


Capaian kinerja Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang paling menonjol adalah program Bantuan Pemerintah Revitalisasi Desa Adat (RDA) dan Fasilitas Komunitas Budaya di Masyarakat (FKBM). Kedua program ini merupakan Prioritas Nasional (PN) dan program unggulan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun capaian tahun 2019 dan trennya selama lima tahun ini adalah sebagai berikut:

IKK: Jumlah Desa Adat yang Direvitalisasi



Penerima RDA 2015-2019



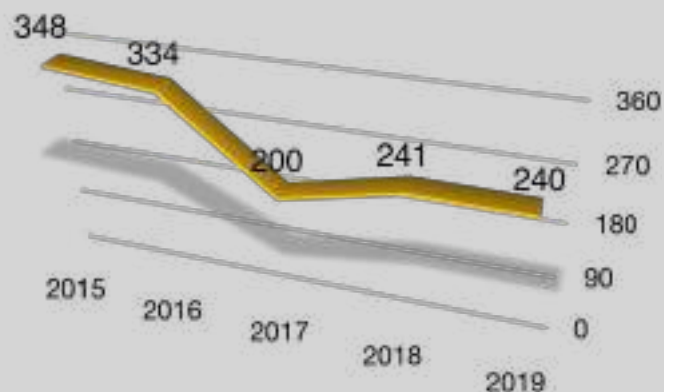
95,13%

**Kinerja Keuangan
Direktorat Kepercayaan terhadap
Tuhan YME dan Tradisi**

**IKK: Jumlah Komunitas Budaya yang
Difasilitasi**

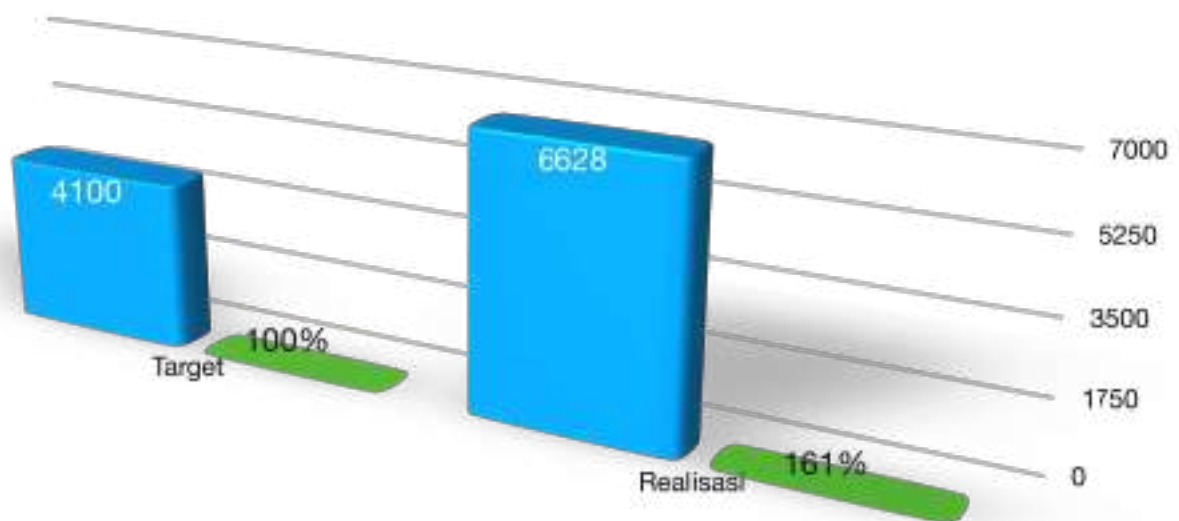


Penerima FKBM 2015-2019

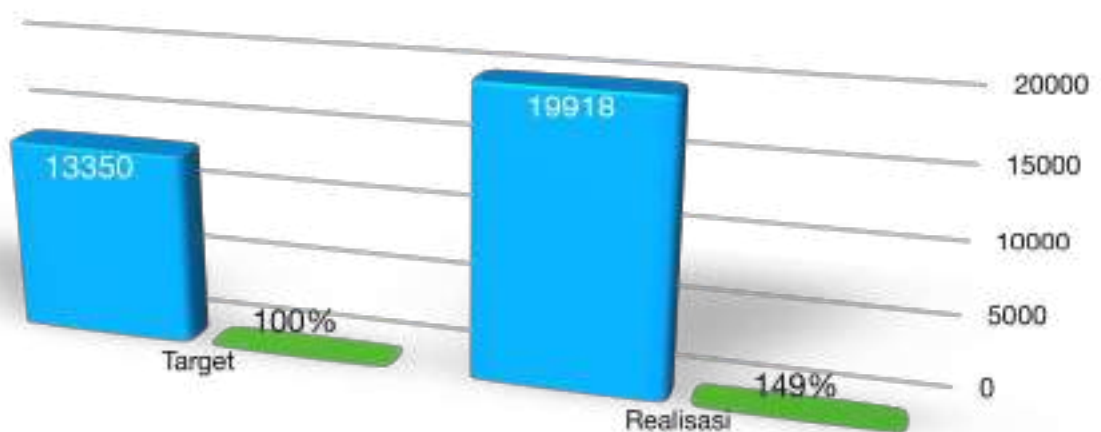


Selain dua kegiatan prioritas nasional di atas dengan capaian yang dianggap baik. Capaian lain atas IKK tahun ini yang realisasi capaiannya jauh di atas target adalah Jumlah SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi. Perlu kami sampaikan bahwa pada tahun ini, output dari IKK mencapai 161%. Besaran jumlah ini diakibatkan tingginya minat dan animo masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan internalisasi nilai-nilai Kepercayaan dan tradisi. Secara keseluruhan dalam target yang tertera dalam renstra yakni sejumlah 13350 orang SDM bidang kepercayaan dan tradisi yang diinternalisasi tercapai 19918 orang SDM bidang kepercayaan dan tradisi yang diinternalisasi atau 149% dari target renstra.

Capaian IKK SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi tahun 2019

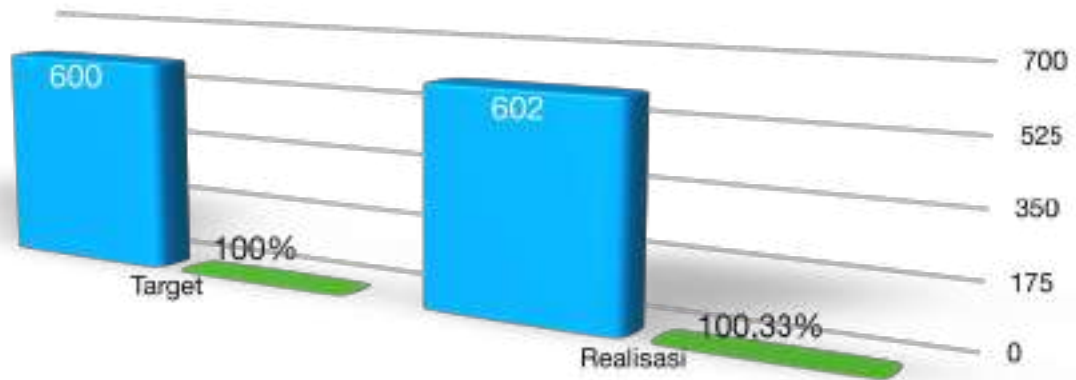


Realisasi Target Renstra 2015-2019 IKK SDM bidang Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi



Pada tahun ini, untuk capaian SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Ditingkatkan Kompetensinya juga telah melebihi target yang diharapkan yakni sebesar 100,33%. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi telah berupaya secara optimal untuk mengakomodir kebutuhan para pelaku kepercayaan dan tradisi sebagai agen pelestari budaya kepercayaan dan tradisi untuk meningkatkan kembali kompetensi mereka. Melalui rangkaian kegiatan Bimtek di bidang kepercayaan maupun tradisi diharapkan eksistensi budaya kepercayaan dan tradisi akan semakin berpengaruh dan mendapat tempat di masyarakat umum. Secara keseluruhan dari target yang ditetapkan dalam renstra yakni sejumlah 3370 orang tenaga bidang kepercayaan dan tradisi yang ditingkatkan kompetensinya tercapai 3027 orang SDM bidang kepercayaan dan tradisi yang ditingkatkan kompetensinya atau sebesar 89% dari target renstra.

Capaian IKK SDM Bidang Kepercayaan dan Tradisi Yang Ditingkatkan Kompetensinya tahun 2019

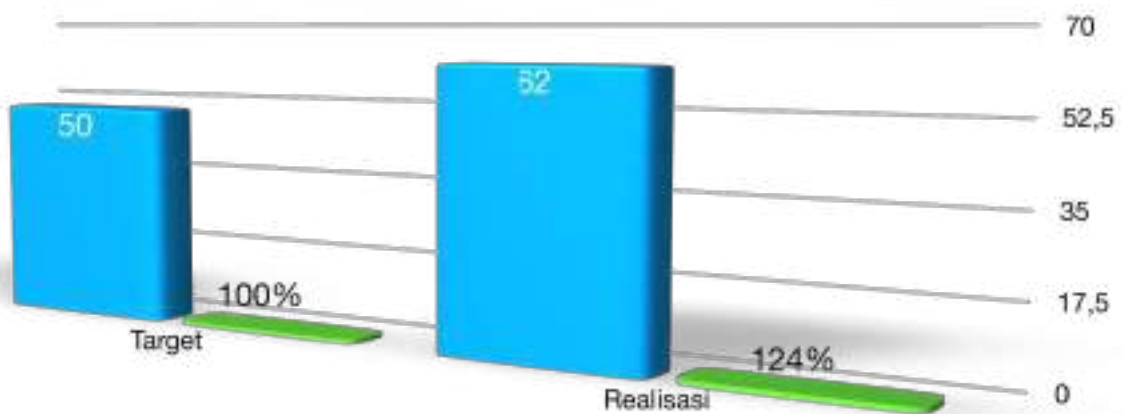


Realisasi Target Renstra 2015-2019 IKK SDM bidang Kepercayaan dan Tradisi yang Ditingkatkan Kompetensinya



Untuk capaian lain dari Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang juga melampaui target Perjanjian Kinerja tahun 2019 adalah Sasaran Peningkatan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Bidang Kepercayaan dan Tradisi dengan IKK Jumlah Publikasi dalam rangka Pengkayaan Pengetahuan dan Tradisi. Capaian tahun ini mencapai 124% dari rencana awal yang telah ditetapkan dari perjanjian kinerja. Dokumen publikasi kepercayaan dan tradisi dianggap bekerja lebih efektif sebagai media untuk tujuan menyosialisasikan dan menginternalisasikan nilai kepercayaan dan tradisi kepada masyarakat luas. Keberadaan media publikasi di tengah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi juga dinilai lebih bermanfaat bagi pengembangan kepercayaan dan tradisi kepada berbagai kalangan masyarakat khususnya generasi muda. Secara keseluruhan dari target renstra sejumlah 310 Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi tercapai 297 Dokumen publikasi Kepercayaan dan Tradisi.

Capaian IKK Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi tahun 2019

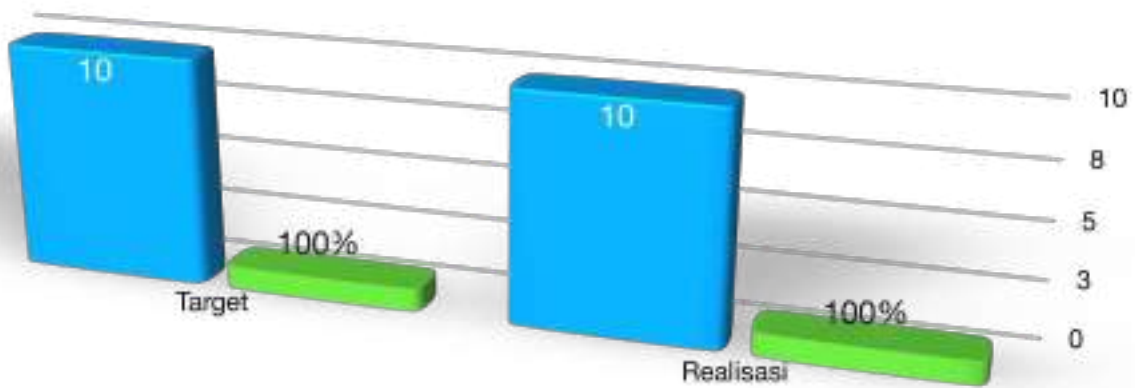


Capaian Target Renstra 2015-2019 IKK Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi

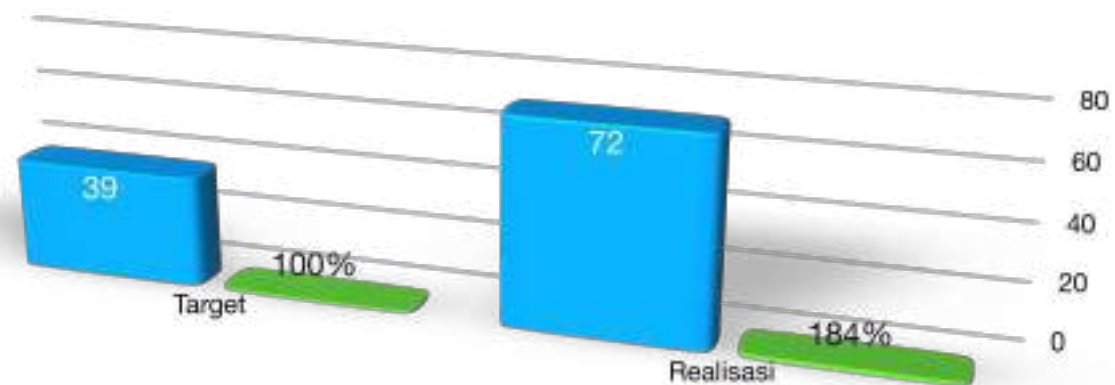


Capaian lain dalam memenuhi yang memenuhi target pada tahun anggaran 2019 ini adalah Sasaran Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan dengan indikator Jumlah even kepercayaan dan Tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta. Dalam target yang ditetapkan dalam renstra yakni sebesar 10 event, kesemua event tersebut mampu diselenggarakan pada tahun ini dengan kata lain 100% target mampu direalisasikan. Secara keseluruhan dari target renstra sejumlah 39 Event Kerjasama Kepercayaan, tercapai 72 Event Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi atau sebesar 184% dari target renstra.

Capaian IKK Event Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi



Capaian Target Renstra 2015-2019 Event Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi



Dalam Renstra Sasaran Jumlah Layanan Pengelolaan Kepercayaan dan Tradisi seperti pada tahun-tahun lainnya juga tetap berjalan dengan optimal demi mendukung kinerja organisasi. Berbagai Indikator baik Layanan Dukungan Manajemen Satker, Layanan Perkantoran, Layanan Sarana dan Parana, serta penyusunan NSPK bidang Kepercayaan dan Tradisi. Dalam penyusunan NSPK bidang Kepercayaan dan Tradisi sebagai IKK tambahan pada tahun ini coba dijalankan dengan tujuan memenuhi kebutuhan regulasi ataupun prosedur dalam jalannya organisasi.

Adapun anggaran Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi untuk tahun 2018 adalah sebesar Rp 108.231.861.000,- dan capaian kinerja keuangannya dapat dikategorikan sangat baik ($85\% \leq \text{capaian} < 100\%$) dengan jumlah serapan Rp 102.964.476.867,- atau sebesar 95,13%.

Beberapa permasalahan/kedala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Kebijakan blokir anggaran yang terdapat pada sebagian komponen kegiatan khususnya pada tahapan persiapan dan pelaksanaan.
2. Minimnya data desa adat, komunitas adat, dan komunitas serta pelaku tradisi.
3. Pelaksanaan kegiatan setiap sub direktorat belum sepenuhnya mematuhi/mengikuti jadwal pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.
4. Adanya optimalisasi anggaran guna mendukung pelaksanaan kegiatan Pekan Kebudayaan Nasional
5. Kurangnya koordinasi dan perhatian dari OPD bidang kebudayaan khususnya bidang kepercayaan dan tradisi.

Beberapa langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Direktorat untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya:

1. Melakukan optimalisasi kegiatan meskipun dengan anggaran yang di blokir pada beberapa tahapan kegiatan.
2. Melaksanakan kegiatan validasi data komunitas adat dan memperkuat pengelolaan basis sistem pendataan secara daring.
3. Membuat jadwal kegiatan yang tertata dan harus dipatuhi oleh semua sub direktorat.
4. Melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) bidang Kebudayaan. Pelibatan berbagai pihak baik pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat juga penting untuk dilakukan karena dengan dukungan dari ekosistem kebudayaan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kepercayaan dan tradisi serta dapat melaksanakan program kegiatan dengan lebih efektif dan akuntabel sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan keanekaragaman budaya yang dimilikinya. Hal ini merupakan potensi besar yang dimiliki oleh negara ini karena tidak semua negara memiliki potensi budaya seperti kita miliki. Keragaman budaya yang dimiliki ini salah satunya mencakup religi atau kepercayaan dan tradisi yang ada di masyarakat. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 32 agar Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional maka dibentuklah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang didalamnya ada Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi. Pascareformasi dengan adanya amendemen konstitusi khususnya pada pasal 18 B ayat 2, Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang, maka ke depannya kerja direktorat akan semakin memainkan peran yang signifikan.

Awal mula atau sejarah Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sendiri adalah sebagai berikut:

- o **1975** berdasarkan instruksi Menteri Agama Nomor 13 tahun 1975, Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada awalnya berada di bawah kewenangan Departemen Agama dan berada pada bagian Pengawasan Aliran Kerokhanian di Sekretariat Kantor Wilayah Departemen Agama. Berdasarkan instruksi Menteri Agama Nomor 13 tahun 1975 dialihkan pada Sub Bagian Umum dan Tata Usaha yang disertai tugas oleh kepala kantor dalam menyelenggarakan tugas pengawasan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- o **1978** Berdasarkan GBHN 1978 Kepercayaan terhadap Tuhan YME dinyatakan bukan sebagai agama melainkan bagian dari kebudayaan. GBHN 1978 tersebut menjadi landasan bahwa Pengawasan atau Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tidak lagi berada di Departemen Agama dan dikuatkan dengan Instruksi Menteri Agama Nomor 4 tahun 1978 tanggal 11 April 1978 tentang kebijakan mengenai aliran-aliran kepercayaan tidak lagi menjadi urusan seluruh jajaran di Departemen Agama. Mengacu pada Pidato Kenegaraan Presiden tanggal 16 Agustus 1978 di depan Sidang MPR yang menyatakan bahwa Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bagian dari kekayaan kebudayaan maka nomenklatur yang berwenang untuk melakukan pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah. Departemen



Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Keppres No. 27 tahun 1978 tanggal 31 Agustus 1978 di lingkup Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ditambahkan satu wadah baru di Direktorat Jenderal Kebudayaan yaitu Direktorat Pembinaan Penghayatan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Direktorat baru ini selanjutnya berdasarkan Keppres No. 40 tahun 1978 diubah menjadi Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- **1999** Pada tahun 1999, terjadi perubahan nomenklatur di Departemen Pendidikan Nasional yang membawa perubahan pada penempatan bidang Penghayat Kepercayaan di bawah tanggung jawab Direktorat Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan Nasional.
- **2001** Pada tahun 2001, unit Kebudayaan yang semula berada dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan termasuk kedua direktorat itu direstrukturisasi digabung ke dalam Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Pada tahun 2002 pelayanan bidang Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan oleh Direktorat Tradisi dan Kepercayaan, Badan Pengembangan Pariwisata. Kemudian Departemen Kebudayaan dan Pariwisata berubah nomenklatur menjadi Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dengan tugas dan fungsi merumuskan kebijakan. Dalam pelaksanaan operasionalnya berada di bawah Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.
- **2003** Pada tahun 2003 Urusan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berada di bawah Asisten Deputi Urusan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Deputi Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- **2006** Pada tahun 2006 terjadi perubahan nomenklatur pada Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata sehingga pelayanan bidang Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ditangani oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Direktorat ini berada di bawah Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film, Kementerian kebudayaan dan Pariwisata.
- **2012** Pada tahun 2012, terjadi perubahan nomenklatur yang berdampak pada bidang kebudayaan yang direintegrasikan ke dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan itu membawa konsekuensi perubahan kelembagaan, yaitu penggabungan dua direktorat menjadi Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Satuan Kerja Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan ini menunjukkan terjadinya perubahan paradigma pemerintah yang menempatkan fungsi sebagai pelayanan dalam pelestarian kebudayaan yang menjadikan kebudayaan sebagai arus utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan sejatinya adalah proses pembudayaan yang dilembagakan dalam pranata keluarga, masyarakat, dan sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama.

- **2015** Pada tahun 2015, Direktorat Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi berubah menjadi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Perubahan ini diikuti dengan perubahan nomenklatur pada eselon II dan pada level Subdirektorat.
- **2017** Pada tahun 2017, merupakan momentum perbaikan tata kelola bidang kebudayaan dengan disahkannya UU No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Melalui empat pilar mulai dari perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap sepuluh objek pemajuan kebudayaan (OPK) upaya pemajuan tersebut dilaksanakan. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sendiri memainkan peran signifikan dalam pemajuan OPK karena hampir seluruh pengelolaan OPK berada dalam ranah tugas dan fungsi di bidang Tradisi.

Sesuai dengan nama direktoratnya maka arah kebijakan Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi harus memperhatikan dua objek utama yaitu: (1) kepercayaan terhadap Tuhan YME dan (2) Tradisi. Kepercayaan terhadap Tuhan YME sendiri adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan YME berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketaqwaan terhadap Tuhan YME serta pengamalan budi luhur yang ajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia. Sedangkan pelestarian tradisi adalah perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan sebagai upaya untuk mempertahankan nilai-nilai budaya dan adat istiadat masyarakat pendukungnya.

B. DASAR HUKUM

Dasar hukum dibentuknya Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi adalah:

1. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 32 ayat (1) “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”;
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
5. Peraturan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 42/40 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan;
6. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 43 dan 41 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan kepada Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME;

7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Adapun dasar hukum penyusunan laporan kinerja antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kemendikbud;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tugas Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi adalah melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan Tradisi. Untuk melaksanakan tugas tersebut Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
3. Pembinaan dan pengembangan tenaga kepercayaan dan tradisi;

4. Penyusunan bahan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
5. Penyusunan bahan perlindungan hak kekayaan intelektual komunal di bidang kebudayaan;
6. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
7. Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi;
8. Pelaksanaan pendataan dan dokumentasi di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi;
9. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi; dan
10. Pelaksanaan administrasi Direktorat.

Dalam organisasinya Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi dipimpin oleh seorang Direktur yang merupakan pejabat eselon II. Dalam pelaksanaan kegiatan direktorat, Direktur dibantu oleh 5 (lima) Kepala Sub Direktorat (Kasubdit) yang membawahi masing-masing dua Kepala Seksi (Kasi) dan terdapat satu Kasubbag Tata Usaha. Saat ini struktur organisasi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi terdiri dari:

1. Subdirektorat Program, Evaluasi, dan Dokumentasi
2. Subdirektorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME;
3. Subdirektorat Komunitas Adat;
4. Subdirektorat Pengetahuan, Teknologi dan Ekspresi Budaya Tradisional;
5. Subdirektorat Pembinaan Tenaga Kepercayaan dan Tradisi dan
6. Subbagian Tata Usaha

Dalam setiap Sub Direktorat, kasubdit dibantu oleh 2 (dua) orang kepala seksi yang juga merupakan atasan langsung dari para staf yang ada di subditnya masing-masing. Adapun seksi-seksi yang ada di Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi adalah:

1. Seksi Program dan Evaluasi;
2. Seksi Data dan Dokumentasi;
3. Seksi Kelembagaan;
4. Seksi Pemberdayaan Kepercayaan;
5. Seksi Pranata Sosial;
6. Seksi Lingkungan Budaya;

- 7. Seksi Pengetahuan dan Teknologi Tradisional;
- 8. Seksi Ekspresi Budaya Tradisional;
- 9. Seksi Standarisasi;
- 10. Seksi Pengembangan.

Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi memiliki jumlah pegawai sebanyak 75 orang yang komposisinya terdiri dari 57 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 18 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Berikut struktur organisasi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sesuai Permendikbud Nomor 9 Tahun 2019:



Struktur Organisasi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi

D. ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN

Sebagai upaya membentuk insan dan ekosistem kebudayaan khususnya kepercayaan dan tradisi maka permasalahan-permasalahan mengenai kepercayaan dan tradisi harus dapat diselesaikan dengan baik. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sendiri telah mengidentifikasi isu-isu strategis/permasalahan yang dihadapi. Beberapa isu strategis/permasalahan yang menjadi perhatian antara lain:

1. Kurangnya data komunitas adat dan komunitas tradisi khususnya mengenai lokus atau persebarannya di Indonesia yang membuat pemberdayaan, pembinaan, dan pelayanan kepada komunitas adat dan tradisi belum optimal;
2. Kurangnya data desa adat dan komunitas budaya khususnya mengenai lokus atau persebarannya, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan program bantuan pemerintah Revitalisasi Desa Adat dan Fasilitasi Komunitas Budaya dimana jika data telah memadai maka direktorat akan lebih mudah untuk menentukan sasaran atau lokus penerima bantuan tanpa berbasis proposal;
3. Masih minimnya data terkait SDM bidang Kepercayaan dan Tradisi selaku agen pelestari tradisi, sehingga berbagai upaya pemberdayaan belum dapat dipetakan dengan baik
4. Masih minimnya data Objek Pemajuan Kebudayaan sehingga berbagai upaya pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan dalam upaya pemajuan kebudayaan belum berjalan secara optimal;
5. Belum optimalnya pendataan serta pelayanan bagi peserta didik penghayat kepercayaan, hal ini berkaitan dengan terbitnya Permendikbud nomor 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME pada satuan pendidikan;
6. Belum optimalnya pendataan dan pelayanan bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME khususnya bagi penghayat perorangan dan organisasi penghayat yang belum terdaftar di Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, hal ini berkaitan dengan putusan Mahkamah Konstitusi yang mengakui status penghayat kepercayaan dalam kartu identitas kependudukan;
7. Koordinasi dan perhatian dari OPD di daerah khususnya di bidang kepercayaan dan tradisi belum optimal, terutama dalam tindak lanjut pelestarian tradisi secara berkesinambungan pascapelaksanaan kegiatan;
8. Program kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi belum sepenuhnya mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Mengacu pada sasaran Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025, RPJMN III, visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan visi misi Direktorat Jenderal Kebudayaan. Rencana Strategis Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi untuk tahun 2015-2019 telah ditetapkan visi dan misi direktorat yaitu:

VISI

“Terbentuknya Insan dan Ekosistem Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Dan Tradisi Yang Berkarakter dengan Berlandaskan Gotong Royong”.

Sebagai upaya mencapai visi yang ditetapkan tersebut, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi menjalankan 6 (enam) misi yaitu:

MISI

M1	Mewujudkan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi yang berkarakter, kuat, dan tangguh.
M2	Mewujudkan pembinaan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang berkelanjutan.
M3	Mewujudkan pelestarian pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional yang berkelanjutan.
M4	Mewujudkan pemberdayaan komunitas adat yang bekesinambungan.
M5	Mewujudkan perlindungan kepada penghayat kepercayaan, komunitas adat dan tradisi.
M6	Mewujudkan penguatan tata kelola sumber daya manusia bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi serta peningkatan efektivitas birokrasi.

Adapun tujuan strategis yang akan dicapai selama lima tahun sebanyak 6 (enam) tujuan strategis, yaitu:

1. Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam melestarikan kebudayaan;
2. Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam pelestarian pengetahuan dan ekspresi budaya;
4. Peningkatan pelestarian komunitas adat;
5. Peningkatan pelayanan perlindungan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat dan tradisi;
6. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola budaya bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi.

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi menetapkan target tahunan yaitu melalui Perjanjian Kinerja tahun 2019. Dikarenakan perjanjian kinerja dilakukan pada awal tahun anggaran maka target dan alokasi anggaran yang tercantum dalam perjanjian kinerja adalah target dan alokasi sesuai perencanaan tahap awal. Dalam perjalanannya target dan alokasi yang tercantum dalam perjanjian kinerja mengalami penyesuaian karena adanya blokir dan kebijakan efisiensi anggaran. Adapun perjanjian kinerja Direktur Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Awal	Target Revisi
Pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi	Meningkatnya sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	Jumlah event kerjasama kepercayaan dan Tradisi	10 Event	10 Event
Pembinaan dan pengembangan tenaga kepercayaan dan tradisi				
Penyusunan bahan perlindungan hak kekayaan intelektual komunal di bidang kebudayaan				
Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi				

Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Awal	Target Revisi
Pembinaan dan pengembangan tenaga kepercayaan dan tradisi	Terselenggaranya layanan dalam rangka pendudukan manajemen dan tata kelola di bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi	Jumlah layanan manajemen dan tata kelola bidang kepercayaan dan tradisi	1 Layanan	1 Layanan
Penyusunan bahan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi				
Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi dan				
Pelaksanaan administrasi Direktorat				

Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Awal	Target Revisi
Pembinaan dan pengembangan tenaga kepercayaan dan tradisi	Meningkatnya ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya	1. Jumlah Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang ditingkatkan kompetensinya	600 Orang	600 Orang
Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi		2. Jumlah SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi	3750 Orang	4100 Orang
Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi				

Fungsi	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Awal	Target Revisi
Penyiapan perumusan kebijakan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan	1. Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi	2 6 0 Komunitas Budaya	2 6 0 Komunitas Budaya
Pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi		2. Jumlah Desa Adat yang Direvitalisasi	7 5 Desa Adat	7 5 Desa Adat
Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi		3. Jumlah Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	50 Dokumen	50 Dokumen
Pelaksanaan pendataan dan dokumentasi di bidang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, komunitas adat, dan pengetahuan, teknologi, dan ekspresi budaya tradisional, serta pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi				

Dikarenakan perjanjian kinerja mengalami perubahan karena adanya optimalisasi anggaran maka rencana kinerja tahunan juga berubah. Adanya kebijakan optimalisasi anggaran sebesar dua puluh milyar rupiah yang diambil dari kegiatan Revitalisasi Desa Adat menyebabkan kegiatan tersebut mengalami pengurangan target yang semula targetnya 120 Desa Adat menjadi 75 Desa Adat. Perubahan target ini sebelumnya telah Dikomunikasikan melalui proses *trilateral meeting* untuk mendapatkan persetujuan dari Biro PKLN Kemdikbud, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) karena kegiatan ini merupakan Prioritas Nasional (PN). Adapun target dari setiap output dan komponen kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi adalah sebagai berikut:

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target
1	Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya	Jumlah tenaga bidang kepercayaan dan tradisi yang ditingkatkan kompetensinya	600 Peserta
		1 Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Ahli	75
		2 Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Terampil	150
		3 Bimbingan Teknis Tenaga Pelestari Kain Tradisional	100
		4 Bimbingan Teknis Arsitektur Bangunan Tradisional	100
		5 Training of Trainer Assesor Penyuluh Kepercayaan	25
		6 Sertifikasi Kompetensi Pelaku dan Pengelola bidang Kepercayaan dan Tradisi	150

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target
		Jumlah SDM kepercayaan dan tradisi yang diinternalisasi	4100 Peserta
		1 Sosialisasi Peraturan Bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME	400
		2 Sarasehan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME	200
		3 Sarasehan Anggoro Kasih dan satu Suro	1500
		4 Penguatan Peran Generasi Muda Penghayat Kepercayaan	200
		5 Jejak Tradisi Nasional (Jetranas)	200
		6 Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT	300
		7 Internalisasi Nilai Budaya Spiritual	100
		8 Internalisasi Nilai Melalui Permainan Tradisional dan Cerita Rakyat	950
		9 Revitalisasi PTEBT	150
		10 Pengembangan Kemitraan dalam Peningkatan Potensi Perempuan Penghayat Kepercayaan	100
2	Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana Kebudayaan	Desa-Desa Adat yang Direvitalisasi	75 Desa Adat
		1 Revitalisasi Desa Adat	75
		Komunitas Budaya yang Difasilitasi	260 Komunitas Budaya
		1 Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat	240
		2 Kegiatan Kepercayaan dan Tradisi yang Difasilitasi	20

No	Sasaran Kegiatan (SK)	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Target
		Jumlah Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	50 Dokumen
		1 Penyusunan Album Budaya Keraton	1
		2 Penyusunan Seri Pengenalan Budaya Kepercayaan dan Tradisi	12
		3 Pencetakan Buku dalam rangka Peningkatan Budaya Bangsa	22
		4 Publikasi Budaya dan Kepercayaan Melalui Media Cetak dan Elektronik	6
		5 Penyusunan Modul Kepercayaan dan Tradisi	3
		6 Penyusunan Bahan Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi Kepercayaan dan Tradisi	1
		7 Perekaman Budaya Kepercayaan dan Tradisi	4
		8 Validasi Data Komunitas Adat	1
3	Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	Jumlah Even Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi	10 Event
		1 Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi	5
		2 Gelar Tradisi Komunitas Adat	2
		3 Pelayanan Pranata Pendidikan Khusus Masyarakat Adat	1
		4 Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir	2
4	Layanan Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi	Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	1 Layanan
		1 Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	
		2 Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	
		3 Layanan Ketatausahaan	
		Penyusunan NSPK bidang Kepercayaan dan Tradisi	1 Layanan
		Layanan Internal (overhead)	1 Layanan
		1 Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	
		Layanan Perkantoran	1 Layanan
		1 Gaji dan Tunjangan	
		2 Operasional dan Pemeliharaan Kantor	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Setiap target kinerja yang telah ditetapkan baik dalam perjanjian kinerja maupun rencana kinerja perlu diketahui tingkat pencapaiannya pada akhir tahun anggaran. Sesuai target yang telah ditetapkan, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sangat berupaya mencapai target yang telah ditetapkan tersebut sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran.

Guna mengetahui tingkat ketercapaian (keberhasilan/kegagalan) dari setiap target kinerja yang ditetapkan serta sebagai bahan evaluasi kinerja, diperlukan uraian dan analisis capaian kinerja yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini disajikan uraian tingkat ketercapaian dari seluruh sasaran strategis beserta indikator kerjanya serta realisasi anggaran yang digunakan dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut.

Sebagai bahan informasi pada akhir tahun 2017 Direktorat Jenderal Kebudayaan melakukan revisi Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015-2019 sehingga Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi juga mengalami perubahan mengikuti renstra eselon I. Perubahan tersebut tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 12 tahun 2018. Selain itu Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada tahun 2018 dan 2019 melakukan revisi terhadap target output dari kegiatan Revitaliasi Desa Adat. Kegiatan tersebut termasuk dalam program Prioritas Nasional, sehingga perubahan tersebut telah dikonsultasikan kepada Biro PKLN Kemdikbud, Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu dan Bappenas. Secara umum garis besar hampir semua SK dan IKK direktorat berubah kecuali dua sasaran yaitu desa-desa adat yang direvitalisasi dan komunitas budaya yang difasilitasi. Oleh karenanya selain dua sasaran ini, sasaran dan indikator baru lainnya tidak dapat diperbandingkan antara target dan capaiannya dengan tahun-tahun sebelumnya.

A. CAPAIAN KINERJA

Sesuai dengan perjanjian kerja dan rencana kinerja tahun 2019, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi menetapkan empat sasaran kegiatan dengan sembilan indikator kinerja untuk dicapai. Berikut tingkat ketercapaian dari sasaran kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi selama tahun 2019.

Sasaran Kegiatan 1: Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya

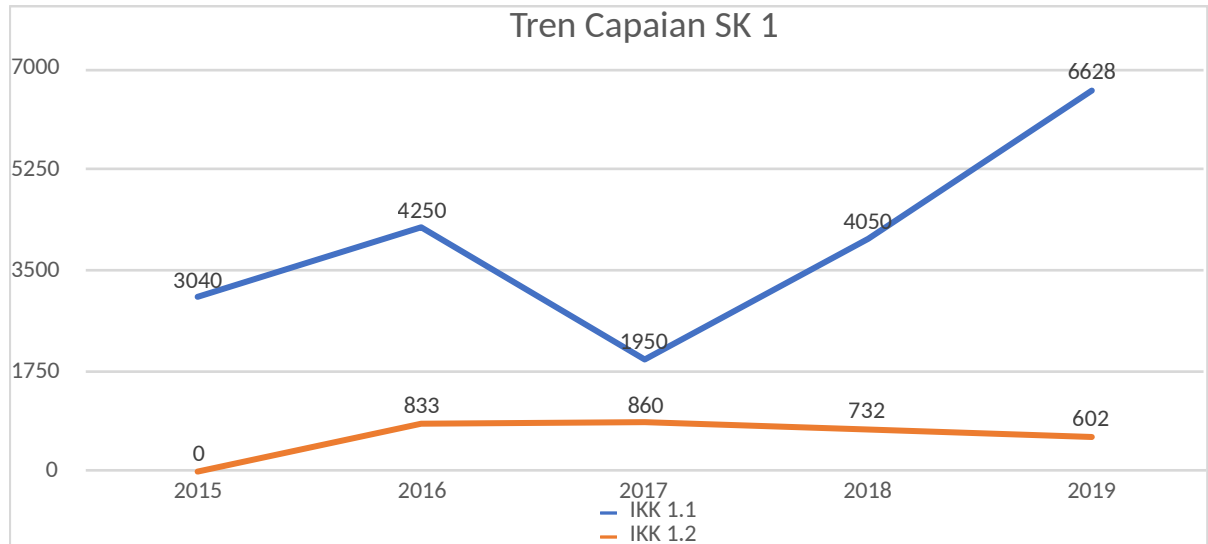
Indikator Kinerja:

1. Jumlah Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang ditingkatkan kompetensinya
2. Jumlah SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi

Sasaran kegiatan Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya ditetapkan guna melihat sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh direktorat dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia bidang kebudayaan khususnya bidang kepercayaan dan tradisi. Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis (1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola budaya bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi, (2) Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam melestarikan kebudayaan, dan (3) Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam pelestarian pengetahuan dan ekspresi budaya.

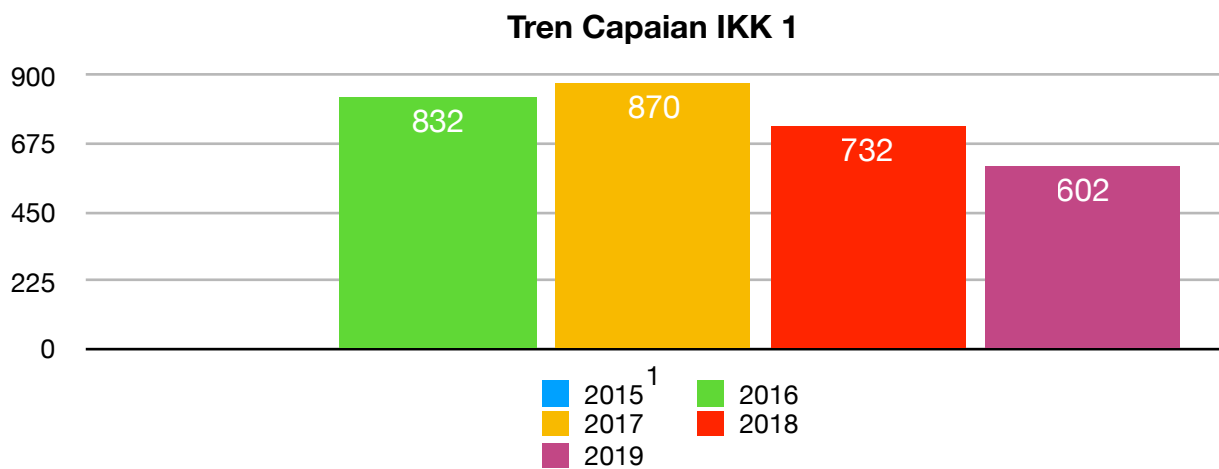
Sasaran kegiatan Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya memiliki dua indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya jumlah peserta dalam dua indikator tersebut. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi per Tahun				
		Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Realisasi 2019
Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya	IKK					
	Jumlah Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang ditingkatkan kompetensinya	0	833	860	732	602
	Jumlah SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi	3040	4250	1950	4050	6628



IKK 1.1: Jumlah Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang Ditingkatkan Kompetensinya .

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	600	602	101%	100%	89,82%



untuk tahun 2019 mencapai predikat 'sangat baik' dengan realisasi sejumlah 602 Peserta atau sekitar 101% sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 3.370 peserta sampai dengan tahun 2018 sudah tercapai 3.027 peserta atau sebesar 89,82%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini targetnya memang mengalami penurunan karena disesuaikan dengan besarnya jumlah anggaran yang diterima untuk output tersebut.

Pencapaian target tersebut didukung oleh delapan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Ahli

Sebagai Negara yang menjamin kebebasan menganut agama dan kepercayaan, pemerintah harus memberikan perhatian kepada para penghayat kepercayaan. Bentuk dari upaya pembinaan dan pemberdayaan penghayat kepercayaan adalah dengan mengadakan Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME tingkat Ahli. Bimbingan Teknis ini merupakan tingkatan atau tindak lanjut dari Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan Tingkat Terampil. Pada tahun ini kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan pada tanggal 7 s.d. 11 Mei 2019 bertempat di Hotel Horison Ultima Riss Yogyakarta dan diikuti oleh 85 orang peserta yang berasal dari berbagai organisasi penghayat kepercayaan serta beberapa stakeholders sebagai narasumber seperti Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan YME (MLKI), Direktorat Pembinaan SD, Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pembinaan Guru dan Tenaga



Kependidikan, dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Melalui kegiatan ini akan lahir penyuluh-penyuluh tingkat ahli di bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME yang tidak hanya memiliki kecakapan pada aspek pengetahuan, keahlian dan sikap saja, tetapi juga mampu memberikan peran dan kontribusi yang nyata dalam upaya pelestarian budaya spiritual.

2. Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Terampil

Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Terampil merupakan bimtek tingkat awal bagi penyuluh kepercayaan. Metode yang dipakai dalam bimtek calon penyuluh tingkat terampil ini adalah belajar dalam kelas yang dipadu dengan diskusi, tugas individu dan kelompok, serta pre test dan post test, dan praktik menyuluh seperti bagaimana menyusun RPP dan Silabus. Peserta bimtek penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan YME tingkat terampil terdiri dari para penghayat yang berasal berbagai organisasi penghayat kepercayaan. Pada tahun ini bimtek penyuluh kepercayaan tingkat terampil dilaksanakan dua kali yaitu:



- tanggal 18 s.d. 22 Maret 2019 bertempat di Hotel MG Setos, Semarang, Jawa Tengah yang diikuti oleh 74 orang peserta.
- tanggal 17 s.d. 21 Juni 2019 bertempat di Hotel Golden Flower, Bandung, Jawa Barat yang diikuti oleh 50 orang peserta.

Hasil dari kegiatan untuk menghasilkan penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan YME yang memiliki keahlian dan kecakapan pengetahuan bidang spiritual.

3. Bimbingan Teknis Tenaga Pelestari Kain Tradisional

Indonesia memiliki banyak sekali jenis kain tradisional, mulai dari batik, tenun, songket, dan jenis lainnya. Kain tradisional bahan bakunya berasal dari lingkungan dan proses pembuatannya masih menggunakan alat-alat sederhana sehingga menjadi suatu hasil karya budaya masyarakat dan menjadi identitas masyarakat pendukungnya.

Pelestarian kain tradisional harus dilakukan melalui penguatan-penguatan makna nilai, pewarnaan alami, dan teknik pembuatannya. Pengetahuan akan pewarnaan alami dan teknik pembuatan kain tradisional saat ini sudah tidak banyak diketahui bahkan oleh masyarakat pendukungnya sendiri. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan bimtek tenaga pelestari kain tradisional yang pada tahun ini fokus pada tenun



ikat Ngada. Bimtek dilaksanakan pada tanggal 3 s.d. 6 Juli 2019 bertempat di Hotel Edelweis Ngada, Nusa Tenggara Timur yang diikuti oleh 90 orang peserta yang kesemuanya adalah pelaku atau pengrajin tenun Ngada. Sedangkan stakeholder yang terlibat dalam kegiatan ini antara lain, komunitas warlami, akademisi dan praktisi tekstil dari ITB.

4. Bimbingan Teknis Arsitektur Bangunan Tradisional

Salah satu kekayaan budaya yang menjadi kebanggaan Indonesia adalah Rumah Adat Tradisional. Rumah adat tradisional merupakan salah satu karya budaya yang memiliki nilai baik nilai kebendaan (*tangible*) maupun tak benda (*intangible*). Bangunan Rumah adat tradisional selain mempunyai fungsi sebagai pelindung penghuninya juga memiliki fungsi



lainnya seperti fungsi sosial, fungsi religius, dan fungsi kultural. Dewasa ini banyak rumah adat tradisional yang kondisinya tidak terurus dan hampir punah keberadaannya karena faktor alam seperti cuaca, iklim, serta bahan baku rumah adat yang semakin sulit didapat. Selain faktor tersebut faktor lain dari semakin sedikitnya bangunan adat khususnya rumah adat di berbagai daerah di Indonesia adalah karena semakin sedikitnya SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk membangun rumah adat. Oleh karena itu, perlu dilakukan bimbingan teknis arsitektur bangunan tradisional agar proses pewarisan pengetahuan dalam membangun rumah adat tetap terjalin dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada tahun ini Bimtek arsitektur bangunan tradisional dilaksanakan pada tanggal 10 s.d. 13 November 2019 bertempat di Kota Sungai Penuh, Jambi yang diikuti oleh 100 orang. Para peserta bimtek melakukan praktik langsung membangun rumah larik Kerinci. Adapun stakeholders yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah para tukang dan kepala tukang pelestari arsitektur tradisional, Siswa-Siswi SMK jurusan teknik bangunan dan para akademisi.

5. Training of Trainer Calon Asesor dan Up Grading Calon Asesor Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sebagai implementasi atas diterbitkannya Permendikbud Nomor 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan kepada Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME pada Satuan Pendidikan dibutuhkan adanya penyuluh yang mampu untuk mengajarkan. Tidak sampai di situ, penyuluh-penyuluh Kepercayaan juga dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi mereka dan mampu menjadi asesor untuk menguji kompetensi di kalangan internal para penyuluh.

Tahapan selanjutnya adalah mencetak asesor-asesor kompetensi di bidang penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai tugas dan fungsinya akan melaksanakan kegiatan *Training of Trainer* penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu bentuk kegiatan dalam rangka Pengelolaan Tradisi Lisan yaitu mencetak asesor atau *trainer* di bidang penyuluh kepercayaan.



Pada tahun ini kegiatan ToT ditujukan bagi calon asesor dan juga sebagai *up grading* calon asesor kepercayaan dilaksanakan pada tanggal 22- 26 April 2019 bertempat di Hotel Veranda, Jakarta dengan jumlah peserta 28 orang yang terdiri dari penyuluh kepercayaan.

6. Sertifikasi Kompetensi Pelaku dan Pengelola Bidang Kepercayaan

Penghayat Pada tanggal 29 september 2017 LSP Kebudayaan telah terbentuk melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Kebudayaan No 1297/E.E1/KP/2017 tentang pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P-2 Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. LSP P- 2 Kebudayaan pada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P-2 Kebudayaan adalah Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak kedua yang berkedudukan dibawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meskipun secara kewenangan pendirian LSP berada di Direktorat Jenderal Kebudayaan akan tetapi dalam proses penganggaran kegiatan diserahkan ke masing-masing Direktorat teknis. Oleh karena itu, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sebagai salah satu bagian dari LSP kebudayaan khususnya bidang kepercayaan dan tradisi segera menindaklanjuti dan melaksanakan tugasnya dalam rangka percepatan LSP dimaksud. Pada tahun 2019 Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang melaksanakan tugas pembinaan sumber daya manusia bidang kepercayaan dan tradisi akan melaksanakan beberapa uji kompetensi dalam rangka sertifikasi profesi bidang kepercayaan dan tradisi. Dalam upaya mendukung terselenggaranya uji kompetensi bidang kepercayaan dan tradisi perlu disusun bahan-bahan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

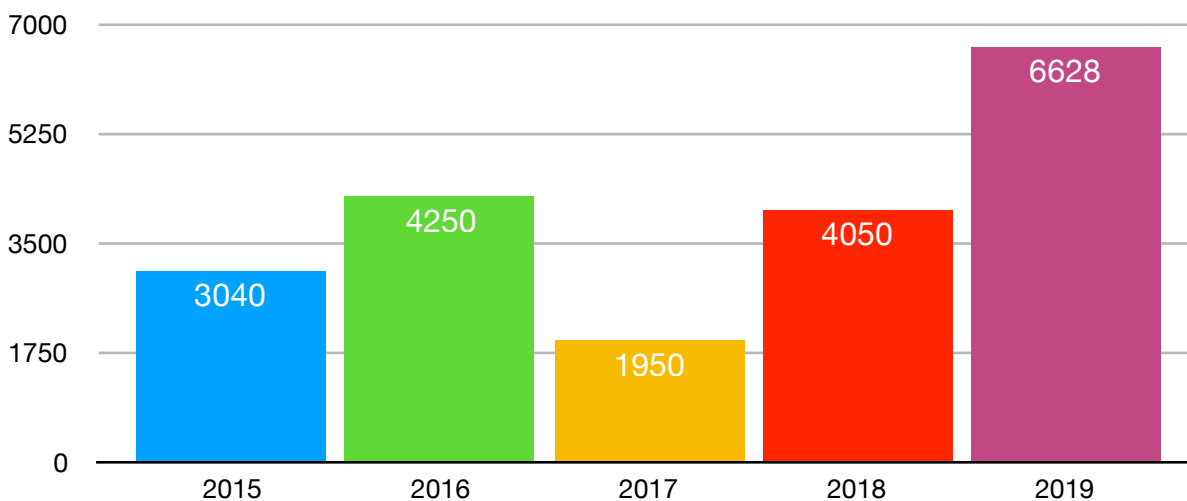


Pada tahun 2019 kegiatan Sertifikasi Kompetensi Pelaku dan Pengelola bidang Kepercayaan dan Tradisi diselenggarakan pada tanggal 7-9 Mei di Yogyakarta yang diikuti oleh 90 orang terdiri dari asesor kepercayaan, penyuluh kepercayaan MLKI dan akademisi. Pada bulan Oktober kegiatan ini diselenggarakan dengan tema Bimtek Penguatan Kompetensi Penyuluh diikuti oleh 85 orang di Semarang yang berasal dari MLKI akademisi, dan organisasi-organisasi penghayat kepercayaan.

IKK 1.2: Jumlah SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
117,13%	4100	6628	161%	100%	149,19%

Tren Capaian IKK 1.2



untuk tahun 2019 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 6628 Peserta atau sebesar 161 %. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 13.350 peserta sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 19.918 peserta atau sebesar 149 %. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami peningkatan sangat berarti untuk jumlah peserta yang diinternalisasi bahkan jauh melebihi target yang telah ditetapkan. Penyebab jumlah peserta yang jauh melebihi target dalam IKK SDM Kepercayaan dan Tradisi yang diinternalisasi adalah tingginya animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan kompetisi permainan tradisional dalam PKN serta tingginya partisipasi para penghayat dalam kegiatan sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan dan Tradisi yang dihelat setiap lima tahun sekali. Pencapaian target pada tahun 2019 tersebut didukung oleh sembilan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Sosialisasi Peraturan Bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Pengakuan eksistensi kepercayaan terhadap Tuhan YME telah diamanatkan di dalam konstitusi. Namun didalam kehidupan faktual di tengah-tengah masyarakat, pelayanan terhadap kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan YME masih belum maksimal.

Pemerintah sejauh ini telah melahirkan perundangan untuk mengatur kehidupan penghayat kepercayaan, antara lain:

- a. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, serta peraturan pelaksanaannya;
- b. Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 43 dan 41 tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan kepada Penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 77 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Lembaga Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Lembaga Adat;
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 27 Tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada Satuan Pendidikan.

Dari produk undang-undang tersebut pelaksanaan hak-hak sipil kepercayaan nampak telah terfasilitasi dengan baik, namun aparat dan masyarakat umum belum mengetahui dan memahami sehingga penghayat kepercayaan masih mendapat perlakuan diskriminatif. Perlakuan diskriminatif yang dirasakan penghayat



kepercayaan biasanya terkait dengan pelaksanaan hak-hak sipil seperti: pelayanan pencatatan perkawinan, pendirian sasana sarasehan, pengisian kolom agama di KTP, pendidikan bagi anak-anak penghayat kepercayaan, proses pemakaman dan penyelesaian perselisihan yang secara perundangan telah terfasilitasi didalam Peraturan Bersama Menteri.

Seiring dengan adanya tuntutan para penghayat kepercayaan akan penjaminan hak-hak sipil yang belum mereka dapatkan dan telah mulai berjalannya layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, mengadakan kegiatan Sosialisasi Peraturan Perundangan

Bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Sosialisasi peraturan perundangan pada tahun ini dilaksanakan sebanyak empat kali, dua kali untuk menyosialisasikan peraturan mengenai perikehidupan penghayat kepercayaan dan dua kali untuk menyosialisasikan percepatan layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME:

- a. Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME pada Satuan Pendidikan, yang dilaksanakan di Hotel Wiwi Perkasa 2, Kuningan, Jawa Barat pada tanggal 25 s.d 27 Juni 2019 dengan jumlah peserta 98 orang.
- b. Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 27 tahun 2016 tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME pada Satuan Pendidikan, yang dilaksanakan di Hotel Horison, Bandar Lampung, Lampung pada tanggal 25 s.d 27 Juni 2019 dengan jumlah peserta 100 orang.
- c. Sosialisasi Peraturan Perundangan yang berkaitan dengan Perikehidupan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Hotel Surya Yudha Banjarnegara, Jawa Tengah pada tanggal 11 s.d. 13 September 2019 dengan jumlah peserta 100 orang.
- d. Sosialisasi Peraturan Perundangan yang berkaitan dengan Perikehidupan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Hotel Aston Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 18 s.d. 20 September 2019 dengan jumlah peserta 100 orang.

Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan semua pihak khususnya OPD bidang pendidikan dan kebudayaan serta sekolah-sekolah dapat melakukan pelayanan secara optimal kepada para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME.

2. Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu kepercayaan masyarakat yang secara realitas masih dianut oleh sebagian masyarakat Indonesia yang jumlahnya kurang lebih 12 juta orang. Penghayat kepercayaan, itulah sebutan para komunitasnya yang tergabung dalam 186 organisasi tingkat pusat dan 1047 organisasi tingkat cabang tersebar 27 Provinsi di



Indonesia. Keberadaan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME secara yuridis formal telah diakui oleh Negara bahkan hak-hak sipil mereka juga telah diatur dan difasilitasi melalui berbagai peraturan perundangan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Namun kenyataannya para penghayat kepercayaan belum terlihat eksistensi yang menunjukkan keberadaan mereka.

Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME tahun 2019 merupakan forum lima tahunan pelaksanaan kongres rutin Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Forum ini merupakan wadah bagi MLKI dalam merumuskan rekomendasi atau tindak lanjut atas segala permasalahan yang mereka hadapi serta kontribusi terhadap pembangunan.

Pelaksanaan Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME pada tahun ini diselenggarakan di Hotel Grand Pasundan, Bandung pada tanggal 22-26 Oktober 2019 dan diikuti oleh 900 orang undangan pembukaan, termasuk dengan 240 orang peserta kongres perwakilan dari seluruh organisasi kepercayaan terhadap Tuhan YME dari berbagai daerah. Selain persidangan dengan melibatkan stakeholders seperti Kementerian Koordinator PMK, Komnas Perempuan, Kejaksaan Agung, Pemprov Jawa Barat, Ombudsman RI, kegiatan ini juga melakukan visitasi/short trip untuk melihat praktik baik pengelolaan organisasi kepercayaan ke Padepokan Pasewakan Kerta Tataning Hurip Linuwih Ciparay milik organisasi perjalanan.

3. *Sarasehan Anggoro Kasih dan satu Suro*

Anggoro kasih merupakan sarana bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME untuk berkumpul setiap malam Selasa Kliwon di setiap bulannya. Dalam kegiatan anggoro kasih dibahas hal-hal aktual yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan penghayat kepercayaan. Pada acara ini seluruh penghayat dari berbagai organisasi kepercayaan maupun



masyarakat umum yang tertarik dengan penghayat kepercayaan berkumpul dan bertukar pikiran membahas isu-isu strategis sekaligus tindak lanjut dari permasalahan yang dihadapi oleh para penghayat kepercayaan itu sendiri. Pada kegiatan ini juga ada paparan dari para narasumber yang memberikan materi terkait wawasan kebangsaan dan nilai-nilai luhur. Guna memfasilitasi keberadaan penghayat kepercayaan yang berada di berbagai daerah, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya di mana pelaksanaan ritus selalu dilaksanakan di Sasana Adi Rasa, Taman Mini Indonesia Indah, pada tahun ini pelaksanaan anggoro kasih juga dilaksanakan dengan mendatangi padepokan organisasi-organisasi kepercayaan di daerah. Adapun pelaksanaan kegiatan anggoro kasih pada tahun ini diselenggarakan di beberapa daerah, yaitu:

- a. Pelaksanaan Sarasehan Anggoro Kasih tanggal 14 Januari 2019 di Sasana Adi Rasa TMII yang diikuti oleh 100 penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME.
- b. Pelaksanaan Sarasehan Anggoro Kasih di Surakarta tanggal 24 s.d 26 Maret 2019 dengan melibatkan 100 orang Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME.

- c. Pelaksanaan Anggoro Kasih di Kediri, Jawa Timur pada tanggal 28 s.d. 30 April 2019 dengan melibatkan 120 orang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dari Organisasi Murti Utomo;
- d. Pelaksanaan Anggoro Kasih bersama dengan Organisasi Tunggul Sabdo Djati di Kab Lampung Tengah Prov Lampung tanggal 8-10 Juli 2019 yang diikuti oleh 100 peserta;
- e. Pelaksanaan Anggoro Kasih di Banyumas, Jawa Tengah tanggal 25 November 2019 yang diikuti oleh 200 orang peserta dari Berbagai macam Organisasi Kepercayaan terhadap Tuhan YME di dalam MLKI Banyumas.

Selain pelaksanaan Anggoro Kasih yang rutin dilaksanakan setiap dua bulan, dalam rangkaian kegiatan peringatan Satu Suro dan Purnomo Suro. Peringatan Satu Suro merupakan peringatan tahun baru Jawa yang pada tahun ini dilaksanakan bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Ponorogo. Rangkaian pendukung kegiatan Grebeg Suro diselenggarakan melalui pendukung pagelaran tradisi wayang kulit yang diikuti oleh 500 orang siswa-siswi SMP dan masyarakat umum.

Peringatan Purnomo Suro diisi dengan acara Ruwatan Sukerta. Ruwatan adalah sebuah tradisi upacara adat yang sejak dulu hingga sekarang masih dilestarikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Meruwat berasal dari kata ruwat dalam bahasa jawa, yang memiliki arti membuang sial atau menyelamatkan orang dari gangguan tertentu. Gangguan itu bisa dikatakan sebagai kelainan dari suatu kondisi yang umum dalam suatu keluarga maupun pada diri seseorang. Gangguan yang harus diruwat yakni gangguan bagi seseorang yang disebabkan oleh suatu perbuatan yang dapat menimbulkan sial/celaka atau dampak sosial lainnya. Ruwatan bagi masyarakat jawa adalah suatu bentuk usaha yang bertujuan agar kelak setelah menjalani ruwatan mendapatkan berkah berupa keselamatan, kesehatan, kedamaian, ketentraman jiwa, kesejahteraan dan kebahagiaan bagi diri sendiri secara khusus maupun bagi keluarga dalam lingkup yang lebih besar lagi. Pada tahun ini acara Ruwatan Sukerta diselenggarakan pada tanggal 15 September 2019 bertempat di Pendapa Taman Krida Budaya Malang, Jawa Timur dan diikuti oleh 690 orang peserta.

4. Jejak Tradisi Nasional (Jetranas)

Jejak Tradisi Nasional (Jetranas) adalah kegiatan yang memberikan kesempatan bagi siswa/i setingkat SMA/ sederajat untuk mempelajari keragaman budaya dengan mengunjungi dan berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta melihat keragaman tradisi yang masih mereka dijalankan. Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan dapat mengetahui, mengenali, dan memahami



tradisi yang dikembangkan oleh suku-suku bangsa di Indonesia. Kegiatan ini sendiri merupakan “puncak” dari kegiatan Jejak Tradisi Daerah (JETRADA), yang diselenggarakan oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) di masing-masing wilayah kerjanya. Melalui kegiatan JETRANAS ini para generasi muda sebagai penerus bangsa ini berupaya mengenali tradisi bangsa yang sarat dengan nilai budaya terutama kearifan lokal untuk memperteguh kebanggaan serta jati diri kita sebagai bangsa Indonesia. Pelaksanaan Jetranas pada tahun ini dilaksanakan tanggal 6 s.d 9 Agustus 2019 dengan diikuti oleh 166 orang peserta dari berbagai wilayah di Indonesia. Pada tahun ini pelaksanaan Jetranas dilaksanakan dengan metode yang sedikit berbeda yaitu *live in*, di mana para peserta menggali berbagai data tradisi lokal dengan tinggal di Desa Adat Penglipuran Kabupaten Bangli.

5. Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT

Salah satu komponen kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi adalah Penyusunan Analisis Konteks PTEBT berbasis Muatan Lokal. Hasil dari kegiatan ini adalah buku Analisis Konteks PEBT berbasis Muatan Lokal yang merupakan buku induk dan panduan bagi penulisan buku muatan lokal sebagai bahan ajar. Materi buku analisis konteks PEBT berbasis muatan lokal diambil dari potensi-potensi budaya lokal yang ada di suatu provinsi. Diharapkan buku tersebut dapat ditindaklanjuti dengan dihasilkannya buku-buku yang mengangkat 15 unsur budaya (PEBT) seperti yang ada di dalamnya, disesuaikan dengan unsur budaya (PEBT) yang terdapat di seluruh Kabupaten/Kota dalam Provinsi tersebut. Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pemahaman guru terhadap Analisis Konteks Pengetahuan Tradisional dan Ekspresi Budaya Tradisional dalam pengayaan bahan ajar muatan lokal kebudayaan di sekolah masing-masing sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT bertujuan agar buku Analisis Konteks ini dapat segera ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pada tahun ini, sosialisasi analisis konteks dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu:

- a. Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT di Kabupaten Belitung, Bangka Belitung pada tanggal 14 s.d. 16 Agustus 2019 bertempat di BW Suite Hotel yang diikuti oleh 120 orang peserta.
- b. Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT di Kupang pada tanggal 10 s.d. 12 September 2019 bertempat di Hotel Swiss Bellin Kristal yang diikuti oleh 110 orang peserta.
- c. Sosialisasi Analisis Konteks PTEBT di Ambon, Maluku pada tanggal 13 s.d. 15 November 2019 bertempat di Hotel Swiss Bell yang diikuti oleh 120 orang peserta.

6. Internalisasi Nilai Budaya Spiritual

Nilai budaya tidak hanya menjadi identitas suatu bangsa tapi didalamnya banyak terdapat nilai-nilai positif yang berfungsi untuk membentuk karakter seseorang. Salah satunya adalah nilai budaya yang mengandung nilai-nilai luhur spiritual dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan YME. Nilai-nilai luhur



budaya spiritual penghayat kepercayaan mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, antar sesama manusia, serta dengan alam sekitar. Belakangan ini sering terjadi tindakan pelanggaran kemanusiaan dan konflik yang disebabkan tidak diamalkannya lagi nilai-nilai luhur. Salah satu cara untuk merealisasikan pengenalan nilai-nilai budaya spiritual ini adalah melalui pendidikan. Dalam rangka inilah dilaksanakan kegiatan Internalisasi Nilai Budaya Spiritual dengan sasarannya adalah siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahun ini, Internalisasi Nilai Budaya Spiritual dilaksanakan Rabu s.d. Jumat, tanggal 24 s.d. 26 April 2019 di Hotel Claro Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan diikuti oleh 200 orang peserta terdiri dari Siswa SD, Siswa SMP, guru serta OPD bidang pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan ini sendiri menghadirkan beberapa narasumber dari Diharapkan melalui kegiatan ini pelestarian nilai-nilai luhur khususnya nilai-nilai spiritual dapat terjaga dengan baik.

7. Internalisasi Nilai Melalui Permainan Tradisional dan Cerita Rakyat

Bangsa Indonesia memiliki warisan budaya yang sangat kaya dan beranekaragam. Terdapat beberapa warisan budaya tak benda yang juga dikategorikan juga sebagai Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yaitu permainan rakyat dan cerita rakyat (dongeng). Sebagai warisan budaya bangsa, permainan tradisional dan cerita rakyat sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk



menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda khususnya para siswa-siswi Pendidikan dasar dan menengah. Nilai-nilai tersebut antara lain: kebersamaan, sportifitas, berani bersaing, kerjasama, kejujuran, kepahlawanan, dan sebagainya. Pada tahun 2019, kegiatan Internalisasi nilai tradisi melalui permainan tradisional dan cerita rakyat dilaksanakan di alun-alun Trirenggo, Bantul, DIY pada tanggal 9 s.d. 11 Juli. Kegiatan ini diikuti oleh 550 orang peserta yang terdiri dari: siswa SD, SLB, SMP, guru, PAUD.

Selain kegiatan Internalisasi Nilai Melalui Permainan Tradisional di Bantul, pada penyelenggaraan PKN (Pekan Kebudayaan Nasional) pertama tahun ini, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi juga melakukan pendukungan kompetisi pasangiri. Kegiatan perlombaan permainan tradisional dalam PKN berlangsung pada tanggal 7-12 Oktober dengan melibatkan 1841 peserta dengan kategori sebagai berikut: antar unit utama Kemdikbud, antar Kementerian/Lembaga, antar siswa-siswi tingkat Jabodetabek dan antar siswa-siswi tingkat Nasional. Terdapat empat permainan rakyat yang diperlombakan pada kompetisi pasangiri tahun ini, yaitu: hadang, terompah panjang, egrang dan lari balok.

8. Revitalisasi PTEBT

Gotong royong adalah salah satu nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa Indonesia namun dewasa ini nilai-nilai gotong-royong terlihat semakin memudar. Sikap serta sifat tenggang rasa telah berubah menjadi hubungan-hubungan yang berbasis pada pemanfaatan keuntungan individual saja. Hal ini lambat laun dapat menyebabkan hilangnya nilai-nilai gotong-royong. Sangat disayangkan apabila generasi muda tidak lagi mengenali



aktivitas gotong royong yang sarat dengan falsafah hidup dan nilai budaya. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menumbuhkan kembali sikap dan sifat gotong royong di kalangan generasi muda yang salah satunya melalui kegiatan Revitalisasi Pengetahuan dan Ekspresi Budaya Tradisional. Gotong royong, sebagai jati diri bangsa merupakan modal penting bagi terciptanya kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang harmonis sesuai dengan cita-cita para pendiri bangsa.

Pada tahun 2019 pelaksanaan revitalisasi PTEBT diadakan tanggal 24-28 April di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Tradisi Marakabola yang saat ini telah jarang dilaksanakan, coba diperkenalkan dan dijalankan kembali dengan melibatkan berbagai pihak secara lintas generasi dan juga bersama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan wilayah di Pangkep, Maros, Pare-Pare, dan Sidrap dengan melibatkan 160 orang masyarakat dan para pelaku tradisi.

9. Pengembangan Kemitraan dalam Peningkatan Potensi Perempuan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Selama ini potensi dan kompetensi yang dimiliki oleh penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME belum tergali dengan optimal sejalan dengan perlakuan dan stigma “negatif” yang ada di masyarakat tentang penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, sehingga mereka kurang memiliki cukup akses



terhadap masyarakat luas terkait pengembangan potensinya. Perlu optimalisasi pengembangan potensi dan kompetensi yang dimiliki penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dengan melakukan fasilitasi, pengembangan jejaring atau pengembangan kemitraan dengan cara menghubungkan mereka dengan elemen-elemen lain yang ada di masyarakat yang memiliki potensi-potensi pengembangan sumber daya sehingga potensi tersebut tergali dan para penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME memiliki mitra yang bisa mengembangkan potensi dan kompetensinya.

Oleh karena, itu Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan sebuah program kegiatan “Pengembangan Kemitraan dalam Peningkatan Potensi Perempuan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME”. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan memfasilitasi potensi-potensi yang ada dalam diri penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dengan cara menghubungkan potensi tersebut dengan komunitas lain di luar komunitas penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME. Pada tahun 2019 pelaksanaan kegiatan ini berlangsung pada tanggal 6 s.d. 9 Agustus di Hotel Golden Tulip, Denpasar, Bali dengan jumlah peserta sebanyak 110 orang.

10. Penguatan Peran Generasi Muda Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Pemuda penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mempunyai fungsi yang sama seperti generasi muda pada umumnya, yaitu sebagai sumber insani penerus cita-cita perjuangan bangsa dan pembangunan nasional. Sehingga mereka diharapkan mampu membawa bangsa ini semakin maju ke depan, sehingga tidak ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain.



Oleh karena itu, pemuda penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai pelestari kebudayaan dibidang budaya spiritual juga harus berjuang untuk dapat mengikuti perkembangan jaman yang semakin pesat agar tidak tertinggal, serta dapat mempertahankan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para leluhur.

Dalam menjalankan fungsi dan peranannya sebagai pengemban cita-cita luhur, maka kemampuan sumber daya dan peran serta generasi muda penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diharapkan dapat lebih bersemangat, lebih maju dan mandiri dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepercayaan melalui organisasinya masing-masing ditengah-tengah bangsa yang sedang menghadapi era milenial saat ini, serta semakin nyata dalam mengaktualisasikan perannya di dalam membangun bangsa sesuai dengan tuntutan jaman. Untuk itu, para generasi muda penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tentunya harus diberdayakan agar berpartisipasi aktif melalui pengamalan ajaran kepercayaan dengan cara menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Pada tahun 2019 kegiatan tersebut berlangsung pada:

- a. Pelaksanaan Penguatan Generasi Muda Penghayat Kepercayaan tgl 26-28 Maret 2019 di Yogyakarta dengan melibatkan 76 orang generasi muda penghayat kepercayaan.
- b. Pelaksanaan Penguatan Generasi Muda Penghayat Kepercayaan tgl 9-12 April 2019 di Medan, dengan melibatkan 67 orang Generasi Muda Penghayat, MLKI, Akademisi, Disbudpar Prov Sumatera Utara, dan BPNB Aceh.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.
2. Kurangnya kerjasama dengan OPD bidang kebudayaan khususnya dalam pelaksanaan tindak lanjut keberlangsungan pelestarian tradisi pascakegiatan.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Melakukan optimalisasi anggaran sehingga bisa menambah jumlah pelaksanaan kegiatan seperti Sosialisasi Peraturan Perundangan yang semula direncanakan lima kali menjadi enam kali, selain itu Revitalisasi PTEBT yang semua direncanakan satu kali menjadi dua kali. Penambahan pelaksanaan kegiatan ini secara tidak langsung juga menambah volume peserta sehingga realisasinya bisa melebihi dari target yang telah direncanakan.
2. Menjalin kerjasama dengan OPD dan Lembaga terkait khususnya terkait pembiayaan pelaksanaan kegiatan.

Sasaran Kegiatan 2: Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana Kebudayaan

Indikator Kinerja:

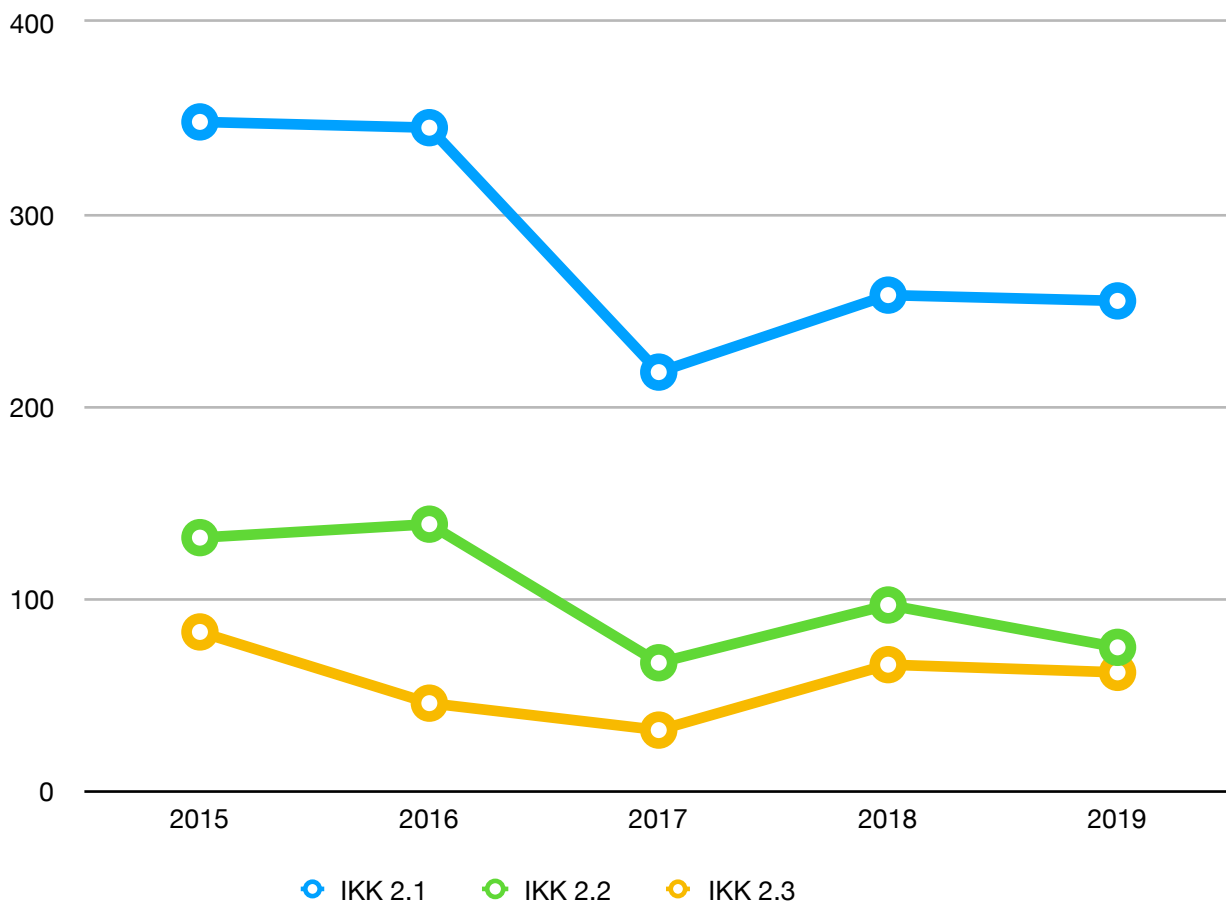
- 1. Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi**
- 2. Jumlah Desa Adat yang Direvitalisasi**
- 3. Jumlah Publikasi dalam rangka pengkayaan pengetahuan kepercayaan dan Tradisi**

Sasaran kegiatan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan ditetapkan guna melihat sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh direktorat dalam penyediaan sarana dan prasarana kebudayaan khususnya bidang kepercayaan dan tradisi. Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis (1) Peningkatan pelestarian komunitas adat, (2) Peningkatan pelayanan perlindungan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat dan tradisi dan (3) Peningkatan kapasitas dan peran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi dalam pelestarian pengetahuan dan ekspresi budaya.

Sasaran kegiatan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan memiliki tiga indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya jumlah desa adat dan komunitas budaya yang difasilitasi serta jumlah dokumen publikasi bidang kepercayaan dan tradisi. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi per Tahun				
		Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Realisasi 2019
Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan	IKK					
	Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi	348	345	218	258	255
	Jumlah Desa Adat yang Difasilitasi	132	139	67	97	75
	Jumlah Publikasi dalam rangka pengkayaan pengetahuan kepercayaan dan Tradisi	83	46	32	66	62

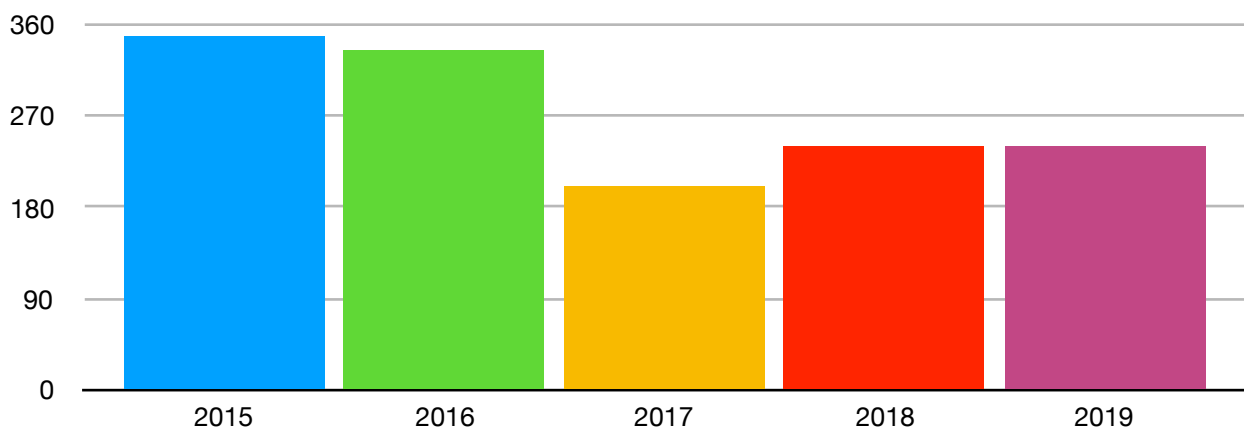
Tren Capaian SK 2



IKK 2.1: Jumlah Komunitas Budaya yang Difasilitasi

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	260	255	97,96 %	100%	160,36%

Tren Capaian IKK 1



untuk tahun 2019 mencapai predikat 'sangat baik' dengan realisasi sejumlah 254 komunitas budaya atau sebesar 97,96%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 888 komunitas budaya sampai dengan tahun 2019 tercapai 1.424 komunitas budaya atau sebesar 160,36%. Jumlah ini menunjukkan capaian komunitas budaya yang difasilitasi jauh melebihi apa yang diharapkan.

Pencapaian target tersebut didukung oleh dua program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat (FKBM)

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya yang tercermin dalam adat istiadat atau tradisi yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang tersebar di berbagai daerah. Setiap suku bangsa memiliki budayanya sendiri yang kemudian dikenal sebagai budaya lokal yang tercipta dari kearifan-kearifan lokal yang ada di daerahnya. Budaya lokal yang dimiliki oleh setiap suku bangsa memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penguatan jati diri dan pembentukan karakter bangsa serta ketahanan budaya. Budaya-budaya lokal tersebut sampai saat ini masih dapat bertahan karena tetap dipelihara oleh masyarakat pendukungnya. Kesatuan masyarakat tersebut kemudian membentuk sebuah wadah yang bertujuan untuk melestarikan budaya lokal dalam bentuk sanggar seni atau sebagainya yang dalam kegiatan ini disebut dengan komunitas budaya.

Komunitas budaya adalah kesatuan sosial yang masih memegang tradisi, memiliki kesadaran wilayah sebagai kesatuan daerah teritorial, dan identitas sosial dalam berinteraksi berdasarkan nilai, norma, dan aturan serta memiliki berbagai aktifitas sosial menurut pola tertentu. Oleh karena itu, keberadaan komunitas budaya menjadi sangat penting dalam upaya memelihara nilai-nilai warisan budaya dan tradisi nusantara agar tidak hilang dimakan waktu. Keberadaan komunitas budaya juga menjadi media strategis bagi upaya interaksi masyarakat pendukungnya, sosialisasi dan pendidikan nilai-nilai budaya kepada masyarakat khususnya generasi muda.



Adapun yang dimaksud dengan komunitas budaya disini adalah sanggar seni, keraton, komunitas adat, lembaga adat, organisasi kepercayaan, dan komunitas tradisi. Komunitas budaya tersebut dinilai sebagai pelaku aktif dalam melestarikan tradisi. Namun kondisi komunitas budaya tersebut saat ini cukup memprihatinkan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang mereka miliki. Melalui kegiatan bantuan pemerintah ini diharapkan komunitas budaya dapat memanfaatkan dana bantuan untuk renovasi sanggar atau pusat kegiatan serta penyediaan sarana dan prasarana.

Kegiatan Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat ini sejalan dengan *Nawacita* yang dicanangkan oleh Presiden Jokowi yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan Indonesia. Fokus kegiatan ini adalah membantu komunitas budaya yang masih belum berkembang terutama yang berada di daerah terluar atau terdepan. Salah satu kriteria penilaian lebih dalam proses seleksi penerima bantuan adalah daerah 3T (Tertinggal, terdepan dan terluar)

Melalui kegiatan ini pelaku dari komunitas budaya juga dapat berkontribusi dalam pendidikan karakter melalui kegiatan seni budaya. Selain itu, komunitas budaya juga dapat menyajikan atraksi budaya yang berkualitas dalam mendukung program pengembangan pariwisata khususnya di wilayah destinasi pariwisata prioritas, Selain dari daerah 3T, Kriteria 10 daerah prioritas destinasi wisata juga menjadi penilaian lebih dalam seleksi penerimaan.

Bantuan pemerintah Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat diberikan melalui mekanisme transfer dana secara langsung ke rekening komunitas budaya, untuk jumlah bantuannya maksimal Rp 100.000.000,-. Pemberian bantuan pemerintah ini dalam pelaksanaannya telah melalui proses seleksi karena harus melalui berbagai tahapan sebagai berikut:



Berikut adalah data penerima bantuan pemerintah FKBM tahun 2019:

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
1	Sanggar Seni Pantun dan Tari Bintang Kencana	Desa Rantau Bintang	Bandar Pusaka	Kab. Aceh Tamiang	Aceh
2	Sanggar Pusaka Nanggroe	Kel. Blang Asan	Kota Sigli	Kab. Pidie	Aceh
3	Komunitas Seni Aceh Selatan	Desa Lhok Bengkuang	Tapaktuan	Kab. Aceh Selatan	Aceh
4	Juang Art Community	Kel. Cot Gapu	Kota Juang	Kab. Bireuen	Aceh
5	Sanggar Seni Putroe Phang	Matang Seulimeng	Langsa Barat	Kota Langsa	Aceh
6	Lenggang Muda Community	Desa Kebun Tanah Terban	Karang baru	Kab. Aceh Tamiang	Aceh
7	Sanggar Sidak	Kuta Ateuh	Sukakarya	Kota Sabang	Aceh
8	Sanggar Pinto Aceh Baro	Desa Kramat Luar	Kota Sigli	Kab. Pidie	Aceh
9	Yayasan Aceh Dokumenter	Desa Seutui	Baiturrahman	Kota Banda Aceh	Aceh
10	Kuta Dance Teater	Desa Kebet	Bebesen	Kab. Aceh Tengah	Aceh
11	Sanggar Seni Budaya Melayu Prisai	Kel. Dalu Sepuluh-A	Tanjung Morawa	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara
12	Sanggar Seni Sanrila Entertainment	Satria	Padang Hilir	Kota Tebing Tinggi	Sumatera Utara
13	Sanggar Seni Tari Permata Labura	Kel. Aek Kanopan Timur	Kualuh Hulu	Kab. Labuhanbatu Utara	Sumatera Utara
14	Sanggar Seni dan Budaya Kartini	Kel. Gergas	Selesai	Kab. Langkat	Sumatera Utara
15	Sanggar Purnama Raya Binjai	Kel. Limau Mungkur	Binjai Barat	Kota Binjai	Sumatera Utara
16	Sanggar Seni Budaya Parsaoran Nauli	Kel. Pardomuan Nauli	Palipi	Kab. Samosir	Sumatera Utara

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
17	Sanggar Seni Budaya Sion Nauli	Kel. Sihotang Hasugian Tonga	Kec. Parlilitan	Kab. Humbang Hasundutan	Sumatera Utara
18	Sanggar Seni Budaya dan Silat Buah Aghu	Kel. Jorong Pampangan	Sungai Pagu	Kab. Solok Selatan	Sumatera Barat
19	Sanggar Kesenian/ Perguruan Silek Minang Bugih Lamo	Kel/Desa Limau Purut	V Koto Timur	Kab. Padang Pariaman	Sumatera Barat
20	Sanggar Kesenian Tigo Ranah Nagari Dilam	Nagari Dilam	Bukit Sundi	Kab. Solok	Sumatera Barat
21	Sanggar Seni dan Budaya Yo Ba Iyo	Kel. Painan Utara	IV Jurai	Kab. Pesisir Selatan	Sumatera Barat
22	Sanggar kajang lako	nagari koto baru	Koto baru	Kab. Dharmasraya	Sumatera Barat
23	Sanggar Seni Group Minang Maimbau	Kel. Nagari Timpeh	Timpeh	Kab. Dharmasraya	Sumatera Barat
24	Sanggar Seni Darak Badarak	Kel. Kampung Baru	Pariaman Tengah	Kota Pariaman	Sumatera Barat
25	Sanggar Seni Timbulun Koto Basaga	Kel. Jorong Timbulun	Lembang Jaya	Kab. Solok	Sumatera Barat
26	Sanggar Seni Pitunggua Agam	Kel. Lubuk Basung	Lubuk Basung	Kab. Agam	Sumatera Barat
27	Lembaga Pendidikan Batuang Artendesign	Kel. Ngalau	Padangpanjang Timur	Kota Padang Panjang	Sumatera Barat
28	Sanggar Lubuak Nan Tigo	Kel. Aro IV Korong	Lubuak Sikarah	Kota Solok	Sumatera Barat
29	Sanggar Tari Galatiak	Kel. Pasar Pandan Air Mati	Tanjung Harapan	Kota Solok	Sumatera Barat
30	Group Tapian Janiah Lunto	Desa Lunto Timur	Lembah Segar	Kota Sawahlunto	Sumatera Barat
31	Komunitas Budaya Sanggar Seni Langkisau	Nagari Painan Timur	IV Jurai	Kab. Pesisir Selatan	Sumatera Barat

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
32	Kesenian Anak Nagari Kecamatan Linggo Sari Baganti	Nagari Punggasan Utara	Linggo Sari Baganti	Kab. Pesisir Selatan	Sumatera Barat
33	Tenun Padi Sarumpun	nagari sungai jambur	IX koto sungai lasi	Kab. Solok	Sumatera Barat
34	Sanggar Seni Binuang Sati	Nagari Lubuk Alung	Lubuk Alung	Kab. Padang Pariaman	Sumatera Barat
35	Sanggar Seni Keinara	Kel. Tanjung Kupang	Tebing Tinggi	Kab. Empat Lawang	Sumatera Selatan
36	Sanggar Tari Ribang	angkatan 45	Muara enim	Kab. Muara Enim	Sumatera Selatan
37	Perkumpulan sido laras madyo	mekar jaya	Keluang	Kab. Musi Banyuasin	Sumatera Selatan
38	Sanggar Tari GER (Grup elly Rudy)	komplek villa mitra bukit lama	kota Palembang	Kota Palembang	Sumatera Selatan
39	Assosiasi seni budaya lokal "Jidor Kitek"	desa spantan jaya	Penukal	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir	Sumatera Selatan
40	Sanggar Abu Hanifah Seni dan Tari	Kebun Ross	Teluk Segera	Kota Bengkulu	Bengkulu
41	Sanggar Seni Bencoolen Dhol S2BD	Kel. Malabero	Teluk Segara	Kota Bengkulu	Bengkulu
42	Sanggar Gratil	Kel. Pondok Besi	Bengkulu	Kota Bengkulu	Bengkulu
43	Sanggar Seni Gema Asyura	Kel. Pasar Bengkulu	Sungai Serut	Kota Bengkulu	Bengkulu
44	Sanggar Seni Sembah Lengguai	Kel. Tanjung Mulya	Pasar Manna	Kab. Bengkulu Selatan	Bengkulu
45	Sanggar Seni Budaya Tabir	Kel. Mampun	Tabir	Kab. Merangin	Jambi
46	Kesenian Kuda Lumping Temanggung Krido Mudo	Desa Tri Mulya	Rantau Rasau	Kab. Tanjung Jabung Timur	Jambi
47	Sanggar Seni dan Budaya Dayea Munarai	Desa Sumur Anyir	Sungai Bungkal	Kota Sungai Penuh	Jambi

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
48	Sanggar Seni Senbi	Kel. Simpang IV Sipin	Telanaipura	Kota Jambi	Jambi
49	Seni Kuda Lumping Turonggo Buto Putro Birowo			Kab. Tanjung Jabung Timur	Jambi
50	Sanggar Seni Budaya Putri Begubang	Kel. Muara Sabak Ulu	Muara Sabak Timur	Kab. Tanjung Jabung Timur	Jambi
51	Yayasan Gerakan Muarojambi Bersakat	Kel. Jambi Kecil	Maro Sebo	Kab. Muaro Jambi	Jambi
52	Sanggar Seni Telaga Biru	Kel. Koto Tuo Pulau Tengah	Keliling Danau	Kab. Kerinci	Jambi
53	Sanggar Tuah Kelana	Kel. Purnama	Dumai Barat	Kota Dumai	Riau
54	Sanggar Sekayuh Sehati	Kel. Benteng Hulu	Mempura	Kab. Siak	Riau
55	Rumah Kreatif Suku Seni Riau	Kel. Tangkerang Barat	Marpoyan	Kota Pekanbaru	Riau
56	Sanggar Seni Gema Budaya Pulau Buru	Kel. Lubuk Puding	Buru	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
57	Sri Karimun Ghazal	Kel. Perib Benut Desa Paya Rengas	Meral	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
58	Sanggar Seni Musik dan Tari Dendang Pesona	Desa Selat Mendaun	Karimun	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
59	Perkumpulan Seni Senandung Budaya	Desa Pangke	Meral Barat	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
60	Sanggar Lingkung Seni Mekar Asih	Kel. Sungai Lakam Timur	Karimun	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
61	Sanggar Seni Benan Bertuah	desa benan	Batang kidare	Kab. Lingga	Kepulauan Riau
62	Sanggar Seni Islami Ya Salam	Kel. Sei Jang	Bukit Bestari	Kota Tanjungpinang	Kepulauan Riau
63	Komunitas Layang-Layang Kundur (KL2K)	Kel. Tanjungbatu Barat	Kundur	Kab. Karimun	Kepulauan Riau
64	Sanggar Seni Budaya Gunapansirna	Desa Cipakat	Singaparna	Kab. Tasikmalaya	Jawa Barat

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
65	Padepokan Pencak Silat Panghibur Pataruman	Desa Pataruman	Cihampelas	Kab. Bandung Barat	Jawa Barat
66	Paguyuban Seni Musik Angklung Majalengka (PSMAM)	Desa Leuwimunding	Leuwimunding	Kab. Majalengka	Jawa Barat
67	Paguyuban Seni Kuda Renggong	Desa Palasah	Palasah	Kab. Majalengka	Jawa Barat
68	Sanggar seni dan tari tradisional sunda Ringkang pamitran	Desa Margaluyu	Manonjaya	Kab. Tasikmalaya	Jawa Barat
69	Padepokan Seni Budaya Rengganis	Kel. Kertasari	Ciamis	Kab. Ciamis	Jawa Barat
70	Sanggar Gamelan Wirahmasari	Kel. Regol	Garut Kota	Kab. Garut	Jawa Barat
71	Dapur Seni dan Budaya/Dapsenbud	Kel. Cipadung	Cibiru	Kab. Bandung	Jawa Barat
72	Sanggar Menara Madris	Desa Maruyung	Pacet	Kab. Bandung	Jawa Barat
73	Lingkung Seni Rudat Dan Barong Putra Panggalih	Jl. Sekeloa selatan		Kota Bandung	Jawa Barat
74	Kelompok Sanggar Seni Hiang Siliwangi	desa cikunten	Singaparna	Kab. Tasikmalaya	Jawa Barat
75	Sanggar Kesenian Satria Langen Budaya	desa lohbenar	Lohbenar	Kab. Indramayu	Jawa Barat
76	Lingkung Seni Jembar Mustika	desa selasari	Parigi	Kab. Pangandaran	Jawa Barat
77	Yayasan Padepokan Sinar Pusaka Padjajaran	Desa Bunter	Sukadana	Kab. Ciamis	Jawa Barat
78	Yayasan Asta Mekar	Perumahan Baitussalam Regency		Kab. Tasikmalaya	Jawa Barat
79	Studio Seni Indonesia	Jl. Loamayung		Kota Bogor	Jawa Barat

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
80	Sanggar Seni Tari Dwipayana	Lingkungan Pala Manis		Kab. Bogor	Jawa Barat
81	Yayasan Pengembangan Seni Budaya Sunda	Kp. Cinta Karya		Kab. Bandung Barat	Jawa Barat
82	Sanggar Kesenian Awang - Uwung	Kel. Margadadi	Indramayu	Kab. Indramayu	Jawa Barat
83	Perkumpulan Sanggar Cahaya Kencana Mandalasari	Desa Mandalasari	Kadungora	Kab. Garut	Jawa Barat
84	Sanggar Seni Sinar Wangi Pajajaran	Dusun Belendung		Kab. Subang	Jawa Barat
85	Sanggar Seni Annisa Rumpaka	Perum Darmaga Pratama		Kab. Bogor	Jawa Barat
86	Sanggar Seni Damina Loka Subang	Jl Raya Kalijati Purwadadi		Kab. Subang	Jawa Barat
87	Yayasan Sasana Langen Budaya	Desa Pancuranmas	Secang	Kab. Magelang	Jawa Tengah
88	Perkumpulan Sanggar Surya Medal	Pasir Ceuri		Kab. Subang	Jawa Barat
89	Sanggar Seni Talatah	Kelurahan Karanganyar	Subang	Kab. Subang	Jawa Barat
90	Sanggar Seni Khanggom Jejama	Kel. Teratas	Kota Agung	Kab. Tanggamus	Lampung
91	Perkumpulan Muli Mekhanai Kerbang Tinggi (PM2KT)	Kel. Bangun Negara	Pesisir Selatan	Kab. Pesisir Barat	Lampung
92	Sanggar Seni dan Budaya Angon Saka	Kel. Negeri Olok Gading	Teluk Betung Barat	Kota Bandar Lampung	Lampung
93	Sanggar Seni Kaloka	Pelutan	Pemalang	Kab. Pemalang	Jawa Tengah
94	Paguyuban Seni Budaya Karawitan Asri Budaya	Desa Srowot	Kalibogor	Kab. Banyumas	Jawa Tengah

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
95	Paguyuban Seni Jathilan Klasik Turonggo Marsudi Budoyo	Kel. Mranggen	Srumbung	Kab. Magelang	Jawa Tengah
96	Sanggar Seni Bargawa	Kel. Wuryantoro	Wuryantoro	Kab. Wonogiri	Jawa Tengah
97	Perkumpulan Sanggar Budaya Kesenian Tradisional Turonggo Seto "Mardi Utomo"	Desa Samiran	Selo	Kab. Boyolali	Jawa Tengah
98	Paguyuban Seni Tari Tradisional Krido Kawentar	Desa Cluntang	Musuk	Kab. Boyolali	Jawa Tengah
99	Paguyuban Kesenian Bekso Turonggo Rukun Karyo	Genito	Windusari	Kab. Magelang	Jawa Tengah
100	Sanggar Seni Kembang Joyo	Tasikmadu	Karanganyar	Kab. Karanganyar	Jawa Tengah
101	Kelompok Kesenian Singo Santoso Sakti	Lerep	Ungaran Barat	Kab. Semarang	Jawa Tengah
102	Sanggar Seni Larasati "Sanila"	Desa Kuta	Bantarbolang	Kab. Pemalang	Jawa Tengah
103	Perkumpulan Bekso Sumekar	Kel. Gedanganak	Ungaran Timur	Kab. Semarang	Jawa Tengah
104	Sanggar Surya Budhaya	Kel. Bener	Wiradesa	Kab. Pekalongan	Jawa Tengah
105	Sanggar Seni Sri Rama	Kel. Tlogo	Prambanan	Kab. Klaten	Jawa Tengah
106	Yayasan Pawiyatan Kabudayaan Karaton Surakarta Hadiningrat	Baluwarti	Pasar Kliwon	Kota Surakarta	Jawa Tengah
107	Yayasan Sunan Pandan Arang	Kel. Belangwetan	Klaten Utara	Kab. Klaten	Jawa Tengah
108	Organisasi Seni Barong Gogor Mustiko Budoyo	Desa Jepangrejo	Blora	Kab. Blora	Jawa Tengah

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
109	Sanggar Seni Budaya Saraswati	Ds. Bekelan	Karangnongko	Kab. Klaten	Jawa Tengah
110	Perkumpulan Seni Budaya dan Pariwisata Pandu (PSBPP) Sanggar Tari Pandu	Kel. Gabus	Gabus	Kab. Pati	Jawa Tengah
111	Perkumpulan Turonggo Jati	Sudungdewo		Kab. Wonosobo	Jawa Tengah
112	Perkumpulan Sanggar Seni Sarwi Retno Budaya	Jln. Bima, No. 5, 04/02		Kota Surakarta	Jawa Tengah
113	Sanggar Seni Mitra Budaya	Popongan		Kab. Sukoharjo	Jawa Tengah
114	Komunitas Gerbang Sejarah dan Budaya Sekar Wiguno	Desa Kragilan	Mojolaban	Kab. Sukoharjo	Jawa Tengah
115	Sanggar Tari dan Kesenian Setyo Langen Budoyo	Dusun Anggrunggondok		Kab. Wonosobo	Jawa Tengah
116	Bengkel Seni Adanu Jumantoro	Kel. Kemlayan	Serengan	Kota Surakarta	Jawa Tengah
117	Sanggar Seni Galuh Ajeng	Kel. Kabongan Kidul	Rembang	Kab. Rembang	Jawa Tengah
118	Sanggar Seni Ngripto Raras	Desa Sukorejo	Parengan	Kab. Tuban	Jawa Timur
119	Perkumpulan Sasana Budaya jawi (SABDAAJI)	Kel. Jogotrunan	Lumajang	Kab. Lumajang	Jawa Timur
120	Sanggar seni "tresna asih"	Desa Sugihan	Kampak	Kab. Trenggalek	Jawa Timur
121	Sanggar Seni Nusantara Rythem Situbondo	Kel. Patokan	Situbondo	Kab. Situbondo	Jawa Timur
122	Yayasan Omah Panji	Kel. Pojok	Mojokerto	Kota Kediri	Jawa Timur

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
123	Sanggar Budaya Patria Loka	Kel. Pakunden	Sukorejo	Kab. Blitar	Jawa Timur
124	Wargo Reyog Brang Kidul	Ngrayun	Ngrayun	Kab. Ponorogo	Jawa Timur
125	Sanggar Tari Sekar Mayang	Desa Dongko	Dongko	Kab. Trenggalek	Jawa Timur
126	Sanggar Seni Tengger Tengering Budi Luhur	Desa Mororejo	Tosari	Kab. Pasuruan	Jawa Timur
127	Sanggar Seni Villa Dancer	Kel. Candipuro	Candipuro	Kab. Lumajang	Jawa Timur
128	Sanggar Seni Setyo Budoyo Plaosan Barat	Plaosan	Babat	Kab. Lamongan	Jawa Timur
129	Paguyuban Pecinta, Pelestari Tosan Aji dan Budaya Jawa Kota Batu SANGGA BRAJA	Ngaglik	Batu	Kota Batu	Jawa Timur
130	Paguyuban Seni Jaranan Kridho Turonggo Seto	Desa Manggis	Ngancar	Kab. Kediri	Jawa Timur
131	Perkumpulan Sor Terop	Desa Tiron	Madiun	Kab. Madiun	Jawa Timur
132	Sekar Gadung	Desa Pakis Rejong	Rejo Tangan	Kab. Tulungagung	Jawa Timur
133	Perkumpulan Sanggar Budaya Cendana Ngireng-ireng	Desa Sidomulyo	Bambanglipuro	Kab. Bantul	D.I. Yogyakarta
134	paguyuban turonggo bekso tomo	Margomulyo	Seyegan	Kab. Sleman	D.I. Yogyakarta
135	Komunitas Budaya Sekayam	Kel. Balai Karang II	Sekayam	Kab. Sanggau	Kalimantan Barat
136	Sanggar budaya turonggo satrio budoyo	Kampung Setapang		Kab. Sekadau	Kalimantan Barat

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
137	Perkumpulan Komunitas Benua Tampun Juah	Balai Karang 1	Sekayam	Kab. Sanggau	Kalimantan Barat
138	Sanggar Seni Budaya Bulloh Serumpun	Desa Tambatan	Teluk Keramat	Kab. Sambas	Kalimantan Barat
139	Sanggar Bangsawan Pangkalan Mas	Desa Jungkat	Siantan	Kab. Mempawah	Kalimantan Barat
140	Sanggar Segentar Alam	Kel. Sungai Sengkuang	Kapuas	Kab. Sanggau	Kalimantan Barat
141	Sanggar Tari Riwit Andau	Desa Jabiren Raya		Kab. Pulang Pisau	Kalimantan Tengah
142	Perkumpulan Komunitas Pencinta Sejarah dan Budaya Kalimantan Tengah	Kel. Palangka	Jekan Raya	Kota Palangkaraya	Kalimantan Tengah
143	Sanggar Sangiang Bohombit	Kel. Beriwit	Murung	Kab. Murung Raya	Kalimantan Tengah
144	Sanggar Sei Budaya Tira Tangka Balang	Kel. Beriwit	Murung	Kab. Murung Raya	Kalimantan Tengah
145	Lembaga Kesenian Campursari Puji Laras	Kel. Mugirejo	Sungai Pinang	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
146	Paguyuban Seni Kuda Lumpung Wijoyo Putro	Kel. Salok Api Laut	Kutai Kartanegara	Kab. Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
147	Paguyuban Menak Sopal	Kel. Manggar	Balikpapan Timur	Kota Balikpapan	Kalimantan Timur
148	Kelompok Topa	Kel. Bukit Biru	Tenggarong	Kab. Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
149	Lembaga Seni dan Budaya Kumala (LSBK)	Kel. Loa Ipuh	Tenggarong	Kab. Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
150	Lembaga Adat Dayak Kenyah Kalimantan Timur (LADK-KT)	Kel. Sempaja Timur	Samarinda Utara	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
151	Paguyuban Seni Kerawit dan Wayang Kulit "Mudo Laras"	Kel. Kolam Kiri	Wanaraya	Kab. Barito Kuala	Kalimantan Selatan

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
152	Sanggar Seni Budaya Miftahussibyan Kabupaten Banjar	Kel. Desa Mandikapau Timur	Karang Intan	Kab. Banjar	Kalimantan Selatan
153	Perkumpulan Sanggar Seni Junjungan Naga Pusaka Gambut	Kel. Gambut	Gambut	Kab. Banjar	Kalimantan Selatan
154	Sanggar Seni Citra Luhur Budaya Banua (S2CLB2) Tanah Bumbu	Kel. Batuah	Kusan Hilir	Kab. Tanah Bumbu	Kalimantan Selatan
155	Perkumpulan Group Kesenian Karya Baru	Kel. Sungai Batang Ilir	Martapura Barat	Kab. Banjar	Kalimantan Selatan
156	Sanggar Tari Imbaya Taka	Kel. Nunukan Timur	Nunukan	Kab. Nunukan	Kalimantan Utara
157	Sanggar Seni Pebeka Tawai	Desa Sekaduyan Taka	Sei Menggaris	Kab. Nunukan	Kalimantan Utara
158	Sanggar Tari Tiga Tawai	Kel. Tanjung Selor Hilir	Tanjung Selor	Kab. Bulungan	Kalimantan Utara
159	Group Kesenian Tradisional " Busak Malay Salimbatu"	Desa Salimbatu	Tanjung Palas Tengah	Kab. Bulungan	Kalimantan Utara
160	Sanggar Musik Etnis dan Modern "KERUKUB EBU "	Desa Wisata Pulau Sapi	Mentarang	Kab. Malinau	Kalimantan Utara
161	Sanggar Seni dan Budaya Dayak FELEFET	Desa Wisata Pulau Sapi	Mentarang	Kab. Malinau	Kalimantan Utara
162	Sanggar Seni Tebengang Metun	Desa Sajau	Tanjung Palas Timur	Kab. Bulungan	Kalimantan Utara
163	Sanggar Tari Pebaka Tawai	Desa Malinau Kota	Malinau Kota	Kab. Malinau	Kalimantan Utara
164	Sanggar Tari Putra Ayu Desa Kukuh	Desa Kukuh	Marga	Kab. Tabanan	Bali
165	Yayasan Lango Krtih	Kel. Saba	Blahbatuh	Kab. Gianyar	Bali

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
166	Komunitas Budaya Sangar Tari dan Karawitan Mahalanga	Desa Sangkan Gunung	Sidemen	Kab. Karangasem	Bali
167	Komunitas Budaya Gita Ananda	Desa Sulanyah	Seririt	Kab. Buleleng	Bali
168	.Komunitas Budaya Sekeha Gong Giri Kencana	Desa Belancan	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
169	Komunitas Budaya Daha Teruna Pludu	Kel. Desa Bayung Gede	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
170	Komunitas Budaya Sekeha Dehaa Teruna Adat Katung	Kel. Desa Katung	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
171	Komunitas Budaya Sekeha Gong Desa Adat Katung	Kel. Desa Katung	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
172	Komunitas Budaya Sekehe Gong Remaja Desa Sekaan	Kelurahan Sekaan	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
173	Perkumpulan Komunitas budaya Pengiring Ratu Lingsir dan Ratu Gede Desa Bayung Gede	Desa Bayung Gede	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
174	Sanggar Teater Matahari Kopang	Desa Kopang Rembiga	Kopang	Kab. Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat
175	Sanggar Seni Semudane Kalisade	Kel. Praya	Praya	Kab. Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat
176	Sanggar Seni Sageng Rauh	Desa Kawo	Pujut	Kab. Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat
177	Paguyuban Peresean Lereng Rinjani	Jl. Korleko-Tirtanadi	Labuhan Haji	Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
178	Sanggar Tari dan Musik Cilinaya	Kel. Cakranegara Barat	Cakranegara	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat
179	Sanggar Seni Nelio	Desa Lenek Ramban Biak	Lenek	Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
180	Sanggar Budaya Sasaka Guntara	Ds. Nyangget	Selagalas	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat
181	Gendang Beleq Banut Kidung Pusaka	Jl. Pariwisata, Jurusan Paokmotong-kotaraja		Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
182	Sanggar Seni Sinar Rengganis	Desa Kotaraja	Sikur	Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
183	Lembaga Adat Krama Desa	Desa Sembalun Bumbung		Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
184	Sanggar Molas Balibelo	Poco Mal	Langke Rembong	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
185	Kelompok Indigo Ikat	Desa Beja	Bajawa	Kab. Ngada	Nusa Tenggara Timur
186	Sanggar Seni Budaya Beta Art	Kel. Tode Kisar	Kota Lama	Kota Kupang	Nusa Tenggara Timur
187	Sanggar Seni Budaya Golu Gapung	Kel. Kalabahi Barat	Teluk Mutiara	Kab. Alor	Nusa Tenggara Timur
188	Sanggar Seni Sepak Raga Bunga Rosia Makassar	Kel. Parangloe	Tamalanrea	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
189	Sanggar Seni Akkarena Makassar	Kel. Pa'baeng-Baeng	Tamalate	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
190	Sanggar Seni Malewa	Kel. Lalabeta Rilau	Lalabeta	Kab. Soppeng	Sulawesi Selatan

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
191	Sanggar Seni Sekkanyili	Dusun Leworeng	Donri Donri	Kab. Soppeng	Sulawesi Selatan
192	Sanggar Kesenian Sibolata' Cakke	Kel. Lakawan	Anggeraja	Kab. Enrekang	Sulawesi Selatan
193	Sanggar Seni Cora Ulang	Kel. Appanang	Liliraja	Kab. Soppeng	Sulawesi Selatan
194	Sanggar Seni Kawali	Kel. Tetewatu	Lilirilau	Kab. Soppeng	Sulawesi Selatan
195	Komunitas Pekerja Seni Kreatif (KPSK) Bumi Latemmamala	Kel. Bila	Lalabata	Kab. Soppeng	Sulawesi Selatan
196	Urbaneggs Makassar	Kel. Bontoala	Palangga	Kab. Gowa	Sulawesi Selatan
197	Sanggar Seni Banuanta	Kel. Tantan	Tallunglipu	Kab. Toraja Utara	Sulawesi Selatan
198	Lembaga Sanggar Seni Dan Budaya Adat Sampulo Rua"	Kel. Gantarang Keke	Gantarang Keke	Kab. Bantaeng	Sulawesi Selatan
199	Komunitas Budaya Sanggar Seni Saoraja Art's	Desa Manurungne	Tanete Riattang	Kab. Bone	Sulawesi Selatan
200	Sanggar Seni Kalegowa	Kel. Mangalli	Pallangga	Kab. Gowa	Sulawesi Selatan
201	Sanggar Seni Rumpa'na Dampang Tolo	Kel. Tolo Utara	Kelara	Kab. Jeneponto	Sulawesi Selatan
202	Sanggar Seni Julukanaya	Jl. Poros Limbung Km. 23		Kab. Gowa	Sulawesi Selatan
203	Sanggar Seni Malebbiq	Kel. Karampuang	Panakkukang	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
204	Sanggar Seni Dataran Art	Desa Datara	Bontoramba	Kab. Jeneponto	Sulawesi Selatan
205	Sanggar Seni Saoraja Sawitto Pinrang	Kel. Jaya	Watang Sawitto	Kab. Pinrang	Sulawesi Selatan
206	Sanggar Olah Seni Lontara	Kel. Tombolo	Somba opu	Kab. Gowa	Sulawesi Selatan

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
207	Sanggar Seni Budaya Masagenae	Desa Desa Carima	Kahu	Kab. Bone	Sulawesi Selatan
208	Sanggar Kesenian Getsemani	Kel. Singki'	Rantepao	Kab. Toraja Utara	Sulawesi Selatan
209	Sanggar Seni Bunga Masamba	Kel. Kappuna	Masamba	Kab. Luwu Utara	Sulawesi Selatan
210	Lembaga Kesenian Mutiara	Lembang Ruru Sibunan	Sangalla Selatan	Kab. Tana Toraja	Sulawesi Selatan
211	Sanggar Seni Pusaka Arts	Kel. Tetabatu	Palangga	Kab. Gowa	Sulawesi Selatan
212	Jalarambang Art Bantaeng	Kel. Bonto Manai	Bissappu	Kab. Bantaeng	Sulawesi Selatan
213	Lembaga Tradisi Lentera Makassar	Kel. Barombong	Tamalate	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
214	Sanggar Ruang Banua Sendana (RANNUNNA)	Kel. Mosso	Sendana	Kab. Majene	Sulawesi Barat
215	Sanggar Melati 45 Majene	Kel. Pangali-Ali	Banggae	Kab. Majene	Sulawesi Barat
216	Sanggar Seni dan Budaya (SEBAYA) Mamuju Tengah	Desa Tobadak	Tobadak	Kab. Mamuju Tengah	Sulawesi Barat
217	Sanggar Seni Genta Swari	Desa Lambodi Jaya	Lalembuu	Kab. Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara
218	Sanggar Sekar Sejati	Kelurahan Tampuna	Bungi	Kota Bau-bau	Sulawesi Tenggara
219	Sanggar Seni Bheteno Ne Tombula	Kel. Watonea	Katobu	Kab. Muna	Sulawesi Tenggara
220	Sanggar Seni Rimba Budaya	Desa Atrijaya	Lalembuu	Kab. Konawe Selatan	Sulawesi Tenggara
221	Komunitas Budaya Sanggar Jannatun Alkautsar	Kel. Tolandona	Sangia Wambulu	Kab. Buton Tengah	Sulawesi Tenggara

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
222	Sanggar Seni Lakologou	Kel. Lakologou	Kokalukuna	Kota Bau-bau	Sulawesi Tenggara
223	Limbo Wolio Institute	Kel. Tomba	Wolio	Kota Bau-bau	Sulawesi Tenggara
224	Sanggar Seni Budaya Lassiman	Kel. Beo Timur	Beo	Kab. Kepulauan Talaud	Sulawesi Utara
225	Komunitas Budaya Sanggar Monibi	Desa Mengkang	Lolayan	Kab. Bolaang Mongondow Selatan	Sulawesi Utara
226	Sanggar Seni dan Budaya Efrata	Jl. Dumoga III	Dumoga Timur	Kab. Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara
227	Sanggar Makaruyen	Jl. Watutumou	Kalawat	Kab. Minahasa Utara	Sulawesi Utara
228	Sanggar Seni Tomori	Jl. Trans sulawesi	Lembo	Kab. Morowali Utara	Sulawesi Tengah
229	Bengkel Seni Pe'aso Aroa Pambarea	Desa Pambarea	Mori Atas	Kab. Morowali Utara	Sulawesi Tengah
230	Sanggar Seni dan Budaya Loleba	Desa Passo	Bagula	Kota Ambon	Maluku
231	Sanggar seni dan budaya Amarisa	Kelurahan Waihoka	Sirimau	Kota Ambon	Maluku
232	Sanggar Seni dan Budaya Pariyama Tidore	Kel. Goto	Tidore	Kota Tidore Kepulauan	Maluku Utara
233	Sanggar Seni dan Budaya Bina Bina Budaya	Desa Bajo	Botang Lomang	Kab. Halmahera Selatan	Maluku Utara
234	Sanggar Seni dan Budaya Asombang	Desa Amasing Kota	Bacan	Kab. Halmahera Selatan	Maluku Utara
235	Perkumpulan Seni Budaya "Malamoi"	Jl. Sorong-makbon		Kota Sorong	Papua Barat
236	Sanggar Seni Situpo	Kel.Sigando	Padang Panjang Timur	Kota Padang Panjang	Sumatera Barat

No	Nama Penerima Bantuan	Desa	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
237	Sanggar Seni Q-Ta	Kel. Sibuluan Indah	Pandan	Kab. Tapanuli Tengah	Sumatera Utara
238	Riau Rhythm Chambers Indonesia	Kel. Tangkerang Tabuay	Bukit Raya	Kab. Pekanbaru	Riau
239	Padepokan Seni Cakra	Desa Bleber	Cluwak	Kab. Pati	Jawa Tengah
240	Sanggar Seni Bina Keluarga Mandiri	Kel. Pematang Kuing	Sei Suka	Kab. Batu Bara	Sumatera Utara

2. Kegiatan Kepercayaan dan Tradisi yang Difasilitasi

Pelestarian kebudayaan pada hakikatnya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem kebudayaan seperti pemerintah daerah, universitas, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, forum warga, dan lain-lain. Pelestarian kebudayaan salah satunya dapat dilakukan dengan cara terus menghidupkan unsur-unsur budaya baik melalui atraksi seni, forum diskusi, ritual atau upacara, dan event kebudayaan lainnya. Namun dalam upaya pelestarian tersebut khususnya yang terkait dengan kepercayaan dan tradisi para pihak yang terlibat dalam ekosistem kebudayaan masih menemui berbagai kendala seperti urusan pendanaan. Oleh karena itu, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi memiliki program Bantuan Pemerintah Kegiatan Kepercayaan dan Tradisi yang merupakan bentuk apresiasi kepada pelestari kepercayaan dan tradisi. Apresiasi ini berupa pendudukan dana sejumlah maksimal Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) untuk penyelenggaraan kegiatan kepercayaan dan tradisi dalam upaya pelestarian kebudayaan. Pendudukan dana diberikan berdasarkan seleksi proposal kegiatan kepercayaan dan tradisi yang masuk ke direktorat. Bantuan diberikan berupa transfer secara langsung rekening komunitas budaya. Pada tahun 2019 terealisasi bantuan terhadap 15 event kepercayaan dan tradisi yaitu:

No	Kegiatan Kepercayaan dan Tradisi
1	"Kongres MARAPU se-Sumba"
2	"Seminar Pemajuan Kebudayaan Bebas Keraton" oleh FSKN
3	Simposium Internasional Jurnal Antropolgi Indonesia & Festival Adat Istiadat dan Seni Budaya (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)
4	Dialog Umum Perayaan HIMAS dan HKMAN 2019
5	Festival Wong Gunung 2019
6	Festival Samin 2019
7	Kirab Adat Budaya Suro
8	Upacara Adat Seren Taun Kasepuhan Sinar Resmi
9	Pahargyan 1 Suro 1953 Jawa
10	Ritual Metri Desa
11	Grebeg Maulud Ekspresi Keberagaman dan Kerukunan Antar Komunitas Budaya Masyarakat Jember
12	Ngaraga Budaya
13	Dongeng Nusantara Lembaga Rumoh Baca Hasan-Savvas
14	Upacara Adat Ngarot
15	Diskusi Tentang Sejarah dan Seni Budaya Bekasi oleh Orang Betawi Bekasi

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Sosialisasi Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat (FKBM) dan Fasilitasi Kegiatan Kepercayaan dan Tradisi belum merata terutama untuk daerah-daerah yang termasuk kategori 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) hal ini terlihat dari jumlah proposal yang masuk daerah 3T masih minim.
2. Surat pemberitahuan dan petunjuk teknis FKBM yang dikirimkan oleh direktorat kepada seluruh OPD bidang kebudayaan provinsi maupun kabupaten/kota belum disosialisasikan secara optimal kepada masyarakat yang ada di wilayah kerjanya.

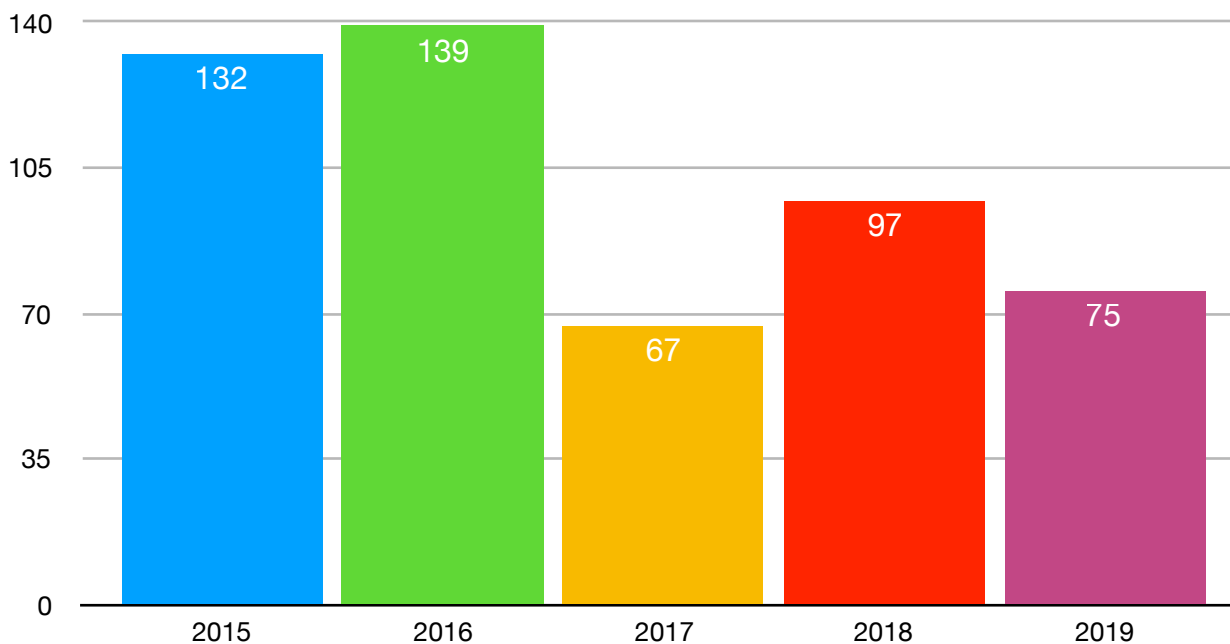
Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Proposal yang terlambat masuk, tetap ditampung dan akan dimasukkan ke dalam seleksi tahun berikutnya.
2. Melakukan kegiatan sosialisasi ke wilayah dengan tren penerima bantuan pemerintah Desa Adat terbesar seperti Bali.
3. Pemberitahuan program FKBM selain melalui surat pemberitahuan kepada OPD bidang kebudayaan juga dilakukan secara online melalui website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, website Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan website Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi.
4. Pemberitahuan program ini juga dilakukan melalui media sosial yaitu facebook direktorat dan Instagram agar lebih mudah diakses oleh masyarakat.
5. Melakukan koordinasi dengan OPD, Satuan Kerja Daerah, Inspektorat Jenderal terkait pengawasan kegiatan Bantuan Pemerintah.

IKK 2.2 Jumlah Desa Adat yang Direvitalisasi

Realisasi 2017	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	75	75	100%	100%	96,59%

Tren Capaian IKK 2.2



Untuk capaian IKK Desa-Desa Adat yang direvitalisasi pada tahun 2019 mencapai predikat 'sangat baik' dengan realisasi sejumlah 75 desa adat atau sebesar 100 %. Adanya perubahan target output yang berpengaruh terhadap target renstra sebagaimana telah dijelaskan di atas telah mendapatkan persetujuan melalui trilateral meeting. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 528 desa adat sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 510 desa adat atau sebesar 96,59%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Pencapaian target tersebut didukung oleh satu program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu Revitalisasi Desa Adat.

1. Revitalisasi Desa Adat

Jauh sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbentuk masyarakat kita sudah mengenal bentuk kesatuan komunitas kecil yang hidup disuatu wilayah tertentu dimana pengorganisasian masyarakatnya dilakukan secara tradisional berdasarkan hubungan asal usul (*genealogis*) dan hukum adat setempat. Territori kesatuan masyarakat tersebut kemudian dikenal dengan Desa Adat atau istilah lain seperti Nagari di Sumatera Barat, Gampong di Aceh, Huta di Sumatera Utara, Lembang di Toraja, Marga di Sumatera Selatan, Pekon di Lampung, Pakraman di Bali dan lain-lain. Keberadaan desa adat dinilai sangat penting karena merupakan pewaris, pelestari sekaligus pelaku aktif kearifan-kearifan lokal yang sangat potensial dalam mempertahankan identitas suku bangsa serta membangun kesadaran akan keberagaman budaya.

Indonesia memiliki banyak desa adat sebagai warisan budaya yang aktif dan masih ada hingga saat ini (*living heritage*), kesemuanya merupakan kekayaan budaya bangsa yang wajib dilestarikan. Saat ini banyak bangunan adat yang berfungsi sebagai penanda desa adat mengalami kerusakan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti fenomena alam terkait cuaca dan iklim, bencana alam, maupun kondisi bahan bangunan yang telah termakan usia. Kondisi tersebut menyebabkan bangunan adat tidak dapat memenuhi fungsinya dalam kondisi yang wajar. Revitalisasi Desa Adat bertujuan untuk menghidupkan kembali aktifitas budaya masyarakat setempat, baik fisik maupun non-fisik, seperti membangun atau memperbaiki bangunan adat, kelengkapan adat serta ritual adat. Pemerintah berusaha untuk memberikan dukungan agar desa-desa adat sebagai suatu kesatuan hidup setempat dapat terus memelihara kebudayaannya baik dalam bentuk pengetahuan, perilaku dan artefak budaya.

Kegiatan Revitalisasi Desa Adat juga sejalan dengan *Nawacita* yang dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa yang dalam hal ini adalah desa adat dalam kerangka negara kesatuan Indonesia. Selain itu,

melalui kegiatan ini diharapkan desa adat yang merupakan *living heritage* beserta karya budaya yang terkandung didalamnya dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang mendukung program pengembangan pariwisata khususnya di wilayah destinasi pariwisata prioritas.

Bantuan Pemerintah Revitalisasi Desa Adat diberikan melalui mekanisme transfer dana secara langsung ke rekening desa adat, untuk jumlah bantuannya maksimal Rp 400.000.000,-. Pemberian bantuan pemerintah ini dalam pelaksanaannya telah melalui proses seleksi karena harus melalui berbagai tahapan sebagai berikut:



Berikut adalah data penerima Revitalisasi Desa Adat tahun 2019:

No	Nama Penerima Bantuan	Desa/Kel	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
1	Perhimpunan Perkampungan Adat Nagari Sumpur Kudus	Jl. Sultan Alif No.100	Sumpur Kudus	Kab. Sijunjung	Sumatera Barat
2	Komunitas Pelestarian Adat dan Budaya Kerajaan Jambu Lipo	Jorong Jambu Lipo Nagari Lubuk Tarok	Lubuk Tarok	Kab. Sijunjung	Sumatera Barat
3	Korong Nan Batuah	Nagari Pasir Talang Barat	Sungai Pagu	Kab. Solok Selatan	Sumatera Barat
4	Nagari Padang Laweh	Nagari Padang Laweh	Padang Laweh	Kab. Dharmasraya	Sumatera Barat
5	Perkumpulan Rumah Gadang Kaum Datuk Rangkayo Basa	Kel. Kota Solok	Sumatera Barat	Kota Solok	Sumatera Barat
6	Balai Kalikki	Kel. Kota Payakumbuh	Sumatera Barat	Kota Payakumbuh	Sumatera Barat
7	Desa adat nagari nan XI Suku limbukan	Kel.Limbukan	Payakumbuh Selatan	Kota Payakumbuh	sumatera barat
8	Kelompok Revitalisasi Desa Adat Rumah Kudam	Desa Sungai Kambut	Pulau Punjung	Kab. Dharmasraya	Sumatera Barat
9	Perkumpulan Kaolotan Cirendeu	Desa Caringin		Kab. Sukabumi	Jawa Barat
10	Kasepuhan Adat Neglasari	Desa Cikatomas	Cilograng	Kab. Lebak	Banten
11	Perkumpulan Kasepuhan Gelarsari	Desa Mekarsari	Cibeber	Kab. Lebak	Banten
12	Perkumpulan Kaolotan Cilangkob desa neglasari	Kp. Cilangkob		Kab. Lebak	Banten
13	Lembaga Adat Kasepuhan Cirompang	Desa Cirompang	Sobang	Kab. Lebak	Banten
14	Lembaga Kasepuhan Adat desa Girimukti	Desa Girimukti	Cilograng	Kab. Lebak	Banten

No	Nama Penerima Bantuan	Desa/Kel	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
15	Lembaga Adat Kasepuhan Desa Citorek Sabrang	, Citorek Sabrang	Cibeber	Kab. Lebak	Banten
16	Perkumpulan Lembaga Adat Paseban Sasadu	Cikadu	Cibeber	Kab. Lebak	Banten
17	Kasepuhan Adat Pasir Eurih	Sindanglaya	Sobang	Kab. Lebak	Banten
18	Komunitas Adat Jukku Ugokhan Batin Kepaksian Pernong Lampung	Jl. Raya Pekon Canggung		Kab. Lampung Barat	Lampung
19	Gerempong Menua Judan Sungai Utik	Ds. Sungai Utik		Kab. Kapuas Hulu	Kalimantan Barat
20	Komunitas Budaya Banjar Adat Kalanganyar	Desa Seraya Barat	Karangasem	Kab. Karangasem	Bali
21	Banjar Adat Wates Kaja	Desa Duda Timur	Selat	Kab. Karangasem	Bali
22	Komunitas Desa Adat Lebu Gede	Desa Lokasari	Sidemen	Kab. Karangasem	Bali
23	Komunitas Adat Pura Desa Pegubugan Kangin	Banjar Adat Pegubugan Kangin, Dusun Pegubugan Kangin		Kab. Tabanan	Bali
24	Desa Adat Banua	Desa Benua	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
25	Desa Adat Sulahan	Desa Sulahan	Susut	Kab. Bangli	Bali
26	Pura Dadia Gusti (Desa Pakraman Tiga)	Desa Tiga	Susut	Kab. Bangli	Bali
27	Desa Pakraman Pikat	Desa Pikat	Dawan	Kab. Klungkung	Bali
28	Desa Pakraman Pangiangan Kawan	desa Pangiangan	Susut	Kab. Bangli	Bali

No	Nama Penerima Bantuan	Desa/Kel	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
29	Desa Adat Pengiangan Kangin	Desa Pengiangan	Susut	Kab. Bangli	Bali
30	komunitas banjar adat beng	Desa Tunjuk	Tabanan	Kab. Tabanan	Bali
31	Komunitas Desa Pakraman Penarukan	Penarukan	Penarukan	Kab. Buleleng	Bali
32	Desa Adat Yangapi	Yangapi	Tembuku	Kab. Bangli	Bali
33	Komunitas Banjar Adat Dajan Rurung	Banjar Asem	Seririt	Kab. Buleleng	Bali
34	Desa Adat Bantang	Desa Bantang	Kintamani	Kab. Bangli	Bali
35	Desa Adat Kedampal	Desa Mengesta	Penebel	Kab. Tabanan	Bali
36	Desa Adat Kapal	Denpasar	Gilimanuk	Kab. Badung	Bali
37	Desa Gunung Bau	Desa Gunung Bau	Kintamani	Bangli	Bali
38	Komunitas Adat Pusu			Kab. Sumbawa	Nusa Tenggara Barat
39	Komunitas Pelestari Kampung Adat Paraingu Ramuk	Desa Ramuk	Pinu-Pahar	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
40	Kampung Adat Tambahak	Kel. Ketang	Lelak	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
41	Kampung Adat Prai Marada	Desa Lairuru	Umalulu	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur
42	Kampung Adat Prainatang Kabihu Kombul	Desa Mondu	Kanatang	Kab. Sumba Timur	Nusa Tenggara Timur

No	Nama Penerima Bantuan	Desa/Kel	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
43	Lembaga Adat Gendang Wade	Desa Wae Rii	Wae Rii	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
44	Lembaga Adat Gendang Waekang	Desa Bae kakor	Ruteng	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
45	Lembaga Adat Gendang Tango		Ruteng	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
46	Desa Adat Gendang Raong	Desa Ketang	Lelak	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
47	Lembaga Adat Gendang Manu	Desa Bangka Lelak	Lelak	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
48	Lembaga Adat Gendang Woang	Kel. Pitak	Langke Rembong	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
49	Lembaga Adat Gendang Rembong (LAGREM)	Desa Rembong	Rahong Utara	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
50	Lembaga Adat Gendang Nao	Desa Golo Lambo	Satar Mese	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
51	Lembaga Adat Gendang Lenteng	Desa Compang Dari	Rohong Utara	Kab. Manggarai	Nusa Tenggara Timur
52	Tongkonan Remen	Lingkungan Pangrante	Poros Laang Tanduk	Kab. Toraja Utara	Sulawesi Selatan
53	Lembaga Adat Gallarang Tonasa	Dusun Tonasa I		Kab. Takalar	Sulawesi Selatan
54	Tongkonan Pempangan	Desa Nonongan	Sopai	Kab. Toraja Utara	Sulawesi Selatan

No	Nama Penerima Bantuan	Desa/Kel	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
55	Perkumpulan Desa Adat Tongkonan Burake-Tambolang	Kel. Buntu Burake	Makale	Kab. Tana Toraja	Sulawesi Selatan
56	Lembaga Adat Da'a Mompakasangu	Dusun Bambarano	Pasangkayu	Kab. Pasangkayu	Sulawesi Barat
57	Pelestari Budaya Sangkombong Sarre	tondok bakaru	Mamasa	Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
58	Lembaga Adat Duria Sulapa	Duria Sulapa	Bambalamotu	Kab. Pasangkayu	Sulawesi Barat
59	Lembaga Adat Siangkaran			Kab. Mamasa	Sulawesi Barat
60	Komunitas Adat Burangasi	Kel. Burangasi	Lapandewa	Kab. Buton Selatan	Sulawesi Tenggara
61	Gundu-Gundu	Kel. Gundu-Gundu	Mawasangka Tengah	Kab. Buton Tengah	Sulawesi Tenggara
62	Lembaga Adat Desa Lasalimu	Desa Lasalimu	Lasalimu Selatan	Kab. Buton	Sulawesi Tenggara
63	Desa Adat Kopandakan	Desa Kopandakan I	Kotamobago Selatan	Kota Kotamobagu	Sulawesi Utara
64	Hitulama			Kab. Maluku Tengah	Maluku
65	Kampung Adat Wasioh		Distrik Kemtumk	Kab. Jayapura	Papua
66	Kampung Adat Kecemung Hamong		Distrik Namblong	kota jayapura	Papua

No	Nama Penerima Bantuan	Desa/Kel	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
67	Kampung Adat Blobanu	Kwason		kota jayapura	Papua
68	Kampung Adat Ungguyap	kampung berap	distrik nimbokrang	Kab. Jayapura	Papua
69	Kampung Adat Bgongkoy	Kampung Bgongkoy	Distrik Kemtuk Gresi	Kab. Jayapura	Papua
70	Kampung Adat Necheibe	Desa Necheibe	Revenirara	Kab. Jayapura	Papua
71	Lembaga Desa Adat Gompar Pangaraja	Desa Pintu Batu	Silaen	Toba Samosir	Sumatera Utara
72	Yayasan Tongkonan Bate Sa'Adan Andulan	Desa Sa'dan Andulan	Sa'dan	Toraja Utara	Sulawesi Selatan
73	Lembaga Pemangku Adat Kampung Gurusina	Desa Watumanu	Jerebuu	Kab. Ngada	Nusa Tenggara Timur
74	Desa Adat Nggela	Desa Nggela	Wolojita	Kab. Ende	Nusa Tenggara Timur
75	Kesepuhan Sinar Resmi	Desa Sinaresmi	Cisolok	Kab. Sukabumi	Jawa Barat

2. Revitalisasi Desa Adat Pasca Bencana

Pada tahun 2019, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi juga menyalurkan bantuan kepada desa-desa adat yang terdampak bencana alam. Sebagaimana kita ketahui, Indonesia jika dilihat dari kondisi geografisnya memiliki karakteristik rawan bencana. Letaknya yang berada di wilayah cincin api dunia



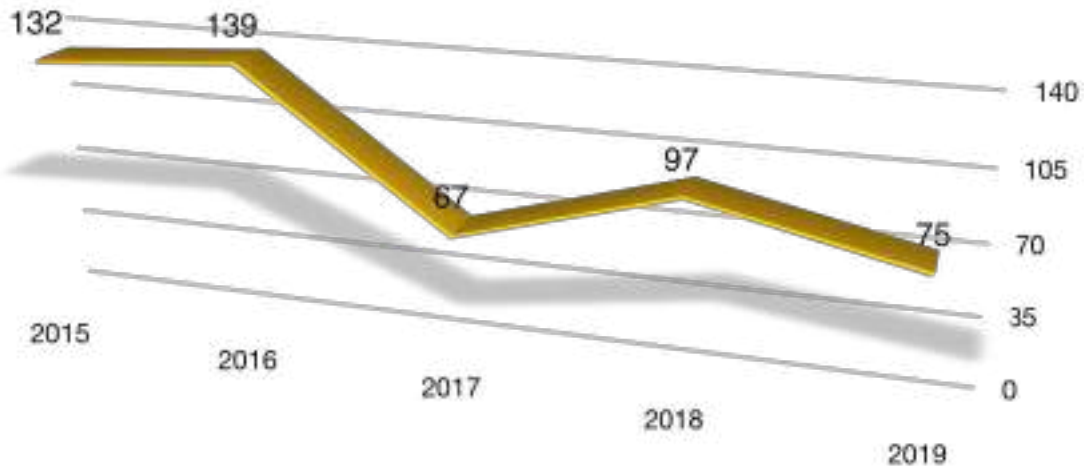
membuat beberapa wilayah rawan diguncang gempa bumi bahkan gelombang tsunami. Gunung-gunung berapi yang terdapat di hampir semua pulau juga rawan mengakibatkan bencana vulkanologi. Posisinya yang berada di atas garis khatulistiwa membuat Indonesia hanya memiliki dua musim, yakni panas dan penghujan. Musim panas dapat menyebabkan kekeringan juga kebakaran hutan, sementara musim hujan biasanya mengakibatkan banjir.

Pada daerah-daerah yang termasuk rawan bencana ini didalamnya terdapat pemukiman masyarakat yang berada dalam kawasan desa adat. Sekarang ini banyak ditemukan desa adat yang hancur karena terkena bencana baik itu bencana alam maupun yang disebabkan oleh hal lainnya. Bencana alam yang menimpa desa adat misalnya gempa bumi, tsunami, banjir dan lain-lain. Disamping bencana alam juga ada bencana yang disebabkan oleh kelalaian manusia atau kesalahan teknis yang dampaknya dapat mengancam keberadaan atau keberlangsungan hidup desa adat. Sebagaimana kita ketahui banyak terjadi kebakaran desa atau kampung adat karena bangunan tradisional yang ada terdapat disana terbuat dari bahan yang mudah terbakar seperti kayu, ijuk, atau ilalang. Revitalisasi Desa Adat Pasca Bencana ini dilakukan untuk menghidupkan kembali aktifitas budaya masyarakat setempat dengan membangun kembali bangunan adat yang hancur akibat bencana.

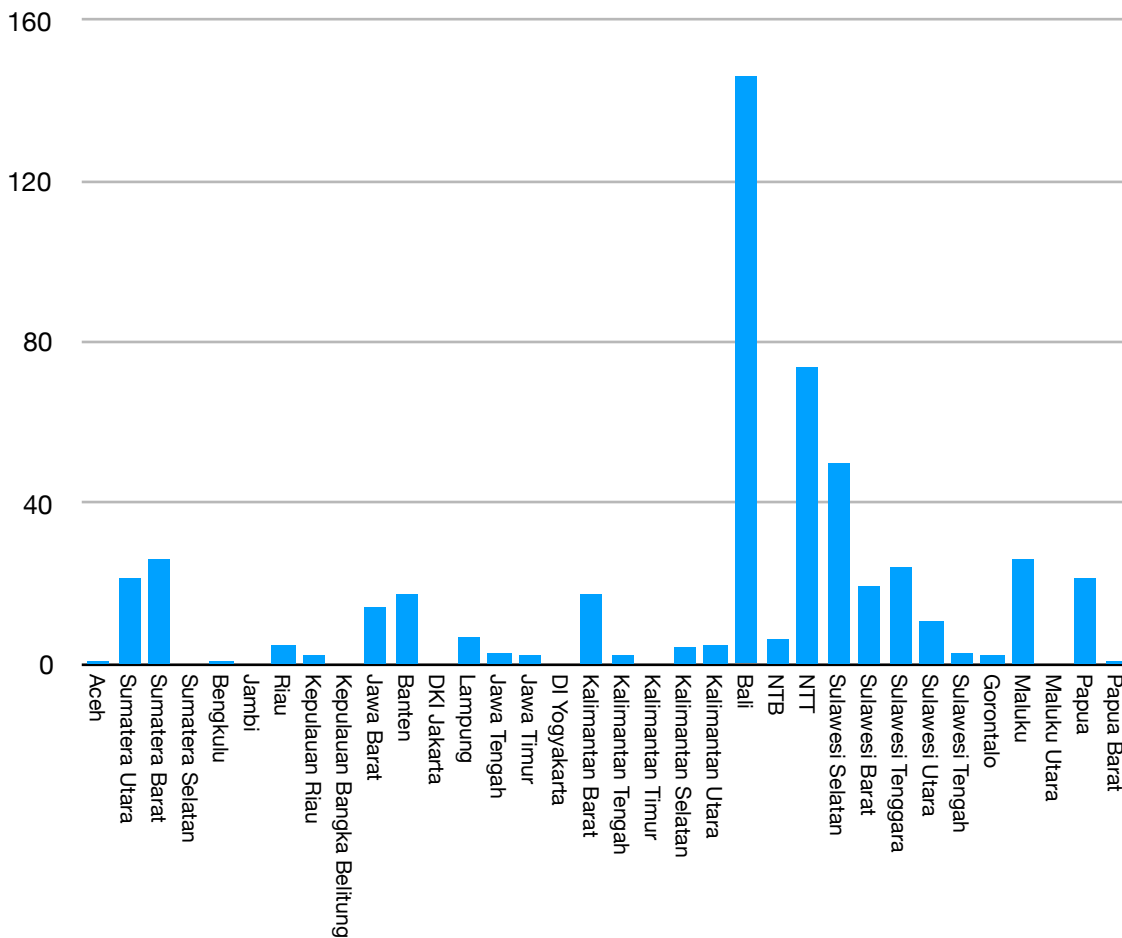
Pada tahun 2019, bantuan Revitalisasi Desa Adat Pascabencana diberikan kepada tiga desa adat, yaitu kampung adat Nggela, Kabupaten Ende, NTT, kampung adat Gurusina Kabupaten Ngada, NTT dan Kasepuhan Adat Sinar Resmi, Kabupaten Lebak, Banten. Kedua Desa Adat di Provinsi NTT tersebut mengalami musibah kebakaran yang mengakibatkan semua rumah adat di sana habis terbakar. Sedangkan Kasepuhan Adat Sinar Resmi terkena bencana tanah longsor. Ketiga desa adat tersebut jika tidak segera direvitalisasi, maka berbagai kearifan lokal dan tradisi setempat akan terancam musnah.

Dari tahun 2015 s.d. 2019 jumlah desa adat yang telah difasilitasi melalui program RDA berjumlah 510 desa adat. Adapun realisasinya per tahun beserta dengan persebarannya per provinsi adalah sebagai berikut:

Realisasi RDA per Tahun



Persebaran RDA 2015 - 2019



Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Belum tersedia data desa adat beserta persebarannya di Indonesia sehingga cukup sulit untuk menentukan sasaran dan lokus penerima program bantuan pemerintah RDA, selama ini harus menunggu proposal masuk terlebih dahulu.
2. Surat pemberitahuan dan petunjuk teknis RDA yang dikirimkan oleh direktorat kepada seluruh OPD bidang kebudayaan provinsi maupun kabupaten/kota belum disosialisasikan secara optimal kepada masyarakat yang ada di wilayah kerjanya.
3. Pelaksanaan pekerjaan oleh Desa Adat banyak yang melebihi batas waktu yang telah ditentukan bahkan ada yang melebihi tahun anggaran.

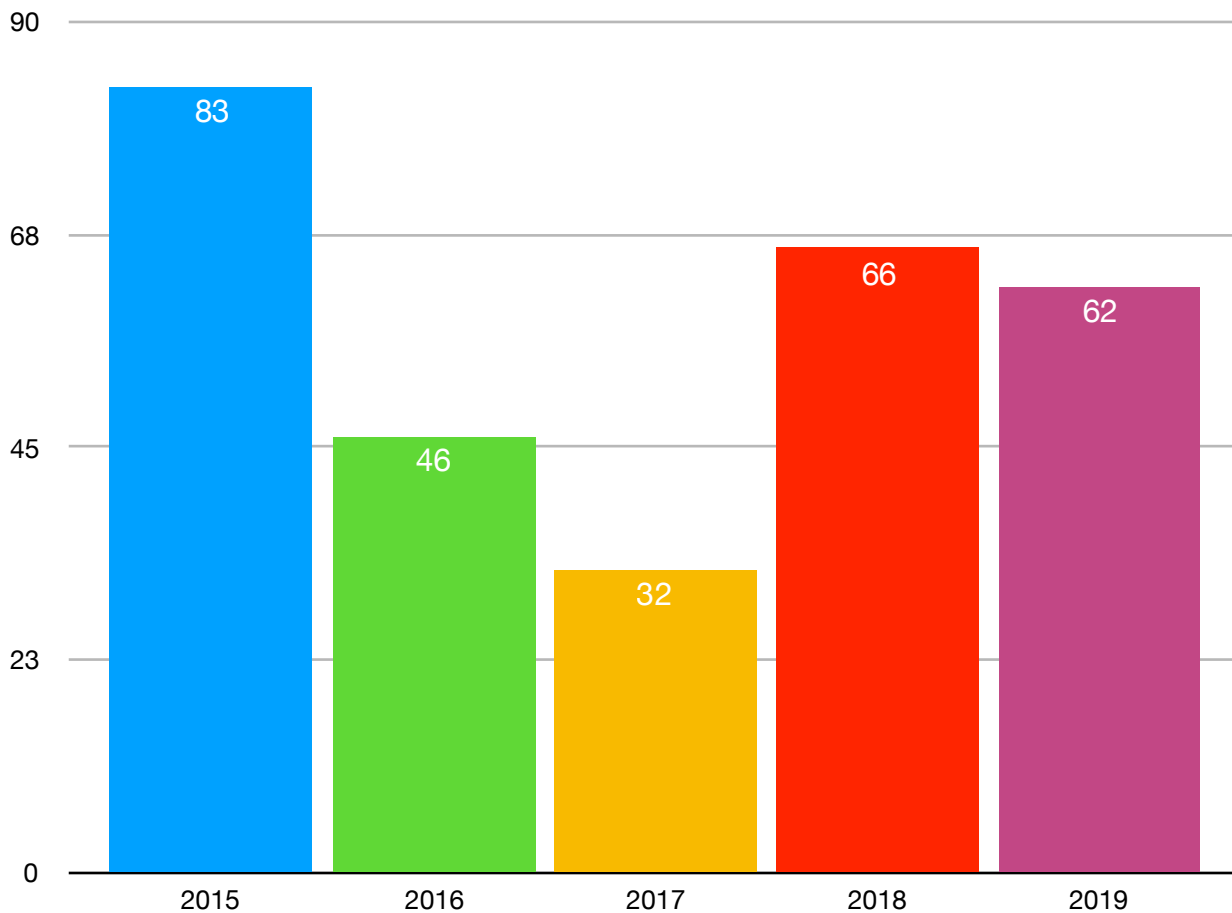
Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Pemberitahuan program RDA selain melalui surat pemberitahuan kepada OPD bidang kebudayaan juga dilakukan secara online melalui website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, website Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan website Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi.
2. Melakukan kegiatan sosialisasi ke lokasi yang banyak mengajukan bantuan pemerintah Revitalisasi Desa Adat seperti Bali
3. Pemberitahuan program ini juga dilakukan melalui media sosial yaitu facebook dan Instagram direktorat agar lebih mudah diakses oleh masyarakat.
4. Tahapan pelaksanaan kegiatan RDA dijadwalkan lebih awal agar pencairan dana bantuan tidak melebihi tengah tahun anggaran sehingga pelaksanaan pekerjaan RDA oleh desa adat dapat selesai sebelum akhir tahun.
5. Menyusun sistem pendataan desa adat serta mekanisme penerimaan proposal bantuan pemerintah RDA secara on line
6. Melakukan koordinasi dengan OPD, Satuan Kerja Daerah, Inspektorat Jenderal terkait pengawasan pelaksanaan kegiatan Bantuan Pemerintah.

IKK 2.3 Jumlah Publikasi dalam rangka pengkayaan pengetahuan kepercayaan dan Tradisi

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	50	62	124%	100%	93,22%

Capaian IKK 2.3

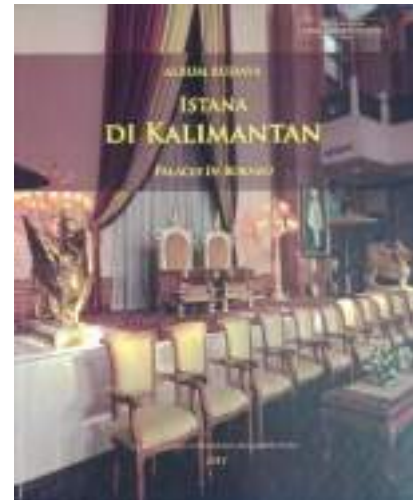


untuk tahun 2019 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 62 dokumen atau sebesar 100%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 310 dokumen sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 289 dokumen atau sebesar 93,22%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini mengalami peningkatan dan mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Pencapaian target tersebut didukung oleh sembilan program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Penyusunan Album Budaya Keraton

Penyusunan Album Budaya Keraton ini bertujuan untuk memperkaya data atau referensi tentang eksistensi budaya di lingkungan keraton dalam rangka pelestarian kebudayaan sehingga jejak keagungan tradisi masa lalu masih dapat terdokumentasikan pada masa kini. Penyusunan album budaya keraton merupakan kegiatan yang berkelanjutan, setelah tahun 2015 mengambil objek keraton di Pulau Jawa dan Madura, pada tahun 2016 istana di Pulau Sumatera, tahun 2017 istana di Pulau Kalimantan, pada tahun 2018 istana di Pulau Sulawesi dan pada tahun 2019 ini objeknya adalah keraton/puri di Pulau Dewata, Bali. Adapun dalam



Album Budaya Keraton edisi ke lima ini menampilkan ragam keraton/puri yang ada di pulau Bali antara lain: Kabupaten Karangasem (Puri Agung Karangasem, Puri Gede Karangasem, Puri Kelodan Amlapura, Puri tirta Gangga); Kabupaten Bangli (Puri Agung Bangli); Kabupaten Klungkung (Puri Agung Samarapura Klungkung); Kabupaten Gianyar (Puri Agung Gianyar, Puri Agung Peliatan); Kabupaten Buleleng (Puri Agung Singaraja); Kota Denpasar (Puri Agung Denpasar); Kabupaten Jembrana (Puri Agung Jembrana, Puri Agung Negara, Puri Agung Pacekan); Kabupaten Tabanan (Puri Agung Tabanan); Kabupaten Badung (Puri Agung Mengwi).

2. Penyusunan Seri Pengenalan Budaya kepercayaan dan Tradisi

Seri pengenalan budaya mengangkat cerita rakyat dan upacara adat yang ada di Indonesia. Sebagai warisan budaya nenek moyang, keragaman budaya atau tradisi yang tertuang dalam cerita rakyat maupun upacara adat perlu direaktualisasi dan diperkenalkan kepada masyarakat luas khususnya di kalangan generasi muda sehingga dapat memberikan



pemahaman terhadap keragaman budaya bangsanya. Generasi muda yang menjadi sasaran seri pengenalan budaya ini adalah siswa-siswi Sekolah Dasar (SD) kelas 4 s.d. 6 melalui pengemasan bacaan anak-anak dengan tema “Seri Pengenalan Budaya Nusantara”. Buku ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan. bagi siswa-siswi Sekolah Dasar untuk meningkatkan. apresiasi

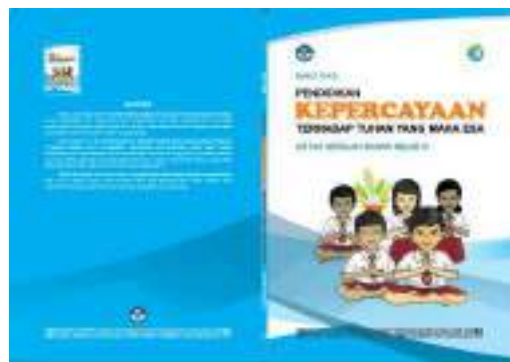
dan memberikan pemahaman tentang keragaman budaya bangsa Indonesia. Pada tahun 2019 ini disusun 12 judul buku seri pengenalan budaya yang pada tahun ini mengangkat cerita rakyat dan upacara adat yang ada di Pulau Sulawesi.

1. Cerita Rakyat Asal-usul Air Panas Pentadio (Gorontalo)
2. Mandi Lemon (Gorontalo)
3. Hadiah Persahabatan Padungku (Sulawesi Tengah)
4. Petualangan ke Negeri Palindo (Sulawesi Tengah)
5. Tembaga Parepuluq, Si Kuda Menari (Sulawesi Barat)
6. Petualangan Menjadi Orang Mandar (Sulawesi Barat)
7. Ma'nene, Upacara Menjenguk Leluhur (Sulawesi Selatan)
8. Kisah Lipan Raksasa (Sulawesi Selatan)
9. Layang-layang Tertua di Dunia (Sulawesi Tenggara)
10. Benteng Terluas di Dunia (Sulawesi Tenggara)
11. Mupu' um Bene' (Sulawesi Utara)
12. Asal-usul Suku Sangihe (Sulawesi Utara)

3. Pencetakan Buku dalam rangka Peningkatan Budaya Bangsa

Pencetakan Buku-buku dilaksanakan dalam rangka mendukung dan membangun budaya literasi.

Adapun naskah untuk pencetakan buku-buku berasal dari Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi maupun hasil tulisan-tulisan dari luar yang terkait dengan kebudayaan khususnya kepercayaan dan tradisi. Buku-buku yang di cetak didistribusikan ke sekolah, taman bacaan, perpustakaan, instansi pemerintah, maupun masyarakat umum. Pada tahun ini Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi mencetak 34 judul buku yaitu:



- Delapan Belas judul Seri Pengenalan Budaya Kepercayaan dan Tradisi yang terdiri dari sembilan cerita rakyat dan sembilan upacara adat di Pulau Sumatera
- Dua Belas Buku Teks Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dari Kelas I s.d XII.
- Album Budaya Keraton di Sulawesi
- Sejarah Baru Tarung
- Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Revitalisasi Desa Adat dan Fasilitas Komunitas Budaya di Masyarakat
- Buku Katalog Selendang di Indonesia

4. Publikasi Budaya Kepercayaan dan Tradisi melalui Media Cetak dan Elektronik

Selama ini informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi masih minim. Oleh karena itu, diperlukan penyebaran informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi melalui media elektronik, baik melalui Televisi maupun Radio. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk dialog interaktif dan juga talkshow di media televisi dan



radio. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi disebarluaskan melalui peliputan berita melalui media cetak dan media elektronik baik yang lingkupnya nasional maupun lokal. Pada tahun 2019 Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi memiliki enam target output dengan pelaksanaan sebagai berikut:

- Siaran Media Radio di RRI dengan tema Layanan Kepada Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME, Pengelolaan Pembinaan Tenaga Kepercayaan dan Tradisi dan Pendidikan bagi Masyarakat Adat,
- Dialog Televisi dengan tema Hak Kekayaan Intelektual Komunal di saluran Berita Satu pada tanggal 11 November 2019
- Dialog Televisi dengan tema Layanan Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME di saluran Metro TV pada tanggal 12 November 2019
- Penyusunan Company Profile Direktorat Kepercayaan dan Tradisi
- Publikasi melalui media cetak dan elektronik Kegiatan-Kegiatan Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi
- Penyusunan aplikasi sistem pendataan kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi.

5. Perekaman Budaya Kepercayaan dan Tradisi

Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi merupakan warisan budaya yang diyakini serta dihayati dan dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Indonesia secara turun-temurun. Selama ini informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi masih minim, sehingga diperlukan penyebaran informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan tradisi melalui media elektronik, baik cetak maupun media televisi. Perekaman dilaksanakan untuk mendokumentasikan karya budaya kepercayaan dan tradisi seperti ritual-ritual adat yang ada di masyarakat dalam bentuk video. Perekaman seperti ini perlu dilakukan agar kekayaan budaya

bangsa terdokumentasi dengan baik dan tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Hasil dari perekaman ini kemudian akan dipublikasikan di media televisi maupun sosial media seperti *youtube* agar informasi ini mudah diakses oleh masyarakat.

- Ritual Kasa'o di Ngada, NTT
- Tradisi pembuatan keris di Sumenep, Jawa Timur
- Permainan tradisional di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY
- Tradisi Lisan Gurindam Dua Belas di Kepulauan Riau



6. Validasi Data Komunitas Adat

Kegiatan ini bertujuan untuk memutakhirkan data-data komunitas adat dan meninjau kembali eksistensinya untuk kepentingan pemajuan kebudayaan nasional. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi komunitas adat serta



berlakunya nilai-nilai dan norma-norma adat yang ada sebagai salah satu warisan budaya bangsa. Selain itu, validasi data komunitas adat sangatlah penting untuk melihat secara diakronik perubahan yang terjadi di masyarakat adat. Dengan validasi data ini diharapkan direktorat mempunyai data persebaran komunitas adat beserta lokusnya di Indonesia sehingga nantinya akan memudahkan untuk memberikan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan komunitas adat. Pada tahun 2019 metode pelaksanaan kegiatan validasi data komunitas adat dilaksanakan dengan metode Training of Trainers, dengan peserta adalah anggota dari Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN). Mereka diberi pelatihan untuk mengumpulkan dan mengisi data komunitas adat melalui sistem pendataan kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi (Sidakerta). Kegiatan Validasi Data Komunitas Adat sendiri dilaksanakan pada tanggal tanggal 15-18 Oktober 2019 di Yogyakarta.

7. Penyusunan Modul Kepercayaan dan Tradisi

Salah satu bentuk kegiatan dalam rangka pembinaan tenaga kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu melaksanakan Bimbingan Teknis di bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi. Pelaksanaan Bimbingan Teknis memerlukan beragam modul yang akan dijadikan sebagai bahan ajar kepada peserta. Modul merupakan keharusan dalam mendukung terlaksananya sebuah Bimbingan Teknis. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi maka perlu menyusun modul terlebih dahulu. Modul-modul yang akan disusun pada tahun 2018 meliputi:

- a. Modul Peningkatan Kompetensi Kain Tradisional;
- b. Modul Peningkatan Kompetensi Arsitektur Tradisional;

Selain Penyusunan modul peningkatan Kompetensi pada tahun ini juga diselenggarakan kegiatan Penyusunan Pedoman Aplikasi e Rapor dan juga Workshop Pengelolaan dan Pemanfaatan KIK bagi Pemagku Kepentingan

8. Penyusunan Bahan Uji Kompetensi LSP bidang Kepercayaan dan Tradisi

Penghayat Pada tanggal 29 september 2017 LSP Kebudayaan telah terbentuk melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Kebudayaan No 1297/E.E1/KP/2017 tentang pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P-2 Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. LSP P- 2 Kebudayaan pada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P-2 Kebudayaan adalah Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak kedua yang berkedudukan dibawah Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meskipun secara kewenangan pendirian LSP berada di Direktorat Jenderal Kebudayaan akan tetapi dalam proses penganggaran kegiatan diserahkan ke masing masing Direktorat teknis. Oleh karena itu, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi sebagai salah satu bagian dari LSP kebudayaan khususnya bidang kepercayaan dan tradisi segera menindaklanjuti dan melaksanakan tugasnya dalam rangka percepatan LSP dimaksud. Pada tahun 2019 Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang melaksanakan tugas pembinaan sumber daya manusia bidang kepercayaan dan tradisi akan melaksanakan beberapa uji kompetensi dalam rangka sertifikasi profesi bidang kepercayaan dan tradisi. Dalam upaya mendukung terselenggaranya uji kompetensi bidang kepercayaan dan tradisi perlu disusun bahan-bahan yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Dalam perjalanannya kegiatan ini beralih menjadi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pembelajaran pendidikan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME. Proses monev pembelajaran pendidikan penghayat kepercayaan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mendata kembali jumlah penyuluh pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME yang aktif mengajar

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target IKK antara lain:

1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.
2. Belum tersebar luasnya berbagai dokumentasi ataupun publikasi milik Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi
3. Publikasi kepercayaan dan tradisi belum optimal terutama publikasi melalui media sosial karena saat ini publikasi melalui media sosial dianggap lebih efektif dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Melakukan optimalisasi anggaran melalui kerjasama dengan komunitas sehingga dapat menghemat anggaran seperti yang dilakukan pada kegiatan perekaman budaya yang bekerjasama dengan komunitas film lokal.
2. Melakukangan pengembangan sistem pendataan kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi melalui aplikasi Sidakerta
3. Menjalin kerjasama dengan OPD bidang pendidikan dan kebudayaan serta Lembaga terkait.

Sasaran Kegiatan 3: Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan

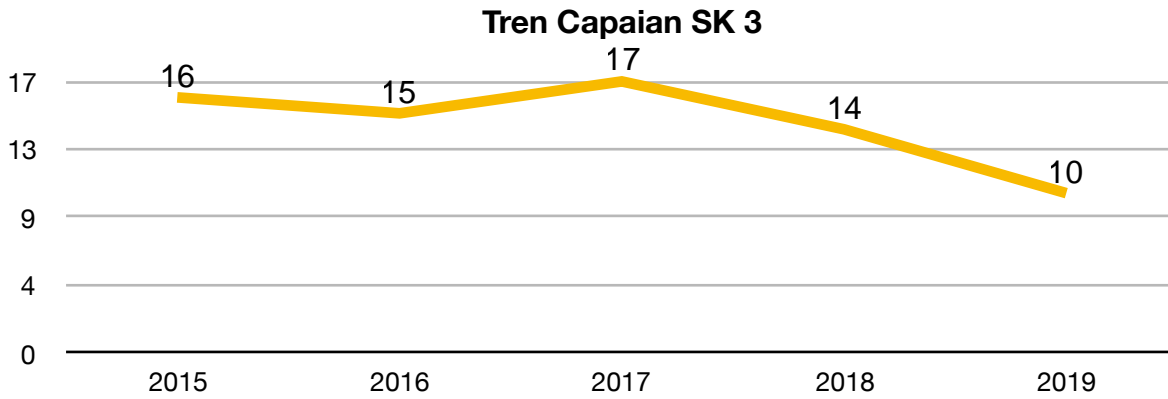
Indikator Kinerja:

- 1. Jumlah even kepercayaan dan Tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta**

Sasaran kegiatan Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan ditetapkan guna melihat sejauh mana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh direktorat dalam sinergi kegiatan antara pusat dan daerah. Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis (1) Peningkatan pelestarian komunitas adat, dan (2) Peningkatan pelayanan perlindungan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat dan tradisi.

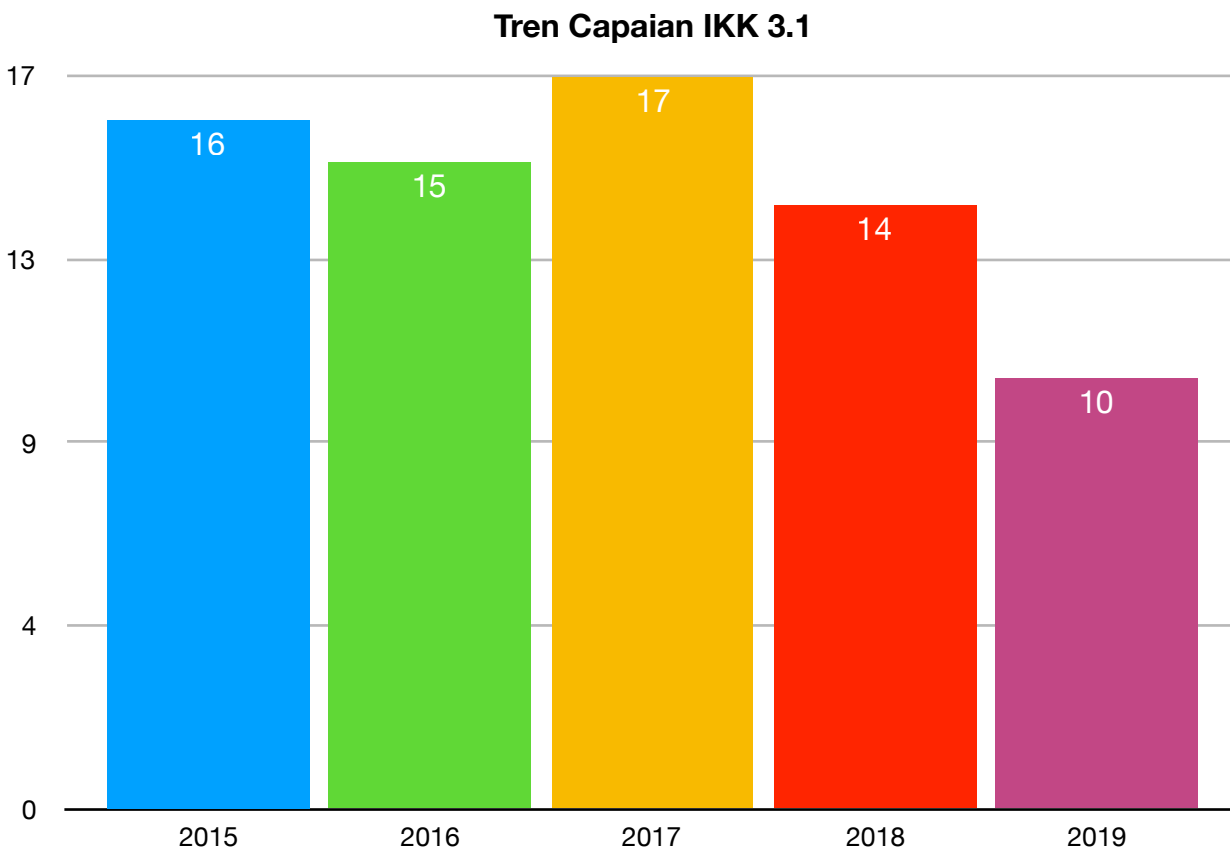
Sasaran kegiatan Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan memiliki satu indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya jumlah *event* kepercayaan dan tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi per Tahun				
		Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Realisasi 2019
Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	IKK					
	<i>Jumlah even kepercayaan dan Tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta</i>	16	15	17	14	10



IKK 3.1: Jumlah even kepercayaan dan Tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta.

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	10	10	100%	100%	184,61%



untuk tahun 2019 mencapai predikat 'sangat baik' dengan realisasi sejumlah 10 event atau sebesar 100% dari target tahun 2019. Dari total keseluruhan target dalam Renstra sebesar 39 event sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 72 event atau sebesar 184,61%.

Pencapaian target tersebut didukung oleh lima program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi

Selama ini informasi tentang eksistensi dan keberadaan kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi masih minim, salah satu upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai yang terdapat dalam kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi kepada masyarakat luas adalah dengan menggelar Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi. Melalui pameran ini akan ditampilkan berbagai data dan informasi



tentang eksistensi Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Komunitas Adat serta Tradisi Nusantara baik berupa literatur dalam bentuk buku-buku, atau dengan gambar maupun audio visual. Adapun sebagian besar buku-buku yang ditampilkan dalam pameran merupakan hasil kegiatan pengumpulan tulisan-tulisan, kajian, dan hasil penelitian yang mengungkapkan nilai-nilai kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi.

Pada tahun 2019, Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi dilaksanakan lima kali dari target lima kali pameran yaitu:

- a. Pameran dalam rangka pendukung Pameran Wastra Ibu Negara pada tanggal 7 s.d 8 Maret 2019 bertempat di Museum Balai Kirti, Bogor, Jawa Barat.
- b. Pameran permainan anak tradisional dalam rangka pendukung Iftar Budaya yang dilaksanakan pada tanggal 24 s.d. 28 Mei 2019 bertempat di Masjid Istiqlal Jakarta.
- c. Pameran pendukung Festival Inirie dalam platform Indonesiana tanggal 7-10 Juli 2019 di Lapangan Kartini, Bajawa, Ngada, NTT.
- d. Pelaksanaan pendukung Festival Danau Ranau ke XXII dalam platform Indonesiana tanggal 30 Juni s.d 6 Juli 2019 di Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan.
- e. Pameran Permainan Tradisional dalam rangka Pekan Kebudayaan Nasional tanggal 7 s.d 12 Oktober 2019 di Kawasan Istora Senayan, Jakarta

2. Penguatan Lembaga Adat

Dinamika pengakuan Komunitas Adat sangat erat dengan dinamika sosial-ekonomi-politik yang berlaku pada suatu daerah. Tentu saja respon terhadap kebutuhan Komunitas Adat sangat bergantung pada prioritas program sosial-ekonomi-politik yang direncanakan oleh Pemerintah Daerah. Diperlukan suatu kebijakan dan sinergi kegiatan yang lebih khusus, sehingga Komunitas-komunitas Adat yang belum mendapat pengakuan secara norma positif bisa segera mendapat pengakuan norma positif.



Sementara pada konteks yang lain, harus diakui bahwa legalisasi Komunitas Adat yang sudah ada di beberapa Komunitas dan Pemerintah Daerah sangat beragam. Keragaman itu mencakup kepentingan untuk melegitimasi Komunitas Adat, proses dan mekanisme pengakuan Komunitas Adat, ruang lingkup pengakuan Komunitas dan/atau Lembaga Adat, unsur-unsur yang terlibat dan terkait dalam pengakuan Komunitas Adat, serta implementasi sehingga berdampak politik, sosial dan ekonomi nyata bagi Komunitas Adat. Oleh karenanya, perlu untuk diatur keseragaman, sehingga pengakuan terhadap Komunitas Adat berjalan terarah dan dalam koridor yang jelas.

Berdasarkan hal di atas, pemerintah memiliki peran dan kewajiban untuk memajukan kebudayaan (perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan) dengan memperkuat peran lembaga-lembaga adat yang akan bermanfaat bagi agenda pemajuan kebudayaan di daerah. Pada tahapan awal ini dipilih dua kabupaten, yakni Lebak (Provinsi Banten) dan Bulukumba (Provinsi Sulawesi Selatan) yang telah memiliki perda yang secara formal dapat mengakomodasi praktik baik penguatan lembaga adat. Adapun pelaksanaan kegiatan penguatan lembaga adat pada tahun ini dilaksanakan melalui:

1. Penguatan Lembaga Adat dalam Kegiatan Riungan Gede Satuan Adat Banten Kidul (SABAKI) tanggal 1 s.d 3 Maret 2019 di Lapangan Kecamatan Citorek, Kabupaten Lebak, Banten
2. Workshop Penguatan Lembaga Adat Amatoa Suku Kajang, tanggal 2 s.d 5 Desember 2019 di Bulukumba, Sulawesi Selatan

3. Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir

Sebagian besar penduduk Indonesia hidup di daerah pesisir yang kemudian dikenal sebagai masyarakat bahari atau masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir memiliki budaya yang khas dan salah satunya upacara Kendhuri Laut yang pelaksanaannya telah mentradisi secara turun temurun khususnya bagi para nelayan. Pelaksanaan Kendhuri Laut



selain sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan YME juga upaya untuk memelihara pengetahuan dan praktik lokal penjaga keharmonian antara alam dengan aktivitas manusia. Sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan aspek-aspek tradisi pesisir maka Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir. Pada tahun ini, Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir dapat dilaksanakan sebanyak dua kali, adapun pelaksanaannya yaitu:

- a. Pendukung Grebeg Suro Festival Indonesiana, tanggal 29 September s.d 1 Oktober 2019 di Ponorogo, Jawa Timur.
- b. Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir Roket Tasek tanggal 22 s.d 25 November 2019, di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.

Gelar Tradisi Masyarakat Pesisir diikuti oleh nelayan, masyarakat adat, akademisi, budayawan, seniman, pelajar, mahasiswa, pemerintah daerah, dan UKM. Bentuk kegiatannya terdiri dari seminar, upacara adat, pameran, lomba-lomba, festival seni budaya, dan festival kuliner yang berkaitan dengan budaya masyarakat pesisir

4. Pelayanan Pranata Pendidikan Khusus Masyarakat Adat

Dalam mukadimah konstitusi kita disebutkan bahwa negara memiliki peran untuk mencerdaskan bangsa. Penegasan atas pembukaan tersebut tertuang dalam batang tubuh konstitusi pasal 31, bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Hak konstitusional untuk memperoleh pendidikan bagi warga negara berimplikasi terhadap kewajiban pelayanan negara untuk



menyediakan layanan pendidikan. Akses terhadap pendidikan harus terbuka bagi semua kalangan dalam stratifikasi maupun diferensiasi struktur sosial masyarakat Indonesia.

Keberadaan komunitas adat sebagai bagian dari warga negara membutuhkan perhatian khusus dalam pelayanan pendidikan yang diberikan oleh negara. Pembukaan akses terhadap masyarakat adat diharapkan dapat mencerminkan kebutuhan khusus yang dihadapi oleh mereka. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh komunitas-komunitas adat tentunya tidaklah sama antara satu komunitas adat dengan komunitas adat yang lain. Pemetaan akan kebutuhan layanan pendidikan khusus harus mampu mengakomodir kekhususan konteks dari kultur dan wilayah masyarakat adat tersebut tinggal. Dari pemetaan tersebut nantinya akan disusun format pendekatan pelayanan pendidikan khusus bagi masyarakat adat yang tentunya akomodatif dengan kebutuhan masyarakat adat. Pada tahun 2018, telah dilakukan penyusunan rekomendasi dan rencana implementasi program pelayanan pendidikan khusus bagi masyarakat adat.

Dalam rangka upaya merealisasikan penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus bagi Masyarakat Adat, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada tahun 2019 berupaya fokus untuk menghimpun:

1. Diskusi Kelompok Terpumpun Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan bagi Masyarakat Adat pada tanggal 16 - 18 September 2019 yang bertempat di Century Park Hotel Jakarta yang diikuti oleh peserta dari berbagai stakeholders seperti Ditjen PAUD Dikmas, PDSPK Kemdikbud, Puskurbel Kemdikbud, Puslitjak Kemdikbud, Biro Hukum dan Organisasi Kemdikbud, Sekolah Adat dari AMAN, YMP, Kementerian Dalam Negeri.

2. Rapat Tim Kecil Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan bagi Masyarakat Adat dilakukan tanggal 20 November 2019 di Century Park Hotel Jakarta diikuti oleh peserta dari berbagai stakeholders seperti Ditjen PAUD Dikmas, PDSPK Kemdikbud, Puskurbel Kemdikbud, Puslitjak Kemdikbud, Biro Hukum dan Organisasi Kemdikbud

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan tahapan kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.
2. Belum optimalnya koordinasi dengan OPD menyebabkan pelaksanaan kegiatan menghadapi berbagai permasalahan.
3. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Segera menjadwalkan ulang dan menentukan lokus untuk kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan seperti rencana semula.
2. Memperkuat koordinasi dengan OPD dan lembaga terkait untuk sinergi kegiatan seperti dalam pameran pendukungan Indonesiana.

Sasaran Kegiatan 4: Jumlah Layanan Pengelolaan Kepercayaan dan Tradisi

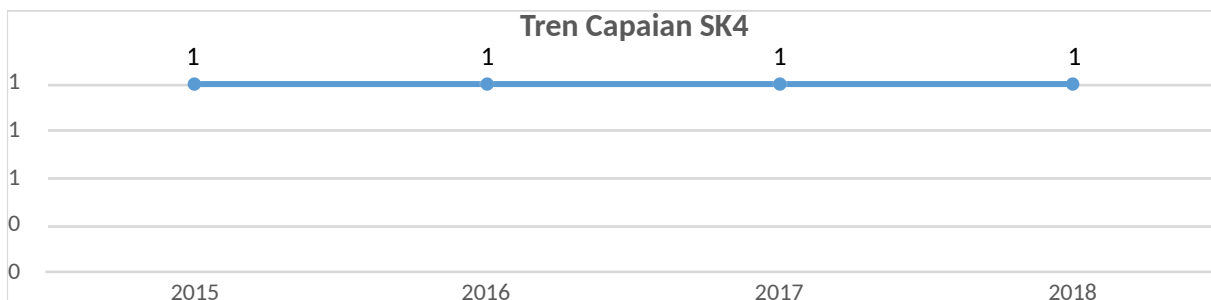
Indikator Kinerja:

1. **Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker**
2. **Jumlah Layanan Internal (Overhead)**
3. **Jumlah Layanan Perkantoran**
4. **Jumlah Layanan NSPK bidang Kepercayaan dan Tradisi**

Sasaran kegiatan jumlah layanan pengelolaan kepercayaan dan tradisi ditetapkan guna melihat sejauh mana layanan-layanan yang telah dilakukan oleh direktorat selaku Eselon II. Sasaran kegiatan ini ditetapkan untuk mendukung terwujudnya tujuan strategis ((1) Peningkatan pelayanan perlindungan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME, komunitas adat dan tradisi; dan (2) Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola budaya bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi.

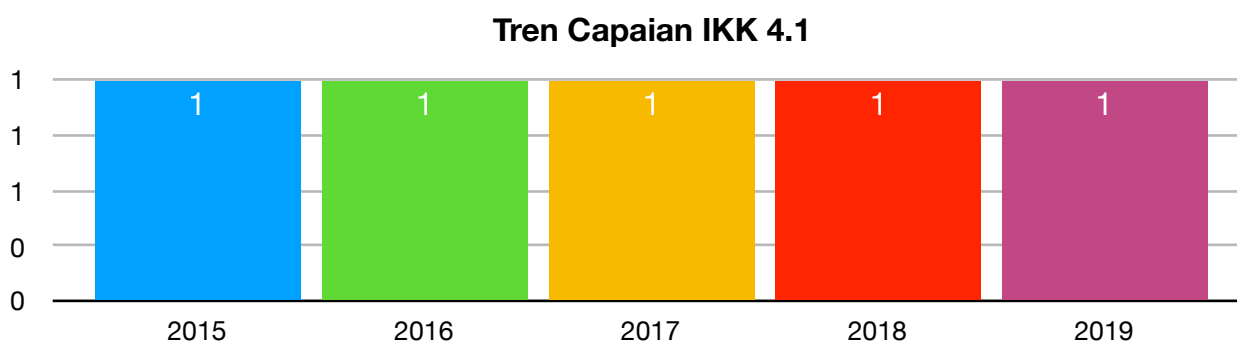
Sasaran kegiatan jumlah layanan pengelolaan kepercayaan dan tradisi memiliki tiga indikator kinerja kegiatan dan ukuran keberhasilannya dihitung dari banyaknya jumlah layanan kepercayaan dan tradisi. Adapun tren capaian sasaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi per Tahun				
		Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Realisasi 2019
Layanan Kepercayaan dan Tradisi	IKK					
	Jumlah layanan dukungan manajemen satker	1	1	1	1	1
	Jumlah layanan internal (overhead)	1	1	1	1	1
	Jumlah layanan perkantoran	1	1	1	1	1
	Jumlah layanan NSPK bidang Kepercayaan dan Tradisi ¹					1



IKK 4.1: Jumlah layanan dukungan manajemen satker

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	1	1	100%	100%	80%



untuk tahun 2019 mencapai predikat 'sangat baik' dengan realisasi sejumlah 1 layanan atau sebesar 100%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 5 layanan sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 5 layanan atau sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini tidak mengalami perubahan karena ini merupakan kegiatan layanan rutin.

Pencapaian target tersebut didukung oleh empat program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Penyusunan Rencana dan Program

Penyusunan rencana program direktorat dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan direktorat dapat terlaksana secara terkoordinasi dengan baik. Penyusunan rencana program Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi digunakan sebagai dasar acuan pelaksanaan kegiatan agar tepat sasaran. Kegiatan penyusunan rencana program dan anggaran pada tahun 2019 ini meliputi: penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP), Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Kementerian/ Lembaga (RKA-KL), dan pendukungan kegiatan kebudayaan.

2. Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program direktorat dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan direktorat termonitor dengan baik. Evaluasi hasil pemantauan ini nantinya dapat digunakan sebagai dasar acuan perencanaan program kegiatan dan anggaran agar tepat sasaran di tahun mendatang. Pada tahun 2019 terdapat 10 Kegiatan unggulan Direktorat Kepercayaan dan Tradisi yang dilakukan pemantauan dan evaluasi, Pemantauan Kegiatan-Kegiatan Unggulan Direktorat meliputi kegiatan Jetranas, Peningkatan Kompetensi Penyuluh Kepercayaan tingkat Terampil, Peningkatan Kompetensi Pelestari Arsitektur Tradisional, Pelaksanaan Kompetisi Permainan Tradisional dalam PKN, Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME, Evaluasi kegiatan Semester I, evaluasi kegiatan akhir tahun, dan penyusunan Laporan Kerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

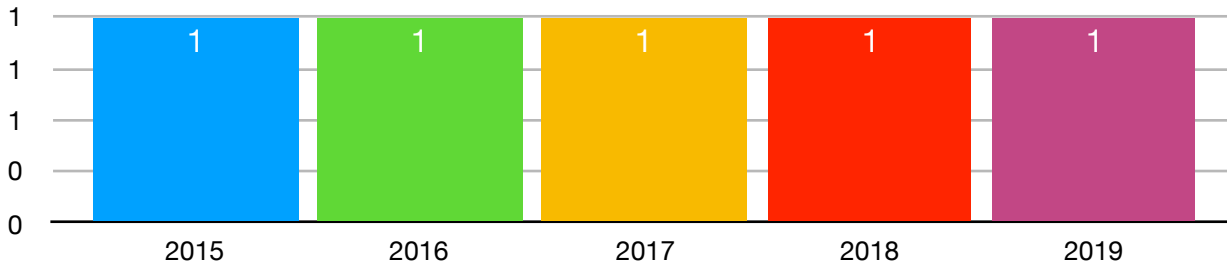
3. Pelayanan Umum dan Pelayanan Rumah Tangga

Sebuah institusi atau lembaga pemerintahan akan berjalan dengan baik jika didukung dengan berbagai faktor, salah satu faktor penting dalam menjalankan lembaga tersebut adalah tersedianya layanan perkantoran yang mengarah pada peningkatan kualitas pelayanan prima sebuah institusi. Dengan terlaksananya layanan ketatausahaan diharapkan pelaksanaan tugas pokok Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi dapat berjalan sebagaimana mestinya terutama untuk kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan.

IKK 4.2: Jumlah layanan internal (overhead)

Realisasi 2018	Tahun 2019			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	1	1	100%	100%	100%

Tren Capaian IKK 4.2



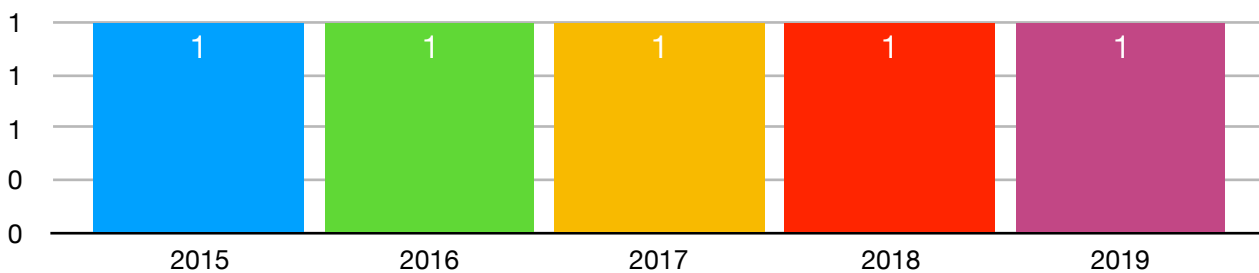
untuk tahun 2019 mencapai predikat ‘sangat baik’ dengan realisasi sejumlah 1 layanan atau sebesar 100%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 5 layanan sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 5 layanan atau sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini tidak mengalami perubahan karena ini merupakan kegiatan layanan rutin.

Pencapaian target tersebut didukung oleh satu program kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi yang berupa pengadaan barang-barang belanja modal.

IKK 4.3: Jumlah layanan perkantoran

Realisasi 2018	Tahun 2018			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
100%	1	1	100%	100%	100%

Tren Capaian IKK 4.3



untuk tahun 2019 mencapai predikat 'sangat baik' dengan realisasi sejumlah 1 layanan atau sebesar 100%. Dari total keseluruhan target dalam renstra sebesar 5 layanan sampai dengan tahun 2019 sudah tercapai 5 layanan atau sebesar 100%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya untuk realisasi tahun ini tidak mengalami perubahan karena ini merupakan kegiatan layanan rutin.

Pencapaian target tersebut didukung oleh dua kegiatan yang merupakan kegiatan rutin setiap bulan di Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yaitu:

1. Gaji dan Tunjangan

Layanan Perkantoran adalah suatu proses yang terdapat pada semua unit yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Salah satu kegiatannya yaitu pembayaran gaji dan tunjangan yang meliputi: belanja gaji pokok PNS, tunjangan suami/istri PNS, tunjangan anak PNS, tunjangan struktural PNS, tunjangan beras, uang makan PNS, dan tunjangan umum PNS.

2. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

Operasional dan pemeliharaan perkantoran juga merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan meliputi: belanja keperluan perkantoran, honor operasional satauan kerja, belanja persediaan barang konsumsi, pemeliharaan peralatan dan mesin, dan lain-lain.

IKK 4.4: Jumlah layanan NSPK bidang Kepercayaan dan Tradisi

Realisasi 2018	Tahun 2018			Target Akhir Renstra 2019	% Capaian Realisasi terhadap Target Akhir Renstra 2019
	Target	Realisasi	%		
-	1	1	100%	100%	100%

Penyusunan NSPK bidang Kepercayaan dan Tradisi.

Sebuah institusi atau lembaga pemerintahan akan berjalan sebagaimana mestinya jika didukung dengan berbagai faktor, salah satu faktor penting dalam menjalankan lembaga tersebut adalah tersedianya landasan hukum dalam penerbitan atau penyusunan peraturan-peraturan, norma-norma, standar dan prosedur.

Semenjak keluarnya Undang-Undang No 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, sebagian besar pengelolaan Objek Pemajuan Kebudayaan berada dalam ranah tugas dan fungsi Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi. Perlunya menyusun suatu regulasi sebagai derivasi dari Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan, menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Penyusunan norma mengenai Pemajuan Tradisi diharapkan mampu memenuhi adanya aturan teknis mengenai pelaksanaan Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan.

Selain menyusun norma atau aturan, keberadaan Prosedur Operasional Standar juga penting dalam mendukung aktivitas penyelenggaraan organisasi. Berbagai aktivitas rutin perlu dilandasi dengan POS agar terdapat acuan untuk melaksanakan tugas berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penyusunan POS.

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Adanya blokir anggaran sehingga mempengaruhi jadwal pelaksanaan serta rencana penyerapan anggaran yang telah dibuat sebelumnya.
2. Monitoring dan evaluasi belum dilaksanakan secara optimal.

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Segera menjadwalkan ulang pelaksanaan kegiatan dan rencana penyerapan anggaran.
2. Memperbaiki instrument pemantauan dan evaluasi agar mendapatkan kualitas data pemantauan dan evaluasi program yang memadai

B. REALISASI ANGGARAN

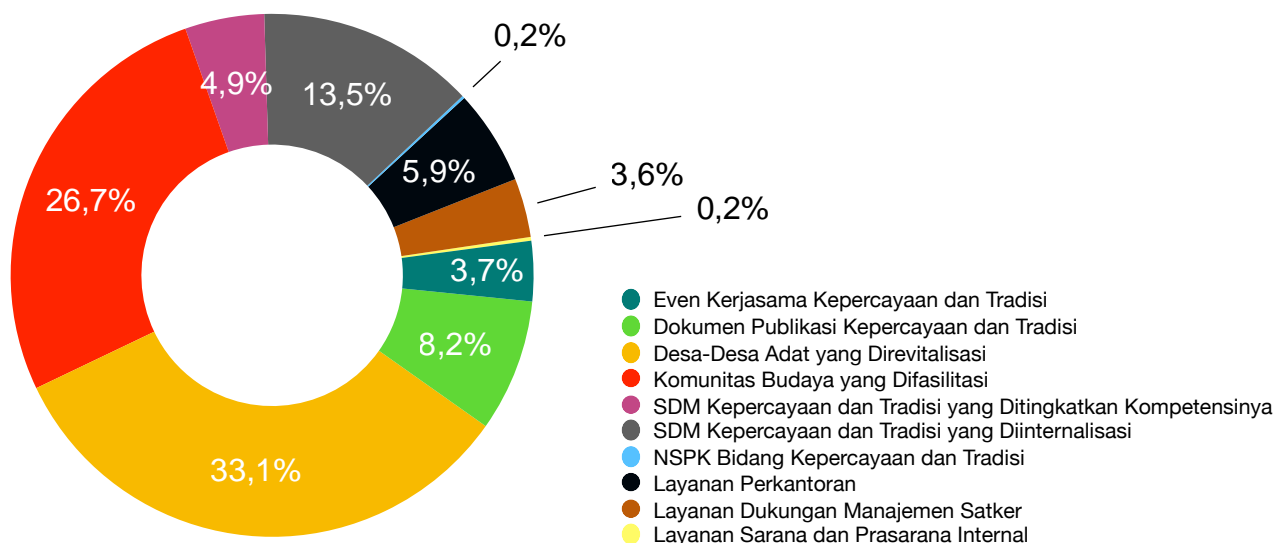
Guna membiayai pencapaian target kinerja tahun 2019, Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi pada awalnya sesuai dengan perjanjian kinerja memperoleh pagu anggaran sebesar Rp 137.068.665.000 (seratus tiga puluh tujuh milyar enam puluh delapan juta enam ratus enam puluh lima ribu rupiah) namun pada pertengahan tahun anggaran berjalan muncul kebijakan optimalisasi anggaran guna mendukung pelaksanaan Pekan Kebudayaan Nasional dimana Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi mengalihkan anggaran senilai Rp. 24.000.000.000,- (dua puluh empat milyar) untuk kegiatan tersebut. Ditambah lagi didalamnya terdapat anggaran yang diblokir yang tidak dapat dicairkan sebesar Rp 4.935.500.000,- (empat milyar sembilan ratus tiga puluh lima juta lima ratus ribu rupiah). Akibat adanya kebutuhan belanja pegawai karena terdapat penambahan CPNS baru Direktorat Kepercayaan meminta alokasi tambahan Rp. 98.186.000 (sembilan puluh delapan juta seratus delapan puluh enam ribu rupiah), sehingga pagu Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi adalah sebesar 108.231.861.000 (seratus delapan milyar dua ratus tiga puluh satu juta delapan ratus enam puluh satu ribu rupiah). Pagu anggaran tersebut dialokasikan pada 10 (sepuluh) indikator/output yang alokasi anggaran untuk masing-masingnya beserta perubahannya adalah sebagai berikut:

Alokasi Anggaran per Output tahun 2019 dan perubahannya

No	Indikator/Output Program	Anggaran Awal	Anggaran Perubahan
1	Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	10.126.885.000	8.857.214.000
2	Event Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi	6.164.976.000	4.023.008.000
3	Desa-Desa Adat yang Direvitalisasi	56.721.814.000	35.841.723.000
4	Komunitas Budaya yang Difasilitasi	37.012.748.000	28.912.540.000
5	Tenaga Bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi yang ditingkatkan Kompetensinya	5.306.093.000	5.306.093.000
6	SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi	12.101.919.000	14.571.294.000
7	Penyusunan NSPK bidang Kepercayaan dan Tradisi	170.000.000	170.000.000
8	Layanan Dukungan Manajemen Satker	3.057.442.000	3,947,706,000
9	Layanan Internal (Overhead)	200.000.000	251.000.000
10	Layanan Perkantoran	6.206.788.000	6.351.283.000
Total		137.068.665.000	108.231.861.000

Adapun persentase alokasi anggaran per output adalah sebagai berikut:

Alokasi Anggaran tahun 2019



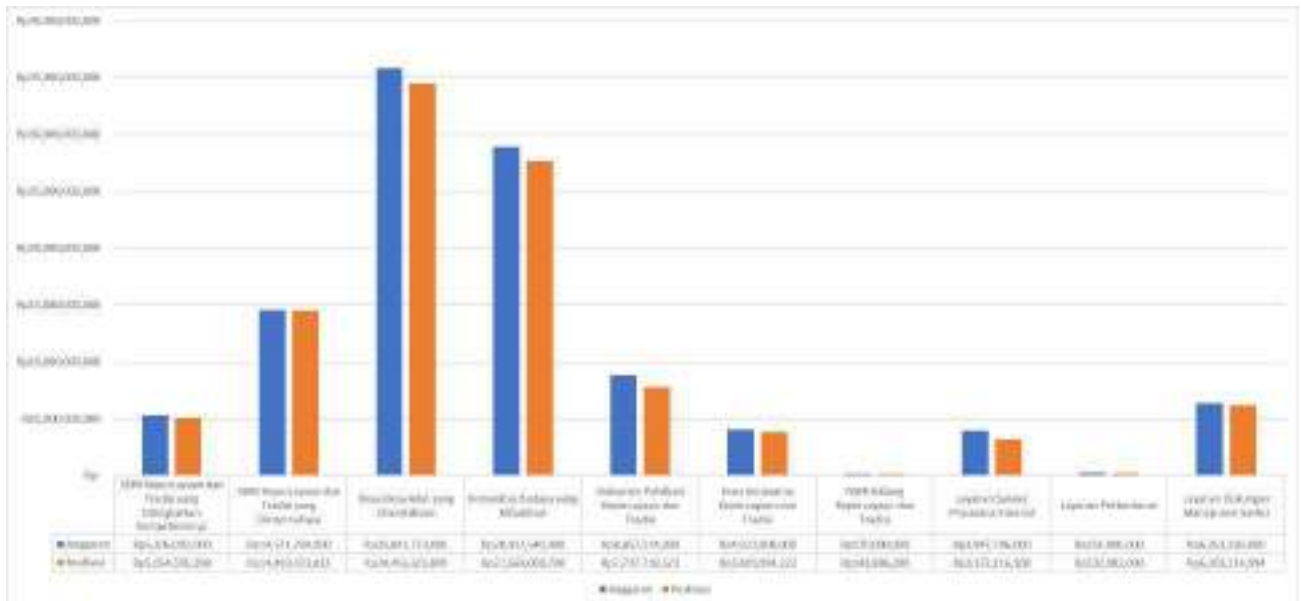
*) Berdasar persentase alokasi anggaran 2019 per output

Anggaran terbesar adalah untuk kegiatan bantuan pemerintah yaitu Revitalisasi Desa Adat (33%) dan Komunitas Budaya yang Difasilitasi (27%) sedangkan sisanya adalah untuk kegiatan lainnya yang secara lengkap tertera dalam tabel berikut:

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	(%)
Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya	Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang Ditingkatkan Kompetensinya	5.306.093.000	5.054.595.398	95,3
	SDM Kepercayaan dan Tradisi yang Diinternalisasi	14.571.294.000	14.493.433.813	99,6
Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana Kebudayaan	Desa-Desa Adat yang Direvitalisasi	35.841.723.000	34.456.625.809	95,6
	Komunitas Budaya yang Difasilitasi	28.912.540.000	27.668.008.700	95,7
	Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	8.857.214.000	7.737.718.523	87,4
Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	Event Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi	4.023.008.000	3.801.994.222	94,5
Layanan Kepercayaan dan Tradisi	NSPK bidang Kepercayaan dan Tradisi	170.000.000	143.886.300	84,3
	Layanan Dukungan Manajemen Satker	3.947.706.000	3.172.116.108	80,03
	Layanan Internal (overhead)	251.000.000	232.982.000	92,8
	Layanan Perkantoran	6.351.283.000	6.203.114.994	97,6
Total		108.231.861.000	102.964.476.867	95,13

Dari total pagu anggaran senilai Rp 108.231.861.000,- (seratus delapan milyar dua ratus tiga puluh satu juta delapan ratus enam puluh satu ribu rupiah) telah berhasil terserap sebesar Rp 102.964.476.867,- (seratus dua milyar sembilan ratus enam puluh empat juta empat ratus tujuh puluh enam ribu delapan ratus enam puluh tujuh rupiah) atau sebesar 95,13%. Serapan anggaran untuk tahun 2019 mencapai target dalam Perjanjian Kinerja yaitu sebesar 95%.

Adapun grafik daya serap tahun anggaran 2019 pada delapan indikator/output adalah sebagai berikut:



Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2019 Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi berhasil melakukan efisiensi anggaran sebesar Rp 24.000.000.000,- (dua puluh empat milyar ruiah). Hasil efisiensi tersebut diperoleh dari kegiatan Revitalisasi Desa Adat. Anggaran hasil efisiensi digunakan untuk melaksanakan kegiatan prioritas Direktorat Jenderal Kebudayaan tahun 2019 yaitu Pekan Kebudayaan Nasional.

Efisiensi lain adalah pengoptimalan anggaran yang tidak terserap pada kegiatan-kegiatan subdit Kepercayaan seperti Internalisasi Nilai Budaya Spiritual, Penguatan Peran Generasi Muda Penghayat Kepercayaan dialihkan guna pengembangan kegiatan Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME tahun 2019. Efisiensi ini mampu mengoptimalkan kegiatan pembukaan Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan dengan diikuti 1000 orang undangan

BAB IV

PENUTUP

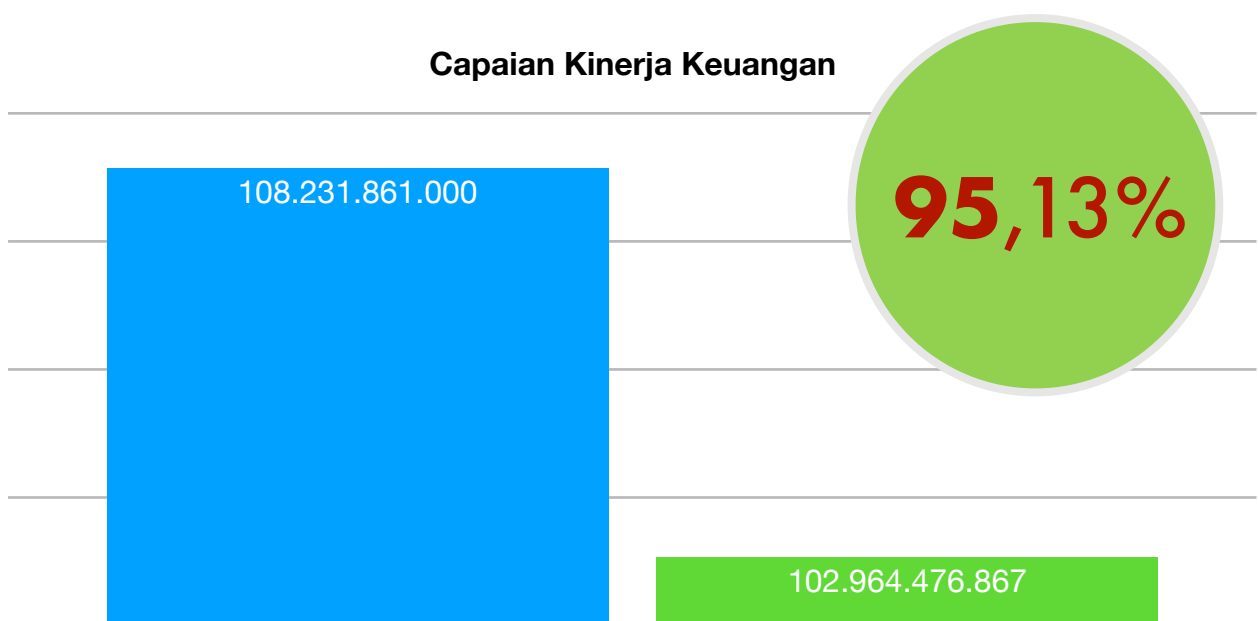
Capaian Indikator Kinerja



● >100% ● =100% ● <100%

Selama tahun 2019 Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangannya.

Capaian Kinerja Keuangan



Dari hasil evaluasi kinerja beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Kebijakan blokir anggaran yang terdapat di semua komponen kegiatan khususnya pada tahapan persiapan dan pelaksanaan.
2. Masih minimnya data desa adat, komunitas adat, dan komunitas serta pelaku tradisi.
3. Pelaksanaan kegiatan setiap sub direktorat belum sepenuhnya mematuhi/mengikuti jadwal pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya.
4. Kurangnya koordinasi dan perhatian dari OPD bidang kebudayaan khususnya kepercayaan dan tradisi.
5. Perencanaan kegiatan yang kurang baik menyebabkan beberapa kegiatan mengalami perubahan bentuk kegiatan.
6. Adanya kegiatan yang belum terlaksana sampai dengan bulan Agustus.

Beberapa langkah-langkah yang telah dilakukan oleh direktorat untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya:

1. Melakukan optimalisasi kegiatan meskipun dengan anggaran yang di blokir pada beberapa tahapan kegiatan.
2. Melaksanakan validasi data komunitas adat.
3. Membuat jadwal kegiatan yang tertata dan harus dipatuhi oleh semua sub direktorat.
4. Melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) bidang Kebudayaan. Pelibatan berbagai pihak baik pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat juga penting untuk dilakukan karena dengan dukungan dari ekosistem kebudayaan tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan kepercayaan dan tradisi serta dapat melaksanakan program kegiatan dengan lebih efektif dan akuntabel sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai.
5. Melakukan perencanaan ulang dalam optimalisasi anggaran sehingga output dan target kinerja tercapai.
6. Melakukan pengawasan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan para pihak sehingga dapat mencegah penyelewengan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME & Tradisi



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
Direktur Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi
Dengan
Direktur Jenderal Kebudayaan

A. TUGAS

Melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi

B. FUNGSI DAN TARGET CAPAIAN

1. PROGRAM : PEMBINAAN KEPERCAYAAN DAN TRADISI

NO	FUNGSI	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA	ANGGARAN
1	2	3	4	5	6
1	1. Pembinaan dan pengembangan tenaga kepercayaan dan tradisi 2. Pembinaan dan pelestarian tradisi 3. Pembinaan komunitas kepercayaan terhadap Tuhan YME 4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi	Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia kebudayaan yang ditingkatkan kompetensinya	Jumlah tenaga bidang kepercayaan dan tradisi yang ditingkatkan kompetensinya	600 Peserta	5.306.093.000
			Jumlah SDM kepercayaan dan tradisi yang diinternalisasi	3.750 Peserta	12.101.919.000
2	1. Penyiapan perumusan kebijakan di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi	Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana kebudayaan	Jumlah komunitas budaya yang difasilitasi	260 Komunitas Budaya	37.012.748.000
			Jumlah desa adat yang direvitalisasi	120 Desa Adat	56.721.814.000
			Jumlah publikasi dalam rangka pengkayaan pengetahuan	50 Dokumen	10.126.885.000

Lanjutan Lampiran 1...

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pembinaan dan pelestarian tradisi 3. Pelaksanaan dokumentasi di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi 		kepercayaan dan tradisi		
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembinaan dan pelestarian tradisi 2. Pembinaan komunitas kepercayaan terhadap Tuhan YME 3. Koordinasi dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dokumentasi, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi 4. Pelaksanaan kerjasama dan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang kepercayaan terhadap Tuhan YME dan tradisi 	Sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dunia usaha dalam pelestarian kebudayaan	Jumlah event kepercayaan dan tradisi yang merupakan kerjasama pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan swasta	10 Event	6.164.976.000
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi 2. Pelaksanaan evaluasi dan laporan di bidang kepercayaan, komunitas adat, pengetahuan dan ekspresi budaya tradisional, dan pembinaan tenaga kepercayaan dan tradisi 3. Pelaksanaan administrasi Direktorat 	Layanan kepercayaan dan tradisi	NSPK bidang kepercayaan dan tradisi	4 Dokumen	170.000.000
			Layanan dukungan manajemen satker	1 Layanan	3.057.442.000
			Layanan sarana dan prasarana internal	1 Layanan	200.000.000

Lanjutan Lampiran 1...

		Layanan perkantoran	1 Layanan	6.206.788.000
--	--	---------------------	-----------	---------------

Jumlah alokasi anggaran program Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi sebesar Rp 137.068.665.000,-

C. Rencana Penyerapan Anggaran Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi



EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Direktur Jenderal Kebudayaan

Hilmar Farid

Jakarta, Februari 2019

Direktur Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi

Christiyati Ariani

Lampiran 2. Rencana Kerja Tahunan Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME & Tradisi 2019
**RENCANA KERJA TAHUNAN
DIREKTORAT KEPERCAYAAN THD TUHAN YME DAN TRADISI
2019**

NO	Program/Kegiatan/Output	Target (Volume) 2019		Pagu Alokasi (Rp) 2019		Keterangan
		RKP	RKA K/L	RKP	RKA K/L	
5184.002	Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	50	50	8.857.214,000	108.231.861,000	
101	Penyusunan Album Budaya Keratin	1	1	890.797,000		
102	Penyusunan Seri Pengenalan Budaya Kepercayaan dan Tradisi	12	12	1.221.872,000		
103	Pencetakan Buku dalam rangka Peningkatan Budaya Bangsa	22	22	1.853.000,000		
104	Publikasi Budaya dan Kepercayaan Melalui Media Cetak dan Elektronik	6	6	1.147.000,000		
105	Perekaman Budaya Kepercayaan dan Tradisi	4	4	888.556,000		
106	Validasi Data Komunitas Adat/ Wadahop Penguatan Data Komunitas Adat	1	1	643.575,000		
107	Penyusunan Modul Kepercayaan dan Tradisi	1	1	577.000,000		
	PENYUSUNAN SKK PEWARNAAN ALAMI PADA BENANG DAN KAYU	1	1	400.000,000		
	PENYUSUNAN PEDOMAN PENGISIAN APLIKASI E-RAPOP	1	1	799.434,000		
108	Penyusunan Bahan Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi Kepercayaan dan Tradisi	1	1	435.960,000		
5184.005	Even Kerjasama Kepercayaan dan Tradisi	10	10	4.023.008,000		
100	Pameran Budaya Kepercayaan dan Tradisi	4	4	888.000,000		
	INDONESIANA OKU	1	1	650.000,000		
102	Gelar Tradisi Masyarakat Fasilir	2	2	801.548,000		
103	Penguatan Lembaga Adat	2	2	900.000,000		
106	Pelayanan Pranata Pendidikan Khusus Masyarakat Adat	1	1	753.360,000		
5184.007	Desa-Desa Adat yang Dinevitalisasi	120	75	35.841.723,000		
100	Revitalisasi Desa Adat	120	75	35.841.723,000		
5184.009	Komunitas Budaya yang Difasilitasi	260	260	28.912.540,000		
100	Fasilitasi Komunitas Budaya di Masyarakat	240	240	27.484.618,000		
101	Fasilitasi Kegiatan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Tradisi	20	20	1.427.922,000		
5184.015	Tenaga Bidang Kepercayaan dan Tradisi yang ditingkatkan kompetensinya	600	600	5.306.093,000		
100	Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Ahli	75	75	848.500,000		

Lanjutan Lampiran 2...

NO	Program/Kegiatan/Output	Target (Volume) 2019		Pagu Alokasi (Rp) 2019		Keterangan
		RKP	RKA K/L	RKP	RKA K/L	
101	Bimbingan Teknis Penyuluh Kepercayaan terhadap Tuhan YME Tingkat Terampil	150	150	1.075.378.000	1.075.378.000	
102	Bimbingan Teknis Tenaga Pelelasi Keen Tradisional	100	100	871.748.000	871.748.000	
103	Bimbingan Teknis Anstektur Bangunan Tradisional	100	100	975.469.000	975.469.000	
106	Training of Trainer Assesor Penyuluh Kepercayaan	25	25	540.000.000	540.000.000	
107	Sertifikasi Kompetensi Preku dan Pengelola bidang Kepercayaan dan Tradisi	150	150	985.000.000	985.000.000	
5184.016	SDM kepercayaan dan tradisi yang diinternalisasi	4100	4100	14.571.294.000	14.571.294.000	
100	Sosialisasi Peraburan Bidang Kepercayaan terhadap Tuhan YME	400	400	1.594.000.000	1.594.000.000	
101	Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan YME	200	200	1.339.830.000	1.339.830.000	
102	Penguatan Peran Generasi Muda Penghayat Kepercayaan	200	200	1.169.184.000	1.169.184.000	
103	Sarasehan Anggoro Kasih dan satu Suro	1500	1500	1.283.210.000	1.283.210.000	
104	Jejak Tradisi Nasional (Jetrinas)	200	200	1.989.944.000	1.989.944.000	
105	Sosialisasi Analisis Kontaka PTEBT	300	300	1.634.000.000	1.634.000.000	
106	Internalisasi Nilai Budaya Spiritual dalam Pengembangan Watak dan Karakter Bangsa	100	100	632.363.000	632.363.000	
107	Internalisasi Nilai Melalui Pemahaman Tradisional dan Cerita Rakyat	500	500	673.298.000	673.298.000	
	PERMAINAN TRADISIONAL ANAK DALAM RANGKA PEKAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	450	450	2.624.179.000	2.624.179.000	
108	Ravutifikasi PTEBT	150	150	860.396.000	860.396.000	
109	Pengembangan Komtraan dalam Peningkatan Potensi Perempuan Penghayat Kepercayaan	100	100	771.000.000	771.000.000	
5184.017	NSPK Bidang Kepercayaan dan Tradisi	4	4	170.000.000	170.000.000	
100	Penyusunan NSPK Bidang Kepercayaan dan Tradisi	4	4	170.000.000	170.000.000	
5184.991	LAYANAN SARANA DAN PRASARANA INTERNAL	1	1	251.000.000	251.000.000	
996	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	1	1	251.000.000	251.000.000	
5184.990	LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN SATKER	1	1	3.947.796.000	3.947.796.000	
100	Penyusunan Rencana dan Program	1	1	1.839.756.000	1.839.756.000	
101	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	1	1	963.600.000	963.600.000	
102	Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan	1	1	1.144.140.000	1.144.140.000	
5184.994	Layanan Perkantoran	1	1	6.351.283.000	6.351.283.000	
001	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	1	1	3.716.667.000	3.716.667.000	
002	Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	1	1	2.634.616.000	2.634.616.000	

Lampiran 3. Pengukuran Kinerja Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME & Tradisi 2019

Pengukuran Kinerja
Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dan Tradisi tahun 2019

No	Sasaran Strategis	No	Indikator Kinerja Kegiatan	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Realisasi 2017	Realisasi 2018	Target 2019	Rencana 2019	Anggaran Awal	Anggaran Revised	Realisasi	Persentase
1	Peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitasnya	1	Jumlah Tenaga B dan K yang mengikuti kompetensi	3	653	367	752	600	100%	Rp. 5.206.000,000	Rp. 5.206.000,000	Rp. 5.054.505,306	97,07%
2	Peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitasnya	2	Jumlah SKM kepercayaan dan tradisi yang diterbitkan	3.640	4.250	10.900	4.020	4.100	100%	Rp. 12.107.918,000	Rp. 14.871.294,000	Rp. 14.483.023,813	97,07%
3	Peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitasnya	3	Jumlah Komunitas Budaya yang Ditautkan	348	345	219	268	280	100%	Rp. 58.221.814,000	Rp. 28.912.540,000	Rp. 27.868.000,100	96,67%
4	Peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitasnya	4	Jumlah Dana Ajar yang Direspon	132	150	67	97	75	100%	Rp. 37.012.748,000	Rp. 35.841.725,000	Rp. 34.456.025,800	96,17%
5	Peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitasnya	5	Jumlah Dokumen Publikasi Kepercayaan dan Tradisi	83	46	32	66	50	124%	Rp. 10.126.885,000	Rp. 3.857.214,000	Rp. 7.737.718,203	87,4%
6	Peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitasnya	6	Jumlah Event kegiatan keagamaan dan tradisi	16	15	17	14	10	100%	Rp. 8.164.918,000	Rp. 4.023.008,000	Rp. 3.867.994,222	96,17%
7	Peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitasnya	7	Layanan dukungan manajemen Sektoral	1	1	1	1	1	100%	Rp. 3.071.442,000	Rp. 3.847.704,000	Rp. 3.172.116,158	80,37%
8	Peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitasnya	8	Layanan sastra dan prosesa internal	1	1	1	1	1	100%	Rp. 200.000,000	Rp. 251.000,000	Rp. 232.983,000	92,8%
9	Peningkatan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh komunitasnya	9	Layanan Publikasi	1	1	1	1	1	100%	Rp. 6.200.748,000	Rp. 6.201.283,000	Rp. 6.203.114,244	97,8%
10	Indikator Kinerja Kegiatan	10	Indikator Kinerja Kegiatan dan Tradisi						100%	Rp. 170.000,000	Rp. 170.000,000	Rp. 143.995,300	84,7%
			Total							Rp. 137.058.885,000	Rp. 108.831.891,000	Rp. 102.844.478,847	95,13%



Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME & Tradisi
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan